

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
FISIK MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN
MELALUI KEGIATAN PERMAINAN TALI TEMALI
DI RA HJ SRI MUSIYARTI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



oleh :

Shofiya Wulandari

NIM 1603106012

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO**

SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofiya Wulandari

NIM : 1603106012

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK
MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN
MELALUI KEGIATAN PERMAINAN TALI TEMALI DI RA
HJ SRI MUSIYARTI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 24 November 2022

Pembuat Pernyataan,



Shofiya Wulandari

1603106012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387
Semarang 50185 Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Permainan Tali Temali Di Ra Hj Sri Musiyarti Tahun Pelajaran 2022/2023**

Penulis : Shofiya Wulandari

NIM : 1603106012

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 12 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua

Dr. H. Muslim, M.Ag

NIP. 19660305200501100

Penguji I

Rista Sundari, M.Pd

NIP. 199303032019032

Sekretaris

Mustakimah, M.Ag

NIDN.2002037903

Penguji II

Naila Fikrina Afrini Lia, M.Pd

NIP. 1988041520190032013

Pembimbing

Sofa Muthohar, M.Ag

NIP. 197507052005011001

NOTA DINAS

Semarang, 24 November 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. Wb


Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Nama : Shofiya Wulandari
Nim : 1603106012
Jurisan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN PERMAINAN TALI TEMALI DI RA HJ SRI MUSIYARTI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb

Pembimbing



Sofa Muthohar, M.Ag

NIP. 197507052005011001

ABSTRAK

Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN PERMAINAN TALI TEMALI DI RA HJ SRI MUSIYARTI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Penulis : Shofiya Wulandari

NIM : 1603106012

Kegiatan bermain tali temali merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan merangsang perkembangan motorik halus anak usia dini. Berdasarkan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) salah satu perkembangan anak usia 4-5 tahun adalah anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan melalui kegiatan yang rumit, contoh nyata dalam bentuk kegiatan tersebut adalah bermain tali temali. Bermain tali temali bagi anak usia 4-5 tahun adalah kegiatan mengkoordinasikan mata dan tangan yang rumit contoh kegiatan bermain tali bagi anak usia dini adalah menjahit dan *latching shoes*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan bermain tali temali pada anak usia 4-5 tahun di RA Hj Sri Musiyarti Ngaliyan, Semarang.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdapat perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dengan jumlah 17 anak. Instrument penelitian ini menggunakan alat bantu pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

Hasil menyimpulkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan analisis data yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti, kegiatan tali temali dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak pada kelompok A di RA Hj Sri Musiyarti, Ngaliyan, Semarang secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata persentase perkembangan motorik halus pada anak, yang mana pada pratindakan penelitian didapatkan hasil 31%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan rata-rata perkembangan motorik halus mencapai 41 % dan siklus II rata-rata pengembangan motorik halus mencapai 77% Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil karena mencapai target indikator penelitian sebesar 75%.

Kata Kunci : *Motorik Halus, Permainan, Tali Temali, Anak Usia Dini*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	z
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṡ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṡ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُئِلَ	su’ila
.... = u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

3. Vokal Panjang

... = ā	قَالَ	qāla
... = ī	قِيلَ	qīla
... = ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayahnya dan yang telah memberikan kenikmatan kepada penulis berupa kenikmatan jasmani dan rohani, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Permainan Tali Temali Di RA Hj Sri Musiyarti Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

Tidak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah dinanti-nantikan syafaatnya di dunia dan akhirat kelak.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis didasari dengan segala keterbatasan berupa ilmu, pengalaman dan materi serta mendapatkan banyak bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan tersusun dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat.

1. Dr. H. Ahmad Ismail M.Ag, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisonggo Semarang.

2. H. Mursid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisonngo Semarang,
3. Bapak Sofa Muthohar M.Ag., selaku Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini sejak awal hingga akhir.
4. Segenap dosen beserta karyawan UIN Walisonggo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama kuliah di UIN Walisonggo Semarang.
5. Kedua orang tua penulis (Bapak Tejo Purnomo dan Ibu Kusriyati) terimakasih atas cinta, kasih sayang dan do'a dan biaya yang telah diberikan serta yang tiada henti menasehati, memotivasi, mendidik dengan penuh kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ketiga saudara penulis (Mbak Teti, Mas Zaman, Yazid dan Ainun QW) yang tidak pernah lupa memberikan semangat, do'a serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala sekolah RA Hj. Sri Musiyarti Bpk Aminudin, MSI, yang sudah berkenan memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.

8. Keluarga besar RA Hj. Sri Musiyarti (Bu Anna, Bu Nur, Bu Anik, Bu Win, Bu Nirma, Bu Astri, Bu Fauziyah, Bu Ning dan Mbah Yo) yang senantiasa memberikan semangat dan membantu selama penulis melaksanakan penelitian.
9. Sahabat-sahabat penulis (Mbak Aya Layli Syarifah, Siti Ainun Habibah, Syafa'atun Nabilah, Lailatur Rohmah, Dina Ihtiyarsih) yang telah selalu memotivasi dan menyemangati dalam setiap keadaan saat penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga besar SM Entertainment Family terutama EXO dan NCT yang selalu menemani penulis selama mengerjakan skripsi dalam balutan lagu dan musik, serta menghibur penulis dengan konten yang menarik.
11. Keluarga besar PIAUD UIN Walisonggo Semarang, Khususnya PIAUD 16 A yang telah berjuang bersama samapai saat ini dan saling memberikan semangat, dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang sebaik-baiknya dan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata

sempurna, baik dari segi materi, metodologi dan analisisnya. Olehkarena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususny bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 24 November 2022

Penulis.

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Shofiya Wulandari', with a stylized flourish at the end.

Shofiya Wulandari

1603106012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB – LATIN	vii
MOTTO.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
BAB II	15
MOTORIK HALUS DAN PERMAINAN TALI TEMALI	15
A. Deskripsi Teori	15
1. Hakikat Motorik.....	15
a. Pengertian Motorik.....	15

b.	Pengertian Motorik Halus	18
c.	Perkembangan Motorik Halus.....	22
d.	Macam-Macam Perkembangan Anak Usia Dini.....	36
e.	Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini.....	53
2.	Hakikat Tali Temali	60
a.	Pengertian Tali Temali	60
b.	Macam-macam Tali Temali	63
d.	Tali Temali Anak Usia Dini	72
3.	Pola Kreasi Mengikat Tali Sepatu (latching shoes).....	75
B.	Langkah-Langkah Pembelajaran Tali Temali Latching Shoes.....	81
C.	Kajian Pustaka Relevan.....	85
D.	Hipotesis Tindakan	88
BAB III	91
METODE PENELITIAN	91
A.	Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	91
B.	Tempat dan Waktu	91
C.	Subjek dan Kolaborator Penelitian	91
D.	Siklus Penelitian	92
E.	Teknik Pengumpulan data	98
F.	Teknik Analisis Data	101
G.	Indikator Ketercapaian Penelitian	102

BAB IV	105
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI PERMAINAN TALI TEMALI.....	105
A. Deskripsi Data	105
B. Analisis Data Per Siklus.....	106
C. Analisis Data Akhir	136
BAB V.....	138
PENUTUP.....	138
A. Kesimpulan	138
B. Saran.....	139
C. Kata penutup	139
DAFTAR PUSTAKA.....	1
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	33
3.1 Komponen Penilaian Motorik Halus Dalam Permainan Tali Temali.....	87
4.1 Tabel Hasil Observasi Pratindakan	95
4.2 Tabel Rekapitulasi Data Pratindakan	96
4.2 Grafik Hasil Persentase Rata-Rata Pratindakan	97
4.3 Tabel Rekapitulasi Data Siklus 1 Pertemuan 1	99
4.4 Tabel Hasil Observasi Siklus I Pertemuan I.....	100
4.5 Tabel Rekapitulasi Data Siklus 1 Pertemuan 2	101
4.6 Tabel Hasil Observasi Siklus I Pertemua 2	102
4.7 Rekapitulasi Perkembangan Motorik Halus Siklus 1	104
4.8 Grafik Persentase Pengembangan Motorik Halus Siklus 1	105
4.9 Grafik Hasil Rata-Rata Persentase Motorik Halus Siklus 1	106
4.10 Tabel Rekapitulasi Data Motorik Halus Siklus 2 Pertemuan 1	107
4.11 Tabel Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I	112
4.12 Tabel Rekapitulasi Data Motorik Halus Siklus 2 Pertemuan 2	115

4.13 Tabel Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 2.....	116
4.14 Tabel Rekapitulasi Data Motorik Halus Siklus 2 Pertemuan 3	117
4.15 Tabel Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 3.....	118
4.16 Rekapitulasi Perkembangan Motorik Halus Siklus 2.....	120
4.16 Grafik Persentase Perkembangan Motorik Halus Siklus II.....	121
4.16 Grafik Hasil Rata-Rata Persentase Pengembangan Motorik Halus Siklus II	122
4.17 Grafik hasil akhir rata-rata penelitian	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Gambar Simpul Mati
Gambar 2	Gambar Simpul Hidup
Gambar 3	Gambar Simpul Pangkal
Gambar 4	Gambar Simpul Jangkar
Gambar 5	Gambar Langkah-langkah Mengikat Tali Sepatu
Gambar 6	Gambar Langkah-langkah Mengikat Tali Sepatu
Gambar 7	Gambar Langkah-langkah Mengikat Tali Sepatu
Gambar 8	Gambar Langkah-langkah Mengikat Tali Sepatu
Gambar 9	Gambar Langkah-langkah Mengikat Tali Sepatu
Gambar 10	Gambar Langkah-langkah Mengikat Tali Sepatu
Gambar 11	Gambar Langkah-langkah Mengikat Tali Sepatu
Gambar 12	Gambar Tali Sepatu Gaya Straight Bar
Gambar 13	Gambar Tali Sepatu gaya Ladder
Gambar 14	Gambar Tali Sepatu Gaya One Handed
Gambar 15	Gambar Tali Sepatu Gaya Cross
Gambar 16	Gambar Tali Sepatu Gaya Lattice

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil RA
Lampiran 2	Daftar Siswa dan Guru RA Hj. Sri Musiyarti
Lampiran 3	Instrumen Penelitian
Lampiran 4	RPPH
Lampiran 5	Hasilobservasi Pra Tindakan
Lampiran 6	Hasil Observasi Siklus I
Lampiran 7	Hasil Observasi Siklus II
Lampiran 8	Dokumentasi
Lampiran 9	Penunjukan Pembimbing
Lampiran 10	Surat Izin Peneliatian
Lampiran 11	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 12	Traskrip Ko – Kulikuer
Lampiran 13	Nilai B. Arab
Lampiran 14	Nilai B. Inggris
Lampiran 15	Sertifikal PPL
Lampiran 16	Sertifikat KKL
Lampiran 17	Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak dibawah usia 6 tahun, pemerintah melalui UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional mendefinisikan anak usia dini merupakan anak dengan rentan usia 0 – 6 tahun. sedangkan menurut *Asotiation for the education of young children (NAECY)* dan para ahli pada umumnya , “*Early Childhood*” adalah anak yang sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun. Perbedaan usia diantara NAECY dan Undang-undang terdapat pada prinsip perkembangan dan pertumbuhan anak, dimana usia 6-8 tahun merupakan usia transisi dari masa anak-anak yang memerlukan bantuan (*dependen*) ke masa anak-anak yang mulai mandiri (*independen*), baik dari segi fisik maupun psikis. Itulah sebabnya NAECY menetapkan rentang usia 0-8 tahun berada pada jalur *early childhood education* atau PAUD. Sementara anak di Indonesia yg berumur 6 tahun telah memasuki pendidikan dasar (*elementary school*). Adapun menurut Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 1, anak usia dini adalah anak sejak janin dalam

kandungan sampai dengan usia 28 (dua puluh delapan) hari sampai dengan 6 (enam) tahun.¹

Pandangan orang terhadap anak usia dini cenderung berubah dan berkembang setiap waktu, serta berbeda satu sama lain sesuai teori yang melandasinya. Ada yang memandang anak usia dini sebagai makhluk yang sudah dibentuk oleh bawaanya, ada yang memandang mereka dibentuk oleh lingkungannya, dan ada yang memandang sebagai miniature orang dewasa, bahkan ada pula yang memandang sebagai individu yang berbeda total dari orang dewasa. Anak usia dini sering disebut anak prasekolah, memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pematangan fungsi – fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, Bahasa, seni, social emosional, spiritual, konsep diri, disiplin diri, dan kemandirian.²

¹ Ahmad Susanto, “*Pendidikan Ana Usia Dini (Konsep Dan Teori)*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017). hlm 1

² Mulyasa, “*Managemen PAUD*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 15-16

Pada hakikatnya anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreatifitas, Bahasa dan komunikasi, sesuai dengan tahapan yang sedang dilaluinya. Perkembangan pada anak merupakan segala perubahan yang terjadi pada diri anak yang dilihat dari berbagai aspek anatara lain fisik (motorik), emosi kognitif, dan psikososial (bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan).

Seorang anak yang lahir kedunia adalah fitrah seperti yang ditetapkan Allah SWT sebagai makhluk yang bersih dan suci dari segala hal, dan pada hakekatnya seorang anak atau bayi belum memiliki karakter. Artinya ia belum memiliki pengetahuan dan pengertian akan apa yang diharapkan oleh kelompok sosial dimana ia hidup. Sehingga lingkungannyaalah yang akan mempengaruhi perkembangan anak tersebut. Orangtua adalah lingkungan pertama dan utama dalam perkembangan seorang anak.³ Pendapat tersebut didasarkan pada salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim dari Abi Hurairoh RA .

³ Toha ma'mun, "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini" Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Vol 1, No 2, 2018), hlm 12. ejournal.staidakrempyang.ac.id/index.php/intizam/article/view/14/ 12 januari 2021

“كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ”

Yang artinya “Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah”

Hadis tersebut juga dikuatkan dengan penjelasan Imam Al-Ghozali ra. Dalam bukunya yang berjudul *Ihya' Ulumuddin* telah menyebutkan : “perlu diketahui bahwa jalan untuk melatih anak-anak termasuk urusan yang paling penting dan harus mendapat prioritas yang lebih dari yang lainnya”. Anak merupakan amanat ditangan kedua orang tuanya dan kalbunya yang masih bersih merupakan permata yang sangat berharga. Jika anak dibiasakan untuk melakukan kebaikan (dalam lingkungan rumah tangga dan lingkungan social) niscaya anak akan tumbuh menjadi baik dan menjadi orang yang paling bahagia di dunia dan akhirat. Sebaliknya, jika dibiasakan dengan keburukan (dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sosial) serta diterlantarkan niscaya anak akan menjadi orang yang celaka dan berdampak sangat buruk bagi perkembangan baik fisik, mental, maupun spiritual anak.⁴

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pengertian pendidikan anak usia dini adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak

⁴ Mursid, “*Belajar Dan Pembelajaran*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 1-2.

sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkemangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”⁵

Dalam Islam juga dijelaskan akan pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu terdapat dalam Al-Quran Surat An-Nahl Ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl : 78)⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya, seorang anak yang baru lahir pada fitrahnya memiliki potensi (pendengaran, penglihatan dan hati). Dengan potensi itulah mereka dapat belajar dari lingkungan, alam, dan masyarakat tempat mereka

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, (Citra Umbaran, Bandung, 2002), h 4

⁶ Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung. CV Penerbit Diponogoro, 2006), h 220

tinggal dengan harapan agar menjadi manusia yang lebih baik. Tiga potensi yang telah dianugerahkan tersebut perlu ditumbuhkan dan dikembangkan secara optimal dan terpadu. Perkembangan fisik motorik adalah salah satu bidang pengembangan yang dikembangkan di Taman Kanak-Kanak.

Anak juga merupakan generasi penerus bangsa. Di pundak merekalah kelak kita menaruh harapan peradaban yang telah kita bangun dan akan kita tinggalkan. Kesadaran akan pentingnya generasi penerus yang berkualitas mengharuskan kita serius membekali anak dengan pendidikan yang baik agar dirinya menjadi manusia seutuhnya dan menjadi generasi yang lebih baik dari sebelumnya.⁷

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.

⁷ Mursid, “*Pengembangan Pembelajaran PAUD*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 1

Pendidikan Taman Kanak-kanak bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun motorik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, Bahasa, fisik motorik, serta seni untuk siap memasuki pendidikan Sekolah Dasar. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal untuk anak sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Lembaga ini dianggap penting untuk mengembangkan potensi anak secara optimal.

Usia dini disebut juga *golden age* karena fisik dan motorik anak berkembang dan bertumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosional, intelektual, maupun moral (budi pekerti). Bahkan ada yang mengatakan bahwa pada usia 4 tahun 50% kecerdasan telah tercapai, dan 80% kecerdasan tercapai pada usia delapan tahun. adalah hal lumrah jika banyak pihak yang memperhatikan perkembangan anak usia emas yang tak akan terulang lagi. Dimana berbagai aspek perkembangan dan pertumbuhan sedang tumbuh dan berkembang secara pesat. Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, suatu proses evolusi

manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri.⁸

Anak didik Taman Kanak-kanak (TK) sedang mengalami pertumbuhan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Dalam beberapa bulan saja, tinggi dan berat badannya bertambah sangat cepat. Secara jelas hal tersebut dapat dilihat pada pertumbuhan motorik, koordinasi otot-otot dan kecepatan jasmaniahnya menunjukkan kemajuan-kemajuan yang mencolok. Pertumbuhan keterampilan motorik, baik motoric kasar maupun halus pada anak, tidak akan berkembang melalui kematangan begitu saja, melainkan juga keterampilan itu harus dipelajari secara individu. Pengembangan fisik motorik merupakan salah satu pengembangan kemampuan dasar di TK. Bahan kegiatan pengembangan fisik motorik mencakup kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik kasar dan halus yang terdiri atas gerakan-gerakan jalan, lari, lompat, senam, keterampilan dengan bola, keterampilan menggunakan peralatan, menari, latihan ritmik dan gerakan gabungan.

⁸ Mursid, *Perkembangan Pembelajaran PAUD*, hlm 2

Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Dalam Al-Quran surah AL-Qiyamah ayat 3-4 yang berbunyi:

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَلَّنْ نَجْمَعُ عِظَامَهُ ۗ بَلَىٰ قَدِيرِينَ ۗ عَلَىٰ أَنْ نُسَوِّيَ بِنَانِهِ ۙ

Artinya: Apakah manusia mengira bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang-belulangnya? Bukan demikian, sebenarnya kami kuasa menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna. (QS.AL-Qiyamah Ayat 3- 4)

Dari ayat Al-Quran diatas dapat dimaknai bahwa hari kiamat dimana jarijemari manusia yang telah hancur bercampur tanah akan dikembalikan. Muslim hendaknya memelihara keteguhan hatinya didalam agama Allah dan mencegah jari-jemarinya dari perbuatan durhaka. Sebab, jari-jemari itu akan menjadi saksi atas apa yang diperbuat pemilikinya.⁹

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan *spinal cord*. Kemampuan

⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemah
Dipenogoro : Bandung 2005, h 577

motorik kasar sangat penting agar anak bisa meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang optimal. Sedangkan menurut Hildebrand dalam bukunya kamtini mengemukakan bahwa perkembangan motorik pada anak meliputi dua macam, yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus

Pengembangan motorik halus anak dilakukan melalui olah tangan dengan menggunakan alat/media kreatif seperti kuas, pensil, kertas, gunting, tanah liat, plastisin, busa dan lain-lain. Dengan menggunakan media kreatif tersebut anak dapat melaksanakan kegiatan yang melatih otot-otot tangan dan koordinasi mata, pikiran dan tangannya.¹⁰

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, indikator perkembangan motorik halus anak TK kelompok A (usia 4-5 tahun) mencakup kemampuan anak dalam hal : membuat garis vertical, horizontal, kengkuk kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran., Menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *“Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik Di Taman Kanak-Kanak”*, hlm 1

gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).¹¹

Ada beberapa hal yang mempengaruhi proses pembelajaran motorik, antara lain faktor individu, lingkungan, peralatan atau fasilitas dan pengajar (fasilitator). Faktor individu berkaitan dengan potensi, bakat, kemampuan, dan kemauan seorang pembelajar. Lingkungan adalah soal kondusif atau tidaknya tempat dan lingkungan dimana seseorang melakukan pembelajaran motorik. Peralatan dan fasilitas menyangkut tersedianya alat atau sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran motorik. Kemudian, faktor pengajar atau fasilitator adalah sejauh mana seorang pengajar mampu memandu dan menciptakan suasana sehingga proses pembelajaran motorik dalam berjalan dengan baik dan sukses. Empat hal tersebut saling berkaitan untuk mewujudkan proses pembelajaran motorik yang optimal.¹²

¹¹ Undang-undang nomor 137 tahun 2014, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 5, hlm 23.

¹² Heri rahyubi, "*Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik*", (Majalengka: penerbit Referens, 2012), hlm 209.

Berdasarkan hal tersebut, agar anak dapat menguasai seluruh aspek perkembangan secara optimal, kita sebagai peneliti harus segera menindak lanjuti dalam pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus pada anak melalui suatu metode atau cara unik, inovatif dan kreatif serta menyenangkan salah satunya melalui permainan tali temali.

Berdasarkan observasi awal di RA Hj Sri Musiyarti Beringin, Ngaliyan, Semarang Tahun ajaran 2022/2023. Kemampuan motorik halus anak masih belum optimal, belum optimalnya kemampuan motorik halus anak tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kemampuan guru yang kurang maksimal dalam merangsang motorik halus anak melalui kegiatan, sarana dan prasarana yang kurang bervariasi dan sudah usang, ataupun kemampuan individual anak yang memang masih sulit untuk berkembang. Oleh karena itu dalam penelitian tindakan kelas ini penulis berusaha memberikan solusi mengenai masalah – masalah tersebut, yaitu dengan cara memberika kegiatan permainan menarik yang dibuat sendiri oleh peneliti dan disesuaikan dengan perkembangan anak. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti mencoba menggunakan kegiatan yang belum ada dikelasnya, yaitu kegiatan permainan tali temali.

Permainan tali temali disini disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia dini yang nantinya akan membuat anak tertarik dan menyukai permainan ini, dan tentunya membantu anak berkembang sesuai dengan harapan dan target penulis. Berdasarkan persoalan diatas, penulis tertarik dengan judul “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Tali Temali di RA Hj. Sri Musiyarti Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Tali Temali di RA Hj. Sri Musiyarti Tahun Pelajaran 2022/2023 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Hj. Sri Musiyarti melalui permainan tali temali tahun ajaran 2022/2023.

1. Manfaat Bagi peneliti
 - a. Menambah wawasan mengenai perkembangan motorik halus anak usia dini

- b. Menambah referensi untuk penelitian selanjutnya
 - c. Menjalik kerjasama dengan sekolah tempat meneliti dalam bidang pendidikan
2. Bagi peserta didik
- a. Kegiatan ini merupakan hal baru yang menyenangkan bagi anak
 - b. Anak akan dilatih mengikat tali sepatu melalui permainan tali temali
 - c. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak
3. Bagi guru
- a. Permainan ini sebagai bahan ajar yang inovatif untuk merangsang perkembangan motorik halus anak
 - b. Sebagai bahan evaluasi guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak

BAB II

MOTORIK HALUS DAN PERMAINAN TALI TEMALI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Motorik

a. Pengertian Motorik

Dalam bahasa Indonesia kata “*motor*” dan “*movement*” diterjemahkan sebagai gerak atau gerakan tanpa mengandung perbedaan di dalamnya. Sesungguhnya pengertian kedua kata ini berbeda. “*Movement*” adalah gerak yang bersifat eksternal atau dari luar dan mudah diamati, sedangkan “*motor*” adalah gerak yang bersifat internal atau dari dalam, konstan dan sukar diamati. Gerak merupakan kemampuan yang penting di dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berhubungan dengan aktivitas jasmani. Konsep tentang gerak manusia tidak lepas dari konsep tentang gerak pada umumnya. Gerak dapat dijelaskan sebagai aksi atau proses perubahan letak atau posisi ditinjau dari suatu titik tertentu sebagai pedomannya.

Perkembangan motorik merupakan proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Untuk itu anak dapat belajar dari orang tua atau guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata.¹³

Dalam pengembangan fisik atau jasmani anak di Taman Kanak-kanak yang dimaksud dengan gerak adalah perubahan posisi dari tempat semula sebagai akibat adanya rangsangan baik dari luar ataupun dari dalam diri anak. Belajar bergerak merupakan hal yang penting bagi semua anak, untuk kehidupan sosial dan emosional mereka. Hal itu sangat membantu untuk melepaskan diri dari ketergantungan kepada orang lain dan juga merupakan bagian dari perkembangan intelektualnya.

Studi tentang motorik (gerak) manusia tidak terlepas dari ilmu gerak, kinesiologi,

¹³ Mursid, “*Peraga Edukasi Pendidikan Anak Usanek Dini*“, (Semarang: Pustaka Zaman, 2014), hlm 14

performace manusia, pendidikan jasmani dan *body movement*. Perilaku gerak (*motor behavior*) merupakan sub disiplin yang menekankan pada investigasi dengan prinsip – prinsip perilaku manusia.

Perilaku gerak dibagi kedalam tiga bagian yaitu: teori gerak, belajar gerak dan perkembangan gerak.

1) Teori gerak

Teori gerak (*motor control*) adalah studi mengenai faktor-faktor fungsi saraf yang mempengaruhi gerak manusia. Sistem saraf merupakan bagian penting dalam memproduksi gerak manusia, sebab sel-sel saraf merangsang otot untuk memproduksi gerak manusia.

2) Belajar gerak

Belajar gerak (*motor learning*) merupakan studi tentang keterampilan untuk memperoleh dan menyempurnakan gerakan. Belajar gerak sangat dipengaruhi oleh berbagai bentuk latihan, pengalaman, dan situasi belajar manusia. Untuk dapat melakukannya

diperlukan adanya kontrol perhatian (atensi), dan pemusatan perhatian atau konsentrasi.

3) Perkembangan gerak

Perkembangan gerak (*control development*) merupakan sebuah perubahan dalam perilaku gerak yang mampu merefleksikan adanya interaksi antara kematangan organisme dengan lingkungannya. Perkembangan gerak sangat bersifat spesifik, setiap individu mempunyai gerak yang berbeda dengan individu lain, karena dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, kemampuan afektif, faktor lingkungan dan faktor biologis dari individu itu sendiri.¹⁴

b. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus merupakan gerakan-gerakan hasil koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus. Gerakan motorik halus pada anak berkaitan dengan kegiatan meletakkan, atau memegang suatu

¹⁴ Heri Rahyubi, "*Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*", (Bandung: Penerbit Referens , 2012), hlm 207.

objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun gerakan motorik halus pada anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia ini masih kesulitan menyusun balok – balok menjadi suatu bangunan.

Pada usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada usia ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan lengan, tangan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.¹⁵

Santrock mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. Perkembangan keterampilan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot-otot indah dalam bentuk koordinasi,

¹⁵ Mursid, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm 11-12

ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari.

Hal yang senada dikemukakan oleh Sumantri yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 dijelaskan bahwa motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. Berdasarkan pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan jari jemari

dan tangan yang memerlukan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.¹⁶

Selain itu pendidikan anak usia dini merupakan sebuah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Didalam diri anak terdapat 6 aspek perkembangan salah satunya adalah aspek motorik halus. Menurut Depdiknas motorik halus adalah gerakan melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu gerakan-gerakan motorik halus tidak membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. Namun daya tangkap kemampuan anak untuk mengkoordinasikan kemampuan motorik yang ada pada anak itu berbeda-beda.

¹⁶ Nurlaili, “*Modul Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*”,(Modul Pengemb. Motorik Halus Aud.pdf uinsu.ac.id) hlm 4

Sementara itu kemampuan motorik halus sangat penting bagi kehidupan anak. Melalui keterampilan motorik halus, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan pertama kehidupan, ke kondisi yang bebas dan tidak tergantung begitu juga dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak seperti memegang benda, meremas kertas, memegang botol minum, dan memasukan benda yang dipegang kemulutnya. Selain itu melalui kemampuan motorik halus anak usia dini dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah, melalui kegiatan menggambar, melukis, persiapan menulis, dan memegang pensil.¹⁷

c. Perkembangan Motorik Halus

Gerakan motorik halus pada anak berkaitan dengan kegiatan meletakkan, atau memegang suatu obyek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna.

¹⁷ Lilin Luh Choirul Cahya, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Demonstrasi Tali Temali Pada anak Kelompok B PAUD Babussalam Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Simki-Pedagoganak* (Vol 01 No 07 Tahun 2017), hlm 3.

Walaupun demikian anak usia dini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Pada usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat, pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan antara lain dapat dilihat pada waktu menulis, atau menggambar.¹⁸

Saat baru lahir, otak anak belum cukup berkembang untuk mengendalikan gerakan tangan dan jari. Perkembangan ini berlangsung seiring berjalannya waktu. Secara umum, perkembangan dimulai dari kepala, dan kemudian secara bertahap berlanjut ke bagian otot lain dalam tubuh. Ini berarti bahwa anak mendapatkan kontrol atas wajah, mulut, bibir, dan lidah terlebih dahulu, kemudian diikuti oleh sisa otot tubuh lainnya seiring berjalannya waktu. Perkembangan motorik halus anak usia dini biasanya mulai berkembang

¹⁸ Mursid, “*Peraga Edukasi Pendidikan Anak Usia Dini* “, (Semarang: Pustaka Zaman, 2014), hlm 14

seiring tubuh anak menjadi lebih stabil saat bergerak, serta saat kognitif dan sosialnya berkembang. Hal-hal ini merupakan bagian penting dari perkembangan motorik anak karena anak perlu belajar menggunakan tangannya dengan baik untuk dapat mengontrol objek dan memperoleh kemandirian seperti saat makan dan berpakaian. Tahapan perkembangan anak usia dini dari usia 1-6 tahun dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut .

Tahap perkembangan motorik halus anak usia 1 tahun. Begitu anak mencapai umur 1 tahun, anak akan memiliki kontrol yang lebih baik atas jari-jari mungilnya dan kontrol otot tangan yang lebih baik dari sebelumnya. Keingintahuan anak akan membuatnya semangat mempelajari dunia sekitar. Alat musik yang bisa anak goyangkan dan pukul akan membuatnya senang, seperti halnya mainan dengan kancing, roda, dan bagian yang berwarna-warni lainnya yang bergerak. Tumpukan balok juga menjadi permainan favorit di usia ini, terutama bagian di mana Anak bisa merobohkan sebuah menara yang Ibu dan anak bangun

bersama. Kegiatan yang dapat membantu perkembangan keterampilan motorik halus anak yang berumur 1 tahun:

- 1) Bantu anak mengisi dan mengosongkan wadah dengan benda berbagai bentuk dan ukuran adalah salah satu kegiatan mengasah keterampilan motorik halus anak usia dini
- 2) Duduklah berhadapan dengan anak dan ajak anak untuk menggelindingkan bola ke arah Ibu.
- 3) Mintalah anak untuk menunjuk berbagai bagian tubuh saat Ibu mengucapkan nama bagian tubuh tersebut.
- 4) Bantu anak menciptakan bentuk seperti bola dan ular dengan *play dough*
- 5) Tunjukkan kepadanya sebuah foto keluarga dan minta Anak untuk menunjukkan anggota keluarga yang berbeda
- 6) Bermainlah '*cilukba*' dengannya dan ajak Anak untuk meniru tindakan Ibu
- 7) Sembunyikan mainan di bawah kain dan biarkan Anak menemukannya sendiri

Tahap perkembangan motorik halus anak usia 2 tahun. Pada usia ini, anak sudah lebih bisa menggerakkan jari mereka secara mandiri, menggunakannya dalam tugas yang lebih rumit misalnya memegang peralatan makan seperti orang dewasa, memotong menggunakan gunting yang aman bagi anak, juga membuat gambar yang lebih rumit dan presisi. Anak sekarang berkembang berdasarkan apa yang dipelajari di tahun pertamanya, dan Ibu akan melihatnya kini menjadi lebih mandiri dalam kegiatan, dan akan berinisiatif mencoba lebih banyak tugas dan aktivitas sendiri.

Kegiatan yang dapat membantu perkembangan keterampilan motorik anak usia dini anak yang berumur 2 tahun:

- 1) Ajak anak untuk membangun menara dengan empat atau lebih balok
- 2) Tempatkan makanan kecil seperti kacang polong atau jagung di piring dan biarkan anak menggunakan garpu bayi untuk memakannya, yang mana ini akan membantunya menguasai koordinasi tangan dan mata.

- 3) Nyanyikan lagu anak-anak saat Ibu membantunya mencuci tangan
- 4) Libatkan Anak dalam mengatur meja makan (menempatkan piring dan alat makan miliknya sendiri di atas meja)
- 5) Tunjukkan padanya bagaimana melipat serbet besar dan ajak untuk meniru contoh dari Ibu
- 6) Taruh *play dough* dengan warna berbeda di atas meja agar Anak bisa membuat berbagai bentuk seperti bola dan ular

Tahap perkembangan motorik halus anak usia 3 tahun. Mulai usia tiga tahun, perkembangan motorik, verbal, kognitif, dan interaktif anak berubah secara signifikan. Anak sekarang bisa mendengarkan apa yang Ibu katakan serta memahami percakapan, cerita dan lirik lagu. Sepanjang tahun, coretan acaknya mulai terlihat seperti huruf yang bisa dikenali dan bahkan mungkin mulai menyusun "huruf" untuk membuat kata-kata. Anak menjadi sadar akan kegunaan untuk menulis dan mungkin meminta orang dewasa untuk menuliskan kata-kata untuknya.

Kegiatan yang dapat membantu perkembangan keterampilan motorik halus anak yang berumur 3 tahun:

- 1) Berikan Anak senar / tali dan manik-manik besar, dan bantu anak memasang manik-manik tersebut
- 2) Bantu anak menyendok pasir atau kerikil dari satu wadah ke wadah lainnya
- 3) Ajak anak untuk membuat bentuk yang lebih kompleks dengan menggunakan *play dough*, misalnya membuat kue berlapis-lapis
- 4) Tunjukkan padanya bagaimana menumpuk gelas plastik dengan berbagai warna dan memintanya untuk mengulang kegiatan tersebut
- 5) Tuliskan namanya di atas kertas dan mintalah anak untuk menempelkan stiker pada garis di masing-masing huruf.
- 6) Minta anak untuk mengambil potongan kertas menggunakan pinset

Tahap perkembangan motorik halus anak usia 4 tahun. Pada usia ini, anak dapat terlibat dalam permainan aktif dalam jangka waktu yang lebih lama. Anak sekarang memiliki kontrol lebih terhadap benda

dengan berbagai bentuk dan ukuran dan Ibu akan melihat bahwa anak kini mampu melempar, menangkap, menendang, dan memantulkan bola. Peningkatan terhadap kontrol jarinya memungkinkannya untuk memegang alat tulis dengan pegangan tripod yang lebih baik (menggunakan tiga jari). Kemajuannya dalam koordinasi mata dan tangan akan memungkinkan anak untuk menyelesaikan mainan puzzle yang lebih kompleks, memainkan benda atau mainan yang memiliki bagian kecil, serta berpakaian dan melepasnya tanpa bantuan kita. Kegiatan yang dapat membantu perkembangan keterampilan motorik halus anak yang berumur 4 tahun:

- 1) Bimbing saat anak menuangkan air ke cangkirnya sendiri
- 2) Bantu anak menggunakan gunting khusus anak yang aman untuk memotong gambar dari majalah dan menempelkannya di lembar terpisah
- 3) Lempar bola kecil kepadanya dari dekat dan minta anak melemparkannya kembali pada kita.
- 4) Buat aktivitas dengan menempelkan pasta yang belum dimasak ke atas lembaran kertas untuk

membuat benda yang sudah dikenal (misalnya: menggambar rumah dan menempelkan pasta di dalam garis)

- 5) Tempatkan pasir ke dalam wadah dan mintalah anak menggambar garis atau bentuk tertentu di pasir tersebut menggunakan jarinya.

Tahap perkembangan motorik halus anak usia 5 tahun. Pada usia ini, anak penuh energi dan memiliki minat pada permainan dan lingkungan yang aktif karena kini anak memiliki kemampuan motorik yang meningkat dalam menyeimbangkan dan mengoordinasikan gerakan yang memungkinkannya melakukan sebagian besar kegiatan bermain menggunakan bola. anak juga bisa menggunakan jari-jarinya untuk kegiatan lebih kompleks seperti mengendalikan alat tulis dan melukis, mengenakan dan melepas pakaian boneka, serta memperbaiki/melepaskan risleting dan kancingnya. Kegiatan yang dapat membantu perkembangan keterampilan motorik halus anak yang berumur 5 tahun:

- 1) Ajak anak untuk membantu menyiapkan meja makan untuk makan malam
- 2) Minta anak mempersanapkan diri untuk mandi dengan melepaskan pakaiannya sendiri
- 3) Tempatkan beberapa *play dough* dengan warna berbeda di atas meja dan mintalah anak untuk membuat wajah dengan semua detilnya (mata, hidung, mulut dan telinga)
- 4) Biarkan anak membuat gambar yang mencakup bagian detail. Misalnya, lingkungan pantai dengan gambar matahari, air, pasir, dan orang-orang.
- 5) Tunjukkan padanya bagaimana memainkan alat musik yang berbeda yang membutuhkan gerakan lengan yang berbeda. Misalnya, drum dan piano.

Tahap perkembangan motorik halus anak usia 6 tahun. Anak berusia enam tahun sangat senang aktif bergerak di berbagai kegiatan. Meski keterampilan motorik halusnya masih berkembang, anak sangat antusias untuk mengeksplorasi dan mencoba aktivitas dan olahraga baru. Pada usia ini, perkembangan keterampilan anak akan bervariasi berdasarkan paparan terhadap berbagai aktivitas yang memberinya

stimulasi. Anak yang berpartisipasi dalam kegiatan seperti kelas tari, olahraga berkelompok, atau bahkan bermain di kebun mungkin menunjukkan tanda-tanda perkembangan keterampilan yang lebih cepat daripada mereka yang kurang aktif. Kegiatan yang dapat membantu perkembangan keterampilan motorik halus anak yang berumur 6 tahun:

- 1) Minta anak untuk menggambar berdasarkan lingkungan sekitarnya sedetail mungkin
- 2) Ajak anak berlatih menuliskan namanya sendiri
- 3) Tunjukkan padanya bagaimana mengikat tali sepatu dan minta Anak untuk meniru contoh dari Ibu.
- 4) Minta Anak untuk menaruh bola di atas sendok kemudian memegang sendok tersebut sambil berjalan di garis atau pola, Anak harus menjaga keseimbangan agar tidak menjatuhkan bola.
- 5) Berikan selembar kertas kosong dan pensil warna yang berbeda dan mintalah Anak untuk menggambar keluarganya secara rinci.

Pada Permendikbud nomor 137 tahun 2014 dijabarkan tentang standar tentang tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA). Standar tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia dini terdapat pada tabel berikut: ¹⁹

Tabel 2.1 Tahapan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Usia	Tingkat Pencapaian perkembangan anak
3 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki refleks menggenggam jari ketika telapak tangannya disentuh. 2. Memainkan jari tangan dan kaki 3. Memasukkan jari ke dalam mulut
3-6 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memegang benda dengan lima jari 2. Memainkan benda dengan tangan 3. Meraih benda di depannya
6-9 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk (menjumptut) 2. Meremas 3. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain
9-12 bulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memasukkan benda ke mulut 2. Menggaruk kepala 3. Memegang benda kecil atau tipis

¹⁹ UU No 137 Tahun 2014, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

	<p>(misal: potongan buah atau biskuit).</p> <p>4. Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain</p>
12-18 bulan	<p>1. Membuat coretan bebas</p> <p>2. Menumpuk tiga kubus ke atas</p> <p>3. Memegang gelas dengan dua tangan</p> <p>4. Memasukkan benda-benda ke dalam wadah</p> <p>5. Menumpahkan benda-benda dari wadah</p>
18-24 bulan	<p>1. Membuat garis vertikal atau horizontal</p> <p>2. Membalik halaman buku walaupun belum sempurna</p> <p>3. Menyobek kertas</p>
2-3 tahun	<p>1. Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari</p> <p>2. Melipat kain/kertas meskipun belum rapi/lurus</p> <p>3. Menggunting kertas tanpa pola</p> <p>4. Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok</p>
3-4 tahun	<p>1. Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampug (mangkuk, ember)</p> <p>2. Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian)</p> <p>3. Meronce benda yang cukup besar</p> <p>4. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus</p>

4-5 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal, hoizontal, lengkuk kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengempal, memelintir, memilin, memeras)
5-6 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

d. **Macam-Macam Perkembangan Anak Usia Dini**

Menurut UU No 137 tahun 2014 mengenai standar nasional pendidikan anak usia dini ada berbagai macam hal yang menunjukkan perkembangan anak sesuai dengan usianya dari usia 0-6 tahun. Termasuk didalamnya perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun dan 5-6 tahun. Berikut merupakan macam-macam perkembangan anak usia 4-5 tahun

1) **Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran**

Garis vertikal adalah garis dengan posisi tegak lurus terhadap permukaan bumi (|). Sedangkan garis horizontal adalah garis dengan posisi mendatar terhadap permukaan bumi (—).

2) **Menjiplak bentuk**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti Menjiplak adalah menggambar atau menulis garis-garis gambar atau tulisan yang telah tersedia (dengan menempelkan kertas kosong pada gambar atau tulisan yang akan ditiru). Tujuannya adalah untuk melatih motorik halus dan juga membiasakan anak

memegang pensil. Arti lainnya dari menjiplak adalah mencontoh atau meniru. Contoh kegiatannya berupa menjiplak bentuk geometri seperti segitiga, persegi atau kotak, persegi panjang dan lingkaran.²⁰

- 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.

Kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan menurut (Bambang Sujiono merupakan kemampuan perseptual pola-pola gerak yang berhubungan dengan kemampuan memilih suatu objek dan mengkoordinasikannya (objek dilihat dan gerakan-gerakan yang diatur). Contoh kegiatan dalam mengkoordinasikan mata dan tangan untuk gerakan yang rumit adalah menjahit, menyusun puzzle dan merangkai manik-manik.

²⁰ Zulaechah indra irawati, “*Penerapan Kegiatan Menjiplak Berbagai Bentuk Gambar Dengan Menggunakan Berbagai Media Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Rian Patal Lawang*”, hlm 11, ([31495-1606117359.pdf \(simpkb.id\)](https://doi.org/10.30605/simpkb.v1i1.1606117359))

- 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media

Gerak manipulatif merupakan suatu gerak yang menggabungkan suatu objek atau benda lain sebagai medianya (Samsudin, 2007).

Gerak yang memerlukan dan membutuhkan berbagai koordinasi dengan ruang serta benda merupakan gerak manipulatif (Rahyubi, 2012)

Pada saat pengontrolan suatu benda dan objek keterampilan manipulatif lebih berfokus pada kedua tangan pada setiap kegiatannya, sehingga hal tersebut memerlukan kemampuan motorik halus.

Keterampilan gerakan dalam manipulatif selalu berhubungan dengan aktivitas pengontrolan suatu objek yang sedang digunakan, objek tersebut khususnya yang sering digunakan dengan tangan dan kaki. Sedangkan gerakan yang memberikan gaya

terhadap suatu objek dapat dikategorikan sebagai gerakan dasar dalam manipulative.²¹

Contoh kegiatan yang menggunakan gerakan manipulatif adalah seni melipat kertas atau origami, dan meronce

- 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media

Permendiknas Nomor 58 Tahun 2007 tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini, dalam bidang pengembangan motorik halus pada tingkat pencapaian perkembangan anak dalam kegiatan menggambar dengan menggunakan berbagai media, merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam “Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media” dalam bidang fisik motorik (motorik halus). Karena motorik halus merupakan “Mengkoordinasikan otot tubuh dengan konsentrasi, kontrol, dan kehati-hatian, teliti, cermat, melalui karya seni

²¹ Fery Damayanti dkk “*Peningkatan Motoric Halus Melalui Gerakan Manipulatif Anak Usia 4-5 Tahun*”(Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Sebelas Maret , Jurnal Kumara Cendikia) Tahun 2019

dengan menggunakan media. Dengan menggambar anak bisa mengembangkan kemampuan baik dari bahasa, kognitif, sosial emosional, dan kemampuan fisik anak.

- 6) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras)

Banyak media yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir dan memeras, seperti pasir dan biji-bijian untuk menjumput, mencolek dapat dilakukan dalam kegiatan finger paiting menggambar bebas, mengelus dapat dilakukan dalam kegiatan membedakan kasar dan halus, mengepal, memelintir, memilin dan memeras dapat dilakukan dalam bermain playdoug.

Berikut merupakan macam-macam perkembangan anak usia 5-6 tahun menurut STPPA UU no 137 tahun 2014:

1) Menggambar sesuai gagasannya

Menggambar sesuai gagasannya merupakan menggambar bebas sesuai dengan ide yang dimiliki anak. Menurut Olivia F dalam bukunya gembira bermain coret-coret (2003) menjelaskan Menggambar bebas merupakan aktivitas mencoret-coret suatu media kertas yang merupakan hasil dari ide dan gagasan pemikiran seseorang, mengenai apa yang dilihatnya atau apa yang disampaikan orang lain, baik itu berupa suatu objek yang ada dilingkungan, maupun murni dari hasil pemikiran seseorang mengenai sesuatu sehingga menghasilkan kepuasan tersendiri. Sedangkan menurut Mintaraga dalam bukunya menggambar kepala manusia (1986) menggambar merupakan kegiatan-kegiatan yang berbentuk imajinasi dari seseorang untuk menyalurkan ide dan gagasan

kedalam kertas gambar yang menjadi sebuah ekspresi diri tanpa adanya paksaan.

Kegiatan menggambar ini melibatkan unsur otot, syaraf, otak, dan jari-jemari tangan. Anak dilatih memegang pensil dengan benar ketika membuat suatu gambar, mewarnai atau memulas dengan menggunakan krayon atau kuas, sehingga dapat meningkatkan kelenturan jari jemari anak. Di sinilah unsur-unsur tersebut akan terkoordinasi jika dilakukan dengan intensif. Tak ada seorang anak pun yang tidak gemar menggambar. Saat disodorkan secarik kertas, anak akan dengan sigap mencoret-coret apa yang ada dalam imajinasinya di atas kertas tersebut. Karena itu, menggambar dianggap dapat dijadikan sebagai ajang mengasah kreativitas, dapat menstimulasi daya imajinasi, mengembangkan gagasan, menyalurkan emosi, menumbuhkan minat seni, sekaligus mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak prasekolah.²²

²² Ni Made Sulastrri, “*Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan*”

Kegiatan menggambar bebas, tentunya akan memancing kreativitas anak untuk berbuat lebih positif. Kreativitas merupakan hal yang penting bagi setiap orang, tidak terkecuali anak TK. Tinggi rendahnya kreativitas belajar anak, tentunya akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Kegiatan menggambar bebas, tentunya akan memancing kreativitas anak untuk berbuat lebih positif. Selain itu, kegiatan menggambar bebas pada anak TK, tidak akan menimbulkan kesan bahwa anak tersebut sebenarnya telah dibebani suatu pekerjaan atau tanggung jawab. Sebaliknya, dengan kegiatan menggambar bebas, akan dianggap oleh seorang anak sebagai sebuah permainan yang menyenangkan. Melalui kegiatan menggambar bebas, secara otomatis akan meningkatkan kreativitas seorang anak yang akan menjadi modalnya kelak dalam menghadapi

Menggambar Bebas”, Jurnal Transformasi Volume 5 Nomor 2
Edisi September 2019.

pendidikan lebih lanjut, yaitu memasuki pendidikan dasar.²³

2) Meniru bentuk

Meniru bentuk untuk anak usia dini dapat berupa bentuk apapun seperti bentuk garis geometri, bentuk lipatan origami

Menurut Fajri dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia mengatakan meniru garis adalah kegiatan membuat bermacam garis dalam sebuah bentuk gambar yang telah disediakan. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan meniru garis dapat mengembangkan motorik halus.

3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan

Eksplorasi adalah suatu kegiatan menjelajah atau mencoba hal-hal baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Eksplorasi penting dilakukan setiap orang untuk mengasah kemampuan mereka. Dengan

²³ Anita, “*Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas Terhadap Kreativitas Anak Di Kelompok B Tk Permataku Desa Lenju Kecamatan Sojol Utara Kabupaten Donggala*”, 2015, hlm 3-4 (jurnal untad.ac.id)

eksplorasi, maka mereka akan mengetahui berbagai hal yang sebelumnya belum pernah diketahui seperti melewati jalan baru, memakan sesuatu yang baru, pergi ke tempat baru dan berbagai hal lainnya. Dalam hal ini eksplorasi untuk anak usia dini merupakan mencoba berbagai hal-hal yang belum pernah dilakukan melalui berbagai media dan kegiatan yang disediakan oleh guru. Berikut merupakan contoh kegiatan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.

4) Mengenal berbagai macam warna

Anak harus dibiasakan untuk mengenal warna sedini mungkin. Ketika usia mereka sudah mencapai 3 tahun, orang tua harus sudah membiasakan anak untuk mengenali warna-warna yang ada di sekitarnya. Hal tersebut bisa dilakukan secara alami menggunakan benda-benda alam atau yang memang sudah melekat dalam diri mereka dan bisa juga dilakukan menggunakan alat peraga warna khusus. Untuk cara yang alami, orang tua dapat mencontohkan warna pakaian anak,

aksesoris yang digunakan, warna daun, warna langit dan lain-lain sebagainya kepada mereka. Lalu, untuk cara yang menggunakan alat peraga, orang tua atau guru harus menyediakan permainan warna khusus atau papan warna supaya sang anak dapat menunjukkan warna yang diucapkan oleh orang tua. Dengan begitu, harapannya adalah kemampuan motorik halus anak bisa berkembang dengan baik pada usia pertumbuhan mereka.

5) Mengajarkan untuk membedakan suara

Selain mengenali tentang warna, contoh kegiatan eksplorasi anak berikutnya yang sangat penting dilakukan yakni mengenal suara. Untuk eksplorasi tahap awal, orang tua dapat memberikan stimulus pada anak untuk dapat mengenali suara kedua orang tuanya sendiri yakni ayah dan ibu. Selanjutnya, anak harus dituntut untuk mengenali suara yang lebih kompleks baik itu suara alam maupun suara buatan. Perkenalkanlah anak dengan suara binatang, suara kendaraan, dan suara-

suara lainnya seperti halnya petir, lonceng, bel, dan masih banyak lagi. Kegiatan eksplorasi ini dapat dilakukan sambil menemani mereka bermain sehingga daya tangkap anak untuk membedakan macam-macam suara menjadi lebih besar. Contoh kegiatan eksplorasi untuk mengenali dan membedakan suara dapat dilakukan sejak anak menginjak usia 2 tahun.

6) Kegiatan bermain jari dan berhitung

Di masa yang sudah serta teknologi ini, orang tua jangan berpikir bahwa permainan jari dan berhitung dengan cara tradisional sudah tidak layak diperkenalkan pada anak-anak. Sebaliknya, hal tersebut malah mempunyai manfaat yang sangat besar untuk kemampuan kinestetik mereka. Karena kegiatan bermain jari dapat melatih keseimbangan antara otak kanan dan otak kiri. Latihlah anak-anak untuk memainkan jari-jari mereka sendiri dengan mengacungkan dan menurunkannya. Jika mereka sudah mengerti bagaimana cara menggerakkan jari-jarinya tersebut. Selanjutnya silahkan menuntun

mereka untuk mulai melakukan penghitungan manual hingga 5 jari dan seterusnya. Contoh kegiatan eksplorasi anak usia dini yang ketiga ini bisa juga diselingi dengan nyanyian yang berkaitan dengan jari dan juga hitung-hitungan.

7) Meronce dan merangkai sesuatu

Tahukah orang tua bahwa merangkai sesuatu dengan benang dapat meningkatkan motorik halus anak? Kegiatan eksplorasi ini sangat penting diberikan pada anak-anak usia PAUD atau TK yang mana pada usia tersebut mereka sudah bisa berpikir dan bertindak sesuai apa yang dipikirkannya. Untuk kegiatan meronce yang menyenangkan, mereka bisa diminta merangkai mutiara agar dapat digunakan menjadi gelang atau kalung. Kegiatan merangkai ini juga dapat mengembangkan kreativitas anak sejak dini karena dalam merangkai setiap benda mereka akan memperoleh kemampuan sebagai berikut:

Anak akan mampu memadukan warna dan benda yang dirangkai. Anak akan mampu menghitung berapa jumlah benda yang dirangkai. Kemampuan motorik halus anak akan meningkat karena mereka berusaha memasukkan jarum ke dalam lubang yang sangat kecil dan ini harus membutuhkan kesabaran tingkat tinggi. Dari salah satu contoh kegiatan eksplorasi anak TK di atas, aktivitas sehari-hari anak akan semakin terlatih untuk lebih teliti dalam melakukan pekerjaan apapun.

- 8) Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar

Dapat menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar untuk anak usia 5-6 tahun merupakan salah satu hal yang menunjukkan perkembangan motorik halus dan kemandirian anak usia dini. Biasanya orang tua mulai mengajarkan anak menggunakan alat makan sendiri sejak usia 2 tahun untuk membiasakan anak menggunakan alat makan seperti sendok garpu, sumpit dan gelas, sedangkan untuk

mengajarkan menggunakan alat tulis dengan benar biasanya mulai diajarkan saat anak berusia 4 tahun. kemudian lebih dirangsang ketika anak mulai memasuki TK dengan kegiatan meremas, mencoret-coret, mewarnai dan lain sebagainya sehingga perkembangan motorik halus anak akan terangsang dan anak akan mampu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan baik.

9) Menggunting sesuai dengan pola

Menurut Suratno, menyatakan bahwa kegiatan menggunting membutuhkan keterampilan menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari untuk mengkoordinasi dalam menggunting sehingga dapat memotong kertas, kain atau yang lain sesuai dengan yang diinginkan seperti: menggunting yang berpola, menggunting dan melipat untuk berbentuk gambar, berbentuk pola ataupun yang lainnya. Menggunting adalah kegiatan menggunakan peralatan dengan menggunakan proses dan pengendalian tangan serta koordinasi tangan,

maka kegiatan ini akan dapat memberikan rasa percaya diri pada anak.

Menurut Depdiknas menggunting adalah salah satu aktivitas atau kegiatan memotong yang melibatkan dan membutuhkan koordinasi antara mata, tangan dan konsentrasi.

Menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting jari jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan menggunting adalah salah satu kegiatan yang dilakukan anak sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan motorik halus. Selain untuk mengembangkan keterampilan motorik halus menggunting juga dijadikan media pendidikan yang dapat membantu anak meningkatkan konsentrasi,

melatih koordinasi mata, dan meningkatkan kemampuan gerakan tangan, pergelangan tangan dan jari. Selain itu, menggunting juga dapat melatih anak untuk sabar, berpikir kreatif, dan memupuk semangat untuk terus berjuang.

10) Menempel gambar dengan tepat

Seni menempel gambar atau lebih dikenal dengan mozaik menurut Menurut kamus besar Indonesia adalah seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan keryas berwarna yang disusun dan di temple di bidang datar dengan perekat. Mozaik menjadi salah satu strategi untuk memanfaatkan kegiatan, mengambil, menggunting, mengelem, dan menempel. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik mozaik adalah salah satu karya seni rupa yang terbuat dari bahan kertas berwarna yang terdiri dari kepingan-kepingan. Melalui teknik mozaik perkembangan motorik halus anak dapat mengembangkan. Karena dengan teknik mozaik anak dilatih untuk mengkoordinasikan pergelangan tangan, jari-

jemari serta mata melalui kegiatan mengguntik serta menempel.²⁴

11) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Sama halnya dengan menggambar sesuai gagasan, melalui menggambar secara rinci ini anak mampu menggambar secara detail dalam gambar-gambar yang dibuatnya, sebagai contoh anak telah mampu menggambar pemandangan gunung beserta sawah, jalan dan saungnya, atau anak mampu menggambar anggota keluarga dari mulai ayah, ibu, kakak, adik dengan ciri khas masing-masing.

e. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini

Pada hakekatnya pendidikan anak usia dini merupakan segala perubahan yang terjadi pada diri anak dilihat dari berbagai aspek, antara lain aspek

²⁴ Winda Selviana, *“Implementasi Teknik Mozaik Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Mamndiri I Desa Hargo Pancuran Lampung Selatan”*,(Lampung Selatan, 2019). Hlm 7

fisik (motorik), emosi, kognitif , dan psikososial (bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan). Setiap individu mengalami perkembangan. Perkembangan tidak dapat diukur, tetapi dapat dirasakan. Perkembangan bersifat maju kedepan (progresif), sistematis, dan berkesinambungan. Hal-hal yang berkembang pada setiap individu adalah sama, hanya saja ada perbedaan pada kecepatan perkembangan, walaupun sejatinya perkembangan antara yang satu dengan aspek yang lain terjadi secara beriringan. Contoh individu A pada usia 1 tahun sudah bisa mengucapkan beberapa kata dengan fasih dan jelas, tetapi belum bisa berjalan. Adapun individu B pada usia 1 tahun sudah bisa berjalan tetapi belum bisa mengucapkan kata dengan jelas. Cepat dan lambatnya perkembangan individu pada setiap aspek perkembangannya dipengaruhi beberapa faktor, seperti: stimulasi, nutrisi, kesehatan, lingkungan, dan berbagai faktor lainnya.²⁵

²⁵ Mulanakh Khoirani, “*Perkembangan Anak Usia Dini*”, Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, (Vol 3, tahun 2018), hlm 1.

Begitu pula dengan perkembangan motorik halus seorang anak tidak selalu berjalan dengan sempurna. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berikut ini akan diuraikan faktor-faktor tersebut:

1) Kondisi pra kelahiran

Ketika anak berada dalam kandungan ibu, pertumbuhan fisiknya sangat tergantung pada gizi yang diperolehnya dari ibunya. Jika kondisi fisik seorang ibu yang sedang mengandung terganggu karena kurang gizi, maka anak yang dikandungnya pun akan mengalami pertumbuhan fisik yang tidak sempurna. Contohnya ibu hamil yang kekurangan asam folat akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan otak dan cacat pada janin.

2) Faktor genetik

Faktor ini merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orangtua anak. Faktor ini ditandai dengan beberapa kemiripan fisik dan

gerak tubuh anak engan salah satu anggota keluarganya, apakah ayah, ibu kakek, nenek atau keluarga lainnya. Sebagai contoh anak yang memiliki bentuk tubuh tinggi kurus seperti ayahnya, padahal sang anak sangat suka makan (dianggap dapat membuat anak menjadi gemuk) tetapi kenyataannya anak tidak menjadi gemuk.

3) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan faktor eksternal atau faktor di luar diri anak. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, dimana anak kurang mendapatkan keleluasaan dalam bergerak dan melakukan latihan-latihan. Misalnya ruangan bermain yang terlalu sempit, sedangkan jumlah anak banyak, akan mengakibatkan anak bergerak cepat dan sangat terbatas bentuk gerakan yang dilakukannya.

4) Kesehatan & gizi anak pasca kelahiran

Kesehatan dan gizi anak sangat berpengaruh terhadap optimalisasi

perkembangan motorik halus anak, mengingat bahwa anak berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan fisik yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan bertambah volume dan fungsi tubuh anak. Dalam pertumbuhan fisik/motorik halus yang pesat ini anak membutuhkan gizi yang cukup untuk membentuk sel-sel tubuh dan jaringan tubuhnya yang baru. Kesehatan anak yang terganggu karena sakit akan memperlambat pertumbuhan/perkembangan motorik halus dan akan merusak sel-sel serta jaringan tubuh anak.

5) Intelligence Question

Kecerdasan intelektual turut mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Kecerdasan intelektual yang ditandai dengan tinggi rendahnya skor IQ secara tidak langsung membuktikan tingkat perkembangan otak anak dan perkembangan otak anak sangat mempengaruhi kemampuan gerakan yang dapat dilakukan oleh anak, mengingat bahwa salah satu fungsi bagian otak adalah mengatur

dan mengendalikan gerakan yang dilakukan anak. Sekecil apaun gerakan yang dilakukan anak, merupakan hasil kerjasama antara 3 unsur yaitu otak, saraf dan otot, yang berinteraksi secara positif.

6) Stimulasi yang tepat

Perkembangan motorik halus anak sangat tergantung pada seberapa banyak stimulasi yang diberikan. Hal ini disebabkan karena otot-otot anak baik otot halus anak belum mencapai kematangan. Dengan latihan-latihan yang cukup akan membantu anak untuk mengendalikan gerakan ototnya sehingga mencapai kondisi motoris yang sempurna yang ditandainya dengan gerakan halus yang lancar dan luwes.

7) Pola asuh

Ada tiga pola asuh yang dominan dilakukan oleh orangtua yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan kepada anak, dimana anak dianggap sebagai robot yang harus taat pada semua aturan dan perintah yang diberikan. Sedangkan Pola asuh permisif sangat berlawanan dengan otoriter, yaitu orangtua cenderung akan memberikan kebebasan tanpa batas pada anak dan cenderung membiarkan anak untuk bertumbuh dan berkembang dengan sendirinya tanpa dukungan orangtua. Pola asuh yang terbaik adalah demokratis dimana orangtua akan memberikan kebebasan yang terarah artinya orang tua memberikan arahan, bimbingan dan stimulasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak, jadi orang tua berusaha memberdayakan anak. Ketiga pola asuh ini tentunya akan menentukan suasana kehidupan yang akan dialami anak dalam kesehariannya dan tentu saja akan

sangat mempengaruhi proses perkembangannya diantaranya perkembangan motorik halus.

8) Cacat Fisik

Kondisi cacat fisik yang dialami oleh anak akan mempengaruhi perkembangan kemampuan motorik halus. contohnya anak tunadaksa akan kesulitan dalam melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pergerakan motorik halus.²⁶

2. Hakikat Tali Temali

a. Pengertian Tali Temali

Tali dan Temali secara harfiah (menurut pengertian kamus) berarti untaian panjang yang terbuat dari berbagai bahan yang berfungsi untuk mengikat, menarik, menjerat, menambatkan, menggantung dsb. Secara etimologis, tali temali dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan fungsi dan kegunaan tali. Rope dan Temali awalnya berasal dari akar pohon.

²⁶ Nurlaili, “*Modul Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*”,(jurnal Uinsu.co.id,) hlm 9-12

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan pengetahuan manusia, tali juga sedang mengalami perkembangan, terutama dalam hal material dan konstruksinya.

Jika Tali dan Temali pada awalnya hanyalah akar pohon, maka manusia menciptakan tali tenun serat alami menggunakan peralatan tenunan sederhana. Serat alami sebagian besar digunakan dari rambut atau rambut dan serat alami lainnya seperti katun, wol, sutra, dan serat tanaman lainnya. Sayangnya, tali yang terbuat dari serat alami masih memiliki keterbatasan yaitu serat alami rentan terhadap pembusukan dan penyusutan sehingga tidak bertahan lama. Hal ini tentu memaksa manusia untuk mencari alternatif tali yang baik, dan karena meningkatnya kebutuhan akan tali, ada tali yang terbuat dari bahan sintetis, yang memiliki daya tahan yang lebih lama dan lebih kuat daripada tali yang terbuat dari serat alami.

Seiring berkembangnya jaman yang awalnya bahan pembuatan tali adalah bahan alam , kini bahan pembanaktan tali sudah semakin beraneka

ragam Bahan yang banaksa digunakan bagi menghasilkan tali termasuk serat semula jadi seperti gentanakn Manila, hem, linen, kapas, sabut, jut dan sisal. Serat buatan dalam penghasilan tali termasuklah polipropilena, nilon, poliester (contoh. PET, Vectran), polietilena (contoh. Spectra) dan Aramid (contoh. Twaron, Technora dan Kevlar). Sesetengah tali dihasilkan melalui campuran beberapa serat atau menggunakan serat ko-polimer. Tali juga boleh dibuat dari serat logam. Selain itu, tali juga telah dihasilkan dari bahan berserat seperti sutera, bulu biri-biri, dan rambut, tetapi tali sedemikianakn tidak didapati secara meluas. Rayon merupakan serat dikitar yang digunakan bagi menghasilkan tali hanaksan.

Tali temali juga merupakan salah satu dari keterampilan tertua yang di miliki manusia, yang mempunyai dua fungsi; kegunaan dan keindahan (dekorasi) di beberapa tempat tali-temali telah mempunyai unsur magis dan keperluan kepercayaan tertentu (misal seperti di India dan Amerika, pada orang-orang India). Tali temali dapat di gunakan untuk berbagai kerajinan seperti

tas, kantung, hanaksan dinding, jaring basket, dan sebagainya. jenis - jenis anyaman tali-temali : Anyaman pendek, Anyaman mata, Anyaman rantai, Anyaman ujung, Anyaman tali, Anyaman kancing, Anyaman cincin.

Nurdin menjelaskan bahwa tali dan temali berarti untaian-untaian panjang yang terbuat dari berbagai bahan yang berfungsi untuk mengikat, menarik, menjerat, menambat, menggantung dsb. Secara etimologi, tali temali dapat diartikan sebagai segala sesuat yang berkaitan dengan fungsi dan kegunaan tali. Tali dan Temali pada mulanya berasal dari akar-akar pohon. Sejalan dengan perkembangan ilmu dan pengetahuan manusia, tali juga mengalami perkembangan, khususnya dalam hal bahan dan konstruksinya.

b. Macam-macam Tali Temali

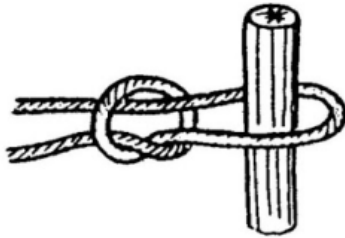
Tali temali adalah salah stau seni menyambung tali dengan menggunakan simpul-simpul sehingga membentuk suatu alat atau benda lain yang bermafaat. Untuk mengikat antara tali dengan tali atau tali dengan bendanya tidak asal mengikat. Tentu ada langkah untuk menghasilkan

suatu bentuk dari tali-tali yang ada. Masing-masing simpul atau ikatan pun mempunyai nama dan fungsi masing-masing. Berikut ini adalah penjelasannya.

Simpul merupakan salah satu hasil bentukan dari dua tali atau lebih. Tali sendiri adalah benda yang biasa digunakan dalam membuat simpul maupun jerat. Berbeda dengan simpul, jerat merupakan ikatan antara satu tali dengan satu benda, misalnya ikatan antara tali dengan satu tongkat.

Beberapa simpul yang terkenal ialah simpul hidup, simpul mati, simpul pangkal, simpul jangkar, dan lain sebagainya. Berikut merupakan beberapa macam simpul sederhana dan fungsinya:

- 1) Simpul hidup berfungsi untuk mengikat suatu benda dengan kuat. Simpul hidup merupakan simpul yang digunakan untuk mengikat tiang atau benda. Simpul ini cukup mudah untuk dilepas kembali. Di dalam kehidupan sehari-hari, simpul hidup dipakai untuk mengikat hewan.



Gambar 1 : Simpul Hidup

2) Simpul Mati

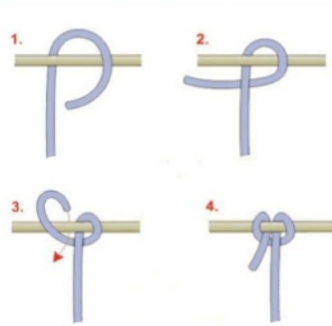
Simpul mati digunakan untuk menyambung dua buah tali yang sama besar dan tidak licin (kering). Simpul mati akan sulit untuk dilepaskan kembali karena digunakan untuk mengakhiri simpul tali.



Gambar 2 : Simpul Mati

3) Simpul Jangkar

Simpul jangkar biasanya digunakan untuk mengikat jangkar darurat atau untuk mengikat tali ember. Simpul jangkar juga berfungsi untuk menautkan tali pada benda lain dan membuat tandu, tentu dipadukan dengan simpul dan ikatan lain.



Gambar 3 : Sumpul Jangkar

4) Simpul Pangkal

Simpul ini biasanya sering digunakan untuk mengawali atau mengakhiri simpul. Di dalam kehidupan sehari-hari simpul ini dapat digunakan untuk mengikat tali pada kayu ataupun tongkat.



Gambar 4 : Simpul Pangkal

c. Makrame

Kerajinan makrame adalah kerajinan yang terbuat dari benang atau tali dengan menggunakan teknik simpul menyimpul. Kata makrame berasal dari bahasa Turki. (Turki: *Ma-kra'ma* atau *Miqramah*). Seni Makrame berasal dari Arab, yang pertama kali dikenal awal Abad Pertengahan. Para penenun pada abad ini merajut benang dan rami dengan simpul dan ikat menjadi dekorasi yang menarik. Makrame berasal dari kata mikramah yang berarti hiasan tangan atau anyaman. Di Turki dikenal dengan nama magrama. Menurut Rusmawati makrame adalah hasil kerajinan dengan teknik simpul yang menggunakan tali. Teknik makrame menggunakan berbagai macam simpul dalam pembuatannya, mulai dari simpul dasar sampai simpul variasi. Menurut Asriyani makrame adalah suatu teknik tertua yang dibuat dengan cara menyimpul beberapa tali maupun benang menjadi suatu bentuk berpola dekoratif-geometrik. Tiga macam simpul makrame yaitu

simpul pembuka, simpul inti dan simpul penutup. Menurut Sispayani bentuk suatu kerajinan simpul-menyimpul dengan menggarap rangkaian benang pada awal atau akhir suatu hasil tenunan, dengan membuat berbagai simpul pada rantai benang tersebut sehingga terbentuk aneka rumbai dan jumbai.²⁷

Kerajinan menyimpul atau mengikat tali sudah lama dikenal di negara kita. Sebagai contoh dapat kita lihat alat penangkap ikan, seperti jala, jaring, sair (sunda), bahkan sampai perlengkapan pakaian, seperti topi, sarung tangan, kaos kaki, keranjang atau tas, dan masih banyak lagi contoh lainnya, yang semuanya dikerjakan dengan teknik simpul, dengan mengandalkan ketrampilan tangan, tanpa menggunakan alat bantu mesin. Dari kebiasaan membuat simpul yang fungsional dan artistik itu pada akhirnya muncul seni kerajinan yang khusus menggunakan teknik ikat-mengikat tanpa bertujuan menguatkan benda lain seperti

²⁷ Maryana, dkk, “*Daya Tarik Remaja Putri Pada Kerajinan Makrame*” (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesejahteraan Keluarga Vol.5 No 2 Mei 2020 Universitas Syeh Kuala Banda Aceh) hlm 3-4

yang semula dilakukan. Banyak jenis kerajinan makrame yang sepenuhnya merupakan kegiatan ikat mengikat yang tidak untuk mengikatkan ujung sesuatu tenunan seperti yang semula dilakukan. Di antara jenis-jenis kerajinan simpul atau makrame yang sering kita lihat adalah hasil karya berupa: ikat pinggang, penghias gerabah atau keramik, tas, hiasan dinding, keranjang untuk menggantung tanaman, gorden, gelang, topi, rompi, taplak meja dan sebagainya. Pokoknya demikian banyak benda yang dapat dibuat dengan teknik makrame atau menyimpul.

Simpul yang digunakan dalam pembuatan makrame:

- 1) Simpul kepala , simpul ini merupakan simpul yang digunakan untuk mengawali pembuatan makrame, biasanya menggunakan simpul jangkar yang diulang-ulang menyamping.
- 2) Simpul rantai , simpul ini merupakan variasi dari simpul kepala.
- 3) Simpul mati Dikatakan simpul mati karena ikatannya kuat sehingga susah dibuka,

sedangkan simpul hidup ikatannya cukup kuat, tetapi sangat mudah untuk dibuka kembali.

- 4) Simpul tunggal
- 5) Simpul ganda
- 6) Simpul gordin, Simpul ini dibuat untuk membuat variasi ikatan, merupakan deretan simpul yang hampir menyerupai garis yang bergandengan terputus-putus. Simpul ini dapat dibuat dalam berbagai variasi, diantaranya: vertikal, diagonal dan 5 horizontal. Kegunaan simpul diperuntukan untuk membuat variasi ikatan dalam membuat gordin, tirai, atau partisi ruang.

Alat yang digunakan dalam proses pembuatan makrame Gunting terdiri dari dua macam gunting kecil yang berfungsi memotong benang serta gunting kain yang berfungsi untuk memotong kain, Pita ukur digunakan untuk mengukur panjang tali makrame dan kain, Mesin jahit digunakan untuk menjahit kain yang akan dilekatkan pada tali makrame yang sudah diikat dengan beberapa simpul, jarum jahit digunakan untuk menjahit kain yang akan dilekatkan di makrame

sehingga menyatu menjadi satu. Adapun bahan yang digunakan dalam proses pembuatan kerajinan makrame yaitu, Tali makrame yang digunakan adalah tali katun karena jenis tali yang halus dan lembut saat tergesek dengan kulit manusia, Kayu digunakan sebagai tempat mengikat tali makrame sebagai fondasi awal.

Proses pembuatan kerajinan makrame dilakukan dengan beberapa tahapan:

- 1) Menyiapkan alat dan bahan
- 2) Proses pemotongan tali makrame
- 3) Proses pelilitan tali makrame pada kayu dengan Lark's Head atau simpul jangkar
- 4) Proses pembuatan motif pertama dengan simpul Double Half Hitch atau simpul kordon
- 5) Proses pembuatan motif kedua dengan simpul Square Knot atau simpul persegi
- 6) Proses pembuatan motif ketiga simpul Double Half Hitch atau simpul kordon
- 7) Proses pembuatan motif keempat simpul Square Knot atau simpul persegi.
- 8) Proses pembuatan motif kelima dengan simpul *Double Half Hitch* atau simpul kordon.

- 9) Proses pembuatan motif keenam dengan simpul Square Knot atau simpul persegi dan Double Half Hitch atau simpul kordon serta ditutup dengan simpul penutup.
- 10) Proses pelepasan kayu dan penggungtingan tali makrame yang tidak dipakai.²⁸

- d. Tali Temali Anak Usia Dini

Banyak permainan tali temali yang dapat dimainkan oleh anak usia dini, yang tentunya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik motorik baik kasar maupun halus, seperti menjahit dan *lacing shoes*.

- 1) Menjahit

Menjahit adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk anak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan keterampilan motorik halus. Selain untuk mengembangkan keterampilan motorik halus menjahit juga dijadikan media pendidikan yang dapat membantu anak meningkatkan konsentrasi, kemampuan logika, dan melatih koordinasi

²⁸ Dewi, Salsabila dkk “Proses Pembuatan Kerajinan Makrame Desa Yeh Sumbul Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana”, (Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha Vol. 11(3), Pp. 113-124, 2021)

mata dan tangan anak, juga untuk kemampuan menulis dan meningkatkan kemampuan gerakan tangan, pergelangan tangan dan jari. Selain itu, menjahit juga dapat melatih anak untuk sabar dan mampu memecahkan masalah, berpikir kreatif, dan memupuk semangat untuk terus berjuang²⁹

2) *Latcing Shoes*

Media *latcing shoes* merupakan salah satu bentuk media yang dapat diberikan pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak. Media ini memiliki banyak kelebihan yaitu dapat dengan mudah disimpan, media ini selain mengasah motorik halus anak juga melatih koordinasi mata dan tangan ketika memasukkan tali ke dalam lubang. Alat dan bahannya dibuat semenarik mungkin agar anak tidak mudah bosan dengan belajar memasukkan tali ke dalam lubang. Berdasarkan media tersebut secara tidak

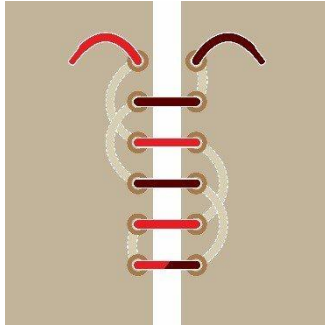
²⁹ Farin Kusanggraeni, Chumdari, Karsono, “*Penggunaan media APE Tali temali untuk meningkatkan motorik halus Anak kelompok A di TK Aisiyah 21 Surakarta*”. (jurnal Universitas Sebelas Maret, 2014).

langsung anak akan belajar cara mengikat tali sepatu sendiri dan melatih anak untuk mandiri. Dengan kegiatan *lacing shoes* anak secara otomatis melakukan koordinasi gerak tubuh yang melibatkan mata dan tangan. Media *lacing shoes* modifikasi yaitu media dengan bergambar sepasang sepatu dimana memodifikasinya dengan cara aturan memasukkannya ke dalam lubang, apabila media gambar sepatu yang telah ada tidak menggunakan aturan hanya memasukkan tali ke dalam lubang saja, sedangkan pada media *lacing shoes* modifikasi dengan cara aturan pertama kali anak memegang tali dan memasukkan sesuai petunjuk yaitu tali merah dimasukkan pada lubang merah dan sebaliknya tali kuning dimasukkan pada lubang kuning dan menyilang seperti bentuk pita.³⁰

³⁰ Vena Melinda, Nur Ika Sari Rahmawati, “*Pengaruh Penggunaan Media Lacing Shoes Modifikasi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A TK Al-Quran Suryalaya*”, (Jurnal Uneversitas Negeri Surabaya Agustus 2018), hlm 3.

3. Pola Kreasi Mengikat Tali Sepatu (latching shoes)

1. Tali Sepatu Gaya Straight Bar



Gambar 12 : Tali Sepatu Gaya Straight Bar

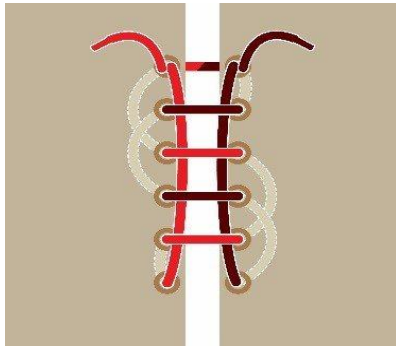
Sumber : misterminit.eu

Cara mengikat tali sepatu yang pertama adalah gaya *straight bar* atau batang lurus. Gaya tali sepatu ini sangat cocok bagi sepatu yang memiliki pasangan lubang berjumlah genap. Karena, gaya tali sepatu *straight bar* harus menyilangkan tali sepatu beberapa kali agar ujungnya bertemu di tengah dan dapat diikat menjadi satu.

Berikut caranya:

- a. Masukkan tali sepatu ke dalam lubang tali pertama dengan ujung di bawah.

- b. Tarik kedua ujungnya untuk memastikan ujung tali sepatunya rata.
 - c. Masukkan ujung kiri tali sepatu lurus ke atas, tetapi di bagian dalam, lalu lurus di bagian luar.
 - d. Lalu masukkan kedua ujungnya lurus ke atas, masing-masing melewati satu lubang dan muncul 2 lubang lebih tinggi.
 - e. Ulangi 2 langkah terakhir sampai mencapai lubang tali sepatu terakhir.
2. Tali Sepatu Gaya Ladder



Gambar 13 : Tali Sepatu gaya Ladder

Sumber : misterminit.eu

Cara mengikat tali sepatu berikutnya, yakni gaya *ladder* atau teknik tangga. Gaya mengikat tali sepatu ini memang agak rumit dibanding cara sebelumnya, tetapi akan memberikan ikatan yang kuat

sehingga tak mudah lepas. Tak hanya itu, cara mengikat tali sepatu gaya *ladder* juga akan memberikan tampilan yang unik pada sepatu .

Inilah langkah-langkahnya:

- a. Masukkan tali sepatu ke dalam lubang tali pertama dengan ujung di bawah.
- b. Tarik kedua ujungnya untuk memastikan ujung tali sepatunya rata.
- c. Masukkan ujung talinya lurus ke samping dan melalui rangkaian lubang tali berikutnya (lebih tinggi).
- d. Masukkan ujung talinya lurus, tetapi di bawah bagian vertikal di sisi yang berlawanan.
- e. Teruslah masukkan tali sepatu lurus ke atas dan ke dalam melalui rangkaian lubang tali berikutnya yang lebih tinggi.
- f. Ulangi 2 langkah terakhir sampai mencapai lubang tali sepatu terakhir.

3. Tali Sepatu Gaya One Handed



Gambar 14: Tali Sepatu Gaya One Handed

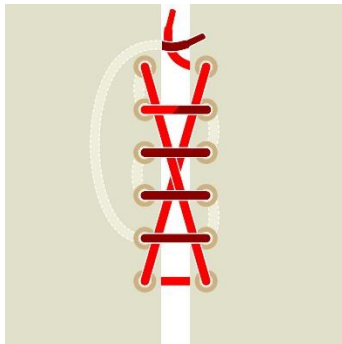
Sumber : Misterminit.eu

Cara mengikat tali sepatu gaya *one handed* sangat cocok untuk sepatu dengan lubang tali kecil atau bentuk tali sepatu yang gemuk. Caranya pun sangat mudah, terutama jika dibandingkan dengan tali sepatu gaya tangga yang disebutkan di atas. Model tali sepatu ini juga sedikit lebih longgar daripada gaya mengikat tali sepatu lainnya.

- a. Ikat simpul penghenti di sudut atas sepatu dengan satu ujung tali sepatu.
- b. Jalankan ujung yang tidak diikat dari dalam lubang atas lainnya dan tarik sampai simpulnya menempel pada lubangnya.

- c. Zig-zag tali sepatu melalui lubang tali ke bagian bawah sepatu.
- d. Selipkan ujung yang longgar ke dalam tali untuk menghindari menginjaknya.

4. Tali Sepatu Gaya Cross



Gambar 15 : Tali Sepatu Gaya Cross

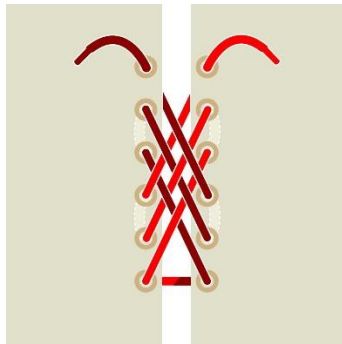
Sumber : misterminit.eu

Cara mengikat tali sepatu dengan gaya *cross* atau gaya silang berikut ini:

- a. Masukkan tali sepatu ke dalam lubang tali pertama dengan bagian ujung di atas.
- b. Silangkan ujungnya di bagian luar dan jalankan melalui rangkaian lubang tali teratas.

- c. Mulailah mengikatnya secara normal dari bagian atas ke bawah sepatu.
- d. Selipkan ujung yang longgar ke dalam tali untuk menghindari menginjaknya.

5. Tali Sepatu Gaya Lattice



Gambar 16 : Tali Sepatu Gaya Lattice

Sumber : misterminit.eu

Cara mengikat tali sepatu berikutnya ialah gaya *lattice*. Anda bisa melakukannya dengan cara di bawah ini:

- a. Masukkan tali sepatu ke dalam lubang tali pertama dengan bagian ujung di atas.
- b. Silangkan ujung tali sepatu di bagian luar dan jalankan melalui rangkaian lubang tali 3 baris lebih tinggi dari sepatu.

- c. Jalankan kedua ujungnya lurus ke atas di bagian dalam dan luar melalui rangkaian lubang tali berikutnya yang lebih tinggi.
- d. Silangkan ujungnya di bagian luar dan jalankan melalui rangkaian lubang tali 3 baris di bawah sepatu.
- e. Jalankan kedua ujungnya lurus ke atas di bagian dalam dan luar melalui rangkaian lubang tali berikutnya yang lebih tinggi.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran Tali Temali Latching Shoes

1. Perencanaan

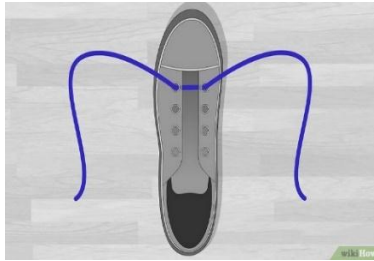
Hal hal yang perlu direncanakan dalam pembelajaran adalah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran *latching shoes* yaitu berupa alat permainan edukasi gambar berbentuk sepatu bertali dan tali sepatu.

2. Pelaksanaan

Guru melakukan demonstrasi cara mengikat tali sepatu sebagai berikut :

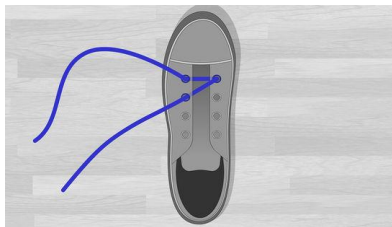
- a. Letakan sepatu didepan anak dengan bagian ujungnya berada diposisi yang jauh.

Dimulai dari lubang paling depan yang berhadapan, masukan kedua ujung tali yang tersisa dikedua sisi memiliki panjang yang sama.



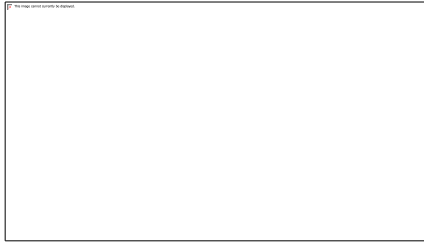
Gambar 5

- b. Memasukan ujung tali sepatu bagian kanan kedalam lubang sepatu bagian kiri berikutnya secara diagonal (dari atas)



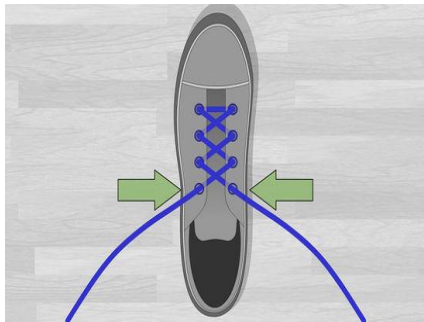
Gambar 6

- c. Masukkan ujung kiri tali sepatu ke dalam lubang yang ada di sebelah kanan.



Gambar 7

- d. Terus masukkan tali sampai semua lubang telah terlewati.

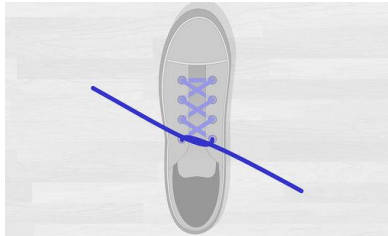


Gambar 8

- e. Ikat tali sepatu menggunakan simpul mati dan tali kelinci

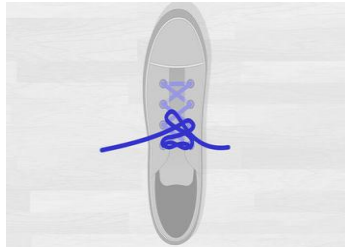
Instruksikan anak untuk memegang salah satu ujung tali sepatu di masing-masing tangan. Yang telah diberikan warna berbeda pada masing-masing ujung tali sepatu (bisa dengan menggunakan spidol) untuk membuat anak mudah

membedakan dua sisi tali sepatu.



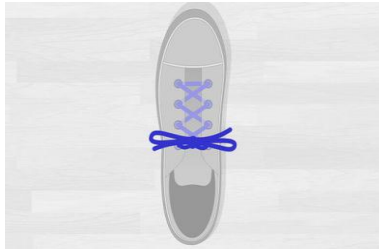
Gambar 9

- f. Minta anak untuk menyilangkan kedua tali sehingga membentuk huruf 'X', lalu masukkan salah satu tali ke bawah dan tarik kedua ujungnya. Saat tertarik, maka dasar dari ikatan sudah terbentuk.



Gambar 10

- g. Lipat setiap ujung tali membentuk 'kuning kelinci', dan setelah itu si kecil harus menyilangkan kedua 'kuning kelinci' dan mengikatnya dengan kuat seperti cara pertama ketika membuat dasar ikatan.



Gambar 11

Gambar 5-11 : Langkah-langkah mengikat tali sepatu

Sumber : wikihow.com

3. Evaluasi

Setelah mendemostrasikan kegiatan mengikat tali sepatu. Perkembangan anak akan dilihat dan dinilai sesuai dengan instrumen penelitian yang telah dibuat. Kemudian ini akan menjadi dasar penilaian di siklus 1 dan siklus 2.

C. Kajian Pustaka Relevan

Kajian pustaka sering disebut tinjauan pustaka. Kajian pustaka menjelaskan kajian yang relevan yang dilakukan Selama mempersiapkan atau mengumpulkan referensi ditemukan topik sebagai problem (masalah) yang terpilih yang perlu dikaji melalui penelitian skripsi. Adapun penelitian terdahulu diantaranya sebagai berikut:

Yang pertama Skripsi yang disusun oleh penelitian dari Farin Kusanggraeni Fadilla (program studi PG-PAUD Universitas Sebelas Maret Surakarta) , Chumdari, Karsono (program studi PGSD Universitas Sebelas Maret Surakarta) “Penggunaan Media APE Tali Temali Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A TK Aisyiyah 21 Premulung Laweyan Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A TK Aisyiyah 21 Premulung Laweyan Surakarta tahun pelajaran 2013/2014 dengan menggunakan media APE tali temali. Dengan hasil penelitian yaitu penerapan media tali temali untuk mngembangkan kemampuan fisik motorik halus anak kelompok A di TK Aisyiyah 21 Premulung Laweyan Surakarta berkembang sangat baik dan mencapai ketuntasan.³¹

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Farin Kusanggraeni mahasiswi Universitas Sebelas Maret yaitu sama-sama membahas mengenai peningkatan

³¹ Farin Kusanggraeni, Chumdari, Karsono, “Penggunaan media APE Tali temali untuk meningkatkan motorik halus Anak kelompok A di TK Aisyiyah 21 Surakarta”. (jurnal Universitas Sebelas Maret, 2014).

perkembangan motorik halus melalui media tali temali. Dan memiliki perbedaan yaitu peneliti sebelumnya menggunakan media menjahit dalam prakteknya sedangkan peneliti menggunakan media *latching shoes*.

Yang kedua Skripsi yang ditulis melalui penelitian oleh Lilin Lub Choirul Cahya “meningkatkan kemampuan motorik halus melalui metode demonstrasi tali temali pada anak kelompok B PAUD Babussalam desa pandean kecamatan durenan kabupaten trenggalek tahun pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitaian anak kelompok B PAUD Babussalam desa pedean kecamatan durenan kabupaten trenggalek tahun pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah melalui tiga tahapan siklus perkembangan motoik halus anak meningkat sesuai dengan kriteria ketuntasan secara bertahap, hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode demostrasi tali temali dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD Babussalam desa pandean kecamatan durenan kabupaten trenggalek tahun pelajaran 2016/2017.³²

³² Lilin Luh Choirul Cahya, “*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Demonstrasi Tali Temali Pada Kelompok B*”

Persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilin Lub Choirul Cahya yaitu sama-sama membahas mengenai peningkatan perkembangan motorik halus melalui media tali temali. Dan memiliki perbedaan yaitu peneliti sebelumnya menggunakan media menjahit dalam prakteknya sedangkan peneliti menggunakan media *latching shoes*.

Implementasi dari kedua penelitian diatas terhadap penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai rujukan dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang akan dilaksanakan. Jika dalam penelitian tersebut dapat berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan tali temali, berarti pada penelitian selanjutnya dengan menggunakan permainan tali temali besar harapan akan dapat berhasil meningkatkan motorik halus anak. Mengacu dari penelitian tersebut maka peneliti menekankan pengembangan motorik halus melalui permainan tali temali dengan menjahit dan *latching shoes*.

D. Hipotesis Tindakan

PAUD Babussalam Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Simki-Pedagogik* (Vol 01 No 07 Tahun 2017).

Hipotesis diartikan sebagai dugaan sementara pada penelitian yang akan dilakukan. Termasuk dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, hipotesis dibutuhkan sebagai acuan peneliti, yang disebut dengan hipotesis tindakan.

Hipotesis dalam penelitian tindakan bukan hipotesis perpedaan atau hubungan yang terdapat pada metode-metode penelitian lain, melainkan hipotesis tindakan. Idealnya hipotesis penelitian tindakan mendekati ketentuan penelitian formal. Namun situasi lapangan yang senantiasa berubah membuatnya sulit memenuhi tuntutan itu.

Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan. Untuk sampai pada penelitian tindakan yang dianggap tepat, peneliti dapat mulai dengan menimbang prosedur-prosedur yang mungkin dapat dilaksanakan agar perbaikan yang diinginkan dapat dicapai sesuai menemukan prosedur dan tindakan yang tepat. Hipotesis yang akan peneliti lakukan adalah mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui permainan tali temali di RA Hj Sri Musiyarti tahun ajaran 2022/2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berasal dari Bahasa Inggris classroom action research yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu objek penelitian. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengembangkan motorik halus melalui permainan tali temali pada anak kelompok A di RA Hj Sri Musiyarti Bringin, Ngaliyan, Semarang .

B. Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di RA Hj Sri Musiyarti Beringin, Ngaliyan, Semarang Tahun ajaran 2022/2023 pada tanggal 1 September 2022 – 21 September 2022.

C. Subjek dan Kolaborator Penelitian

Subjek penelitian dari penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun kelompok A3 RA Hj Sri Musiyarti, Beringin, Ngaliyan, Semarang tahun ajaran 2022/2023

yang berjumlah 17 orang, 7 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Kolaborator dalam penelitian tindakan kelas merupakan seseorang yang bekerja sama dan membantu mengumpulkan data-data penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini yang menjadi kolaborator peneliti adalah Nur Khasanah, S.Pd

D. Siklus Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan tiga siklus. PTK terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu: perencanaan (Planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (refleksi). Penelitian dilakukan selama tiga siklus, setiap satu siklus terdapat empat tahapan yaitu:

1. Perencanaan Pada tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa (*what*), mengapa (*why*), dimana (*where*), kapan (*when*), dan bagaimana (*how*) penelitian dilakukan. Penelitian tindakan kelas sebaiknya dilakukan secara kolaboratif, sehingga menghindarkan unsur subjektivitas. Di dalam tahap perencanaan, peneliti juga perlu

menjelaskan persiapan-persiapan pelaksanaan penelitian, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen pengamatan (observasi).

2. Pelaksanaan Pada tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan implementasi atau penerapan perencanaan tindakan. Di dalam kegiatan implementasi ini, maka guru (peneliti) harus mentaati perencanaan yang telah disusun. Hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah pembelajaran harus berjalan seperti biasanya, tidak boleh kaku dan terkesan dibuat-buat. Kolaborator disarankan untuk melakukan pengamatan secara objektif sesuai kondisi pembelajaran yang dilakukan peneliti. Kegiatan ini penting karena tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran.
3. Observasi atau pengamatan pada tahap ini terdapat dua kegiatan yang akan diamati, yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Pengamatan terhadap proses belajar peserta didik dapat dilakukan sendiri oleh guru pelaksana (peneliti) sambil melaksanakan pembelajaran, Sedangkan pengamatan terhadap proses pembelajaran, guru pelaksana (peneliti) dapat meminta bantuan kepada teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator untuk melakukan pengamatan. Kolaborator

melakukan pengamatan pembelajaran berdasarkan instrumen yang telah disusun oleh peneliti. Hasil pengamatan dari kolaborator nantinya akan bermanfaat atau akan digunakan peneliti sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

4. Refleksi kegiatan ini dilaksanakan ketika kolaborator sudah selesai melakukan pengamatan terhadap peneliti dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa diskusi hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan guru pelaksana (peneliti). Sehingga pada intinya, refleksi merupakan kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus berikutnya.

Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan sesuai dengan penjelasan diatas:

1. Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan observasi prasiklus yaitu dengan melakukan pengamatan untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak sebelum dilaksanakan tindakan dengan menerapkan permainan tali temali. Kegiatan pengamatan pengembangan

motorik halus dilakukan dengan pedoman lembar observasi yang sama seperti yang akan digunakan pada penelitian ini.

2. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan, dalam penelitiannya peneliti didampingi guru kelas.

Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal, apresiasi berupa baris, salam dan doa, presensi dengan menyebut nama berhitung berputar, menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Kegiatan inti, bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan, melakukan tanya jawab kepada anak, memperkenalkan permainan tali temali yang akan dimainkan, mendemostrasikan cara bermain kepada anak, kemudian anak akan mempraktekan permainan yang didemostrasikan guru sampai berhasil, guru melakukan pengamatan.
- c. Kegiatan akhir, melakukan review kegiatan yang sudah dilakukan, memberikan kesimpulan

kegiatan yang sudah dilakukan. Pada pelaksanaan siklus ini motorik anak sudah meningkat dibandingkan dengan sebelum ada tindakan.

3. Siklus II

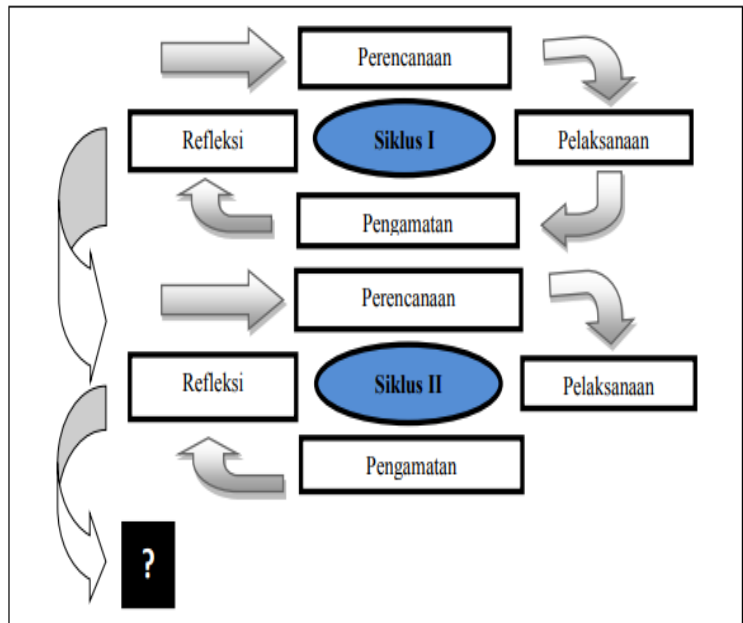
Pelaksanaan siklus I dilaksanakan 33 kali pertemuan, dalam penelitiannya peneliti didampingi guru kelas.

Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal, apresiasi berupa baris, salam dan doa, presensi dengan menyebut nama berhitung berputar, menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. Kegiatan inti, bercakap-cakap tentang kegiatan yang akan dilakukan, melakukan tanya jawab kepada anak, memperkenalkan permainan tali temali yang akan dimainkan, mendemostrasikan cara bermain kepada anak, kemudian anak akan mempraktekan permainan yang didemostrasikan guru sampai berhasil, guru melakukan pengamatan.
- c. Kegiatan akhir, melakukan review kegiatan yang sudah dilakukan, memberikan kesimpulan

kegiatan yang sudah dilakukan. Pada pelaksanaan siklus ini motorik anak sudah meningkat dibandingkan dengan sebelum ada tindakan.

Untuk mempermudah menjelaskan mengenai tahapan siklus berikut adalah Diagram siklus penelitian tindakan kelas.



Gambar 3 : Skema Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Kajianpustaka.com oleh Muchlisin Riase

E. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian tindakan kelas ini maka pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Dokumentasi, data yang dikumpulkan berupa lembaran foto yang diambil selama proses belajar mengajar berlangsung. Foto berupa anak bermain permainan tali temali.
2. Observasi, yaitu data diperoleh melalui kesungguhan anak dalam melakukan permainan anak seperti memasukan tali kedalam lubang sesuai dengan urutan, anak membuat ikatan. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari awal pelaksanaan kegiatan sampai berakhirnya pelaksanaan kegiatan. Dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.1 Komponen Penilaian Motorik Halus Dalam Permainan Tali Temali

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian
1.	Pengembangan motorik halus	Kemampuan anak dalam memasukan tali kedalam lubang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika anak mampu memasukan tali kedalam lubang 2. Jika anak kurang mampu memasukan tali kedalam lubang 3. Jika anak belum mampu memasukan tali kedalam lubang 4. Jika anak belum mampu sama sekali memasukan tali kedalam lubang
2.		Kemampuan anak dalam menjahit jelujur (naik turun)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika anak mampu menjahit jelujur (naik turun) 2. Jika anak kurang mampu menjahit jelujur (naik turun) 3. Jika anak belum mampu menjahit jelujur (naik turun) 4. Jika anak belum mampu sama sekali menjahit jelujur (naik turun)
3.		Kemampuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika anak mampu

		anak dalam menjahit silang	<p>menjahit silang dengan benar</p> <p>2. Jika anak kurang mampu menjahit silang dengan benar</p> <p>3. Jika anak belum mampu menjahit silang dengan benar</p> <p>4. Jika anak belum mampu sama sekali menjahit silang dengan benar</p>
4.		Kemampuan anak dalam mengikat menggunakan simpul sederhana (simpul mati)	<p>1. Jika anak sudah mampu mengikat menggunakan simpul sederhana</p> <p>2. Jika anak kurang mampu mengikat menggunakan simpul sederhana</p> <p>3. Jika anak belum mampu mengikat menggunakan simpul sederhana</p> <p>4. Jika anak belum mampu sama sekali mengikat menggunakan simpul sederhana</p>
5.		Kemampuan anak dalam mengikat menggunakan simpul yang rumit (tali kupu-	<p>1. Jika anak mampu mengikat menggunakan simpul yang rumit</p> <p>2. Jika anak kurang mampu mengikat menggunakan simpul yang rumit</p>

		kupu atau pita)	<p>3. Jika anak belum mampu mengikat menggunakan simpul yang rumit</p> <p>4. Jika anak belum mampu sama sekali mengikat menggunakan simpul yang rumit</p>
--	--	-----------------	---

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan hasil pengamatan peneliti dan kolaborasi dengan guru kelas tentang kemampuan melakukan permainan tali temali seperti memasukan tali kedalam lubang yang berurutan, dan membuat ikatan. Analisis data dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan pada penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dilakukan analisis presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase kemampuan motorik halus

F = Jumlah skor anak

N = Jumlah skor maksimal³³

Kemudian data tersebut diinterpretasikan kedalam empat tingkatan, yaitu:

- a. Kriteria baik, yaitu 76% - 100%
- b. Kriteria cukup, yaitu 56% - 75%
- c. Kriteria kurang baik, yaitu 45% - 55%
- d. Kriteria tidak baik, yaitu kurang dari 40%

G. Indikator Ketercapaian Penelitian

Tindakan dalam penelitian ini akan dinyatakan berhasil jika didalam kegiatan permainan tali temali 75% anak Kelompok A di RA Hj Sri Musiyarti , Beringin, Ngaliyan, Semarang mengalami perkembangan motorik halus pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Untuk mengetahui indikator keberhasilan dari kegiatan guru, kriteria penilaian dapat dilakukan menggunakan format sebagai berikut:

³³ Rosman Hartini Sam's, *Penelitian Tindakan kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 73

Kriteria penilaian

Dalam bentuk persenan diperoleh sebagai berikut:

- 1) BB = Belum Berkembang (Skor kurang dari 49%)
- 2) MB = Mulai Berkembang (Skor 50% - 69%)
- 3) BSH = Berkembang Sesuai Harapan (Skor 70% - 79%)
- 4) BSB = Berkembang Sangat Baik (Skor 80% - 100%)

Dari pendataan tersebut dapat dipersempit menjadi dua kategori yaitu baik dan kurang baik. Skor lebih dari (>) 70% masuk kedalam kategori baik dan skor kurang dari (<) 70% masuk dalam kategori kurang baik.

Dengan menunjukkan pengembangan motorik halus mereka melalui kemampuan anak memasukan tali kedalam lubang, menjahit jelujur (naik turun), menjahit silang, mengikat simpul sederhana dan mengikat menggunakan simpul yang rumit serta dapat dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan target, maka dapat dikatakan bahwa peningkatan perkembangan motorik halus melalui permainan tali temali pada anak kelompok A di RA Hj Sri Musiyarti dinyatakan berhasil.

BAB IV
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA PENGEMBANGAN
MOTORIK HALUS MELALUI PERMAINAN TALI
TEMALI

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Pendirian RA Hj Sri Musiyarti

RA Hj. Sri Musiyarti berdiri sejak tahun 2007. Nama RA Hj. Sri Musiyarti sendiri diambil dari nama pemilik sekolah yang sudah meninggal dunia. Pada tahun pertama, RA Hj. Sri Musiyarti memiliki murid sebanyak 50 siswa. RA Hj. Sri Musiyarti mendapatkan ijin operasional dari Dirjen Kementerian Agama pada Maret 2008. Kemudian pada Mei 2008 RA Hj. Sri Musiyarti diakreditasi dengan nilai A. Sekarang ini RAHj. Sri Musiyarti memiliki murid sebanyak 130 siswa dengan guru sebanyak 9.

Keberadaan lembaga pendidikan Raudhatul Atfal dimaksudkan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

RA Hj. Sri Musiyarti terletak di jalan Anyar Duwet kelurahan Beringin Ngaliyan Semarang, RA ini adalah milik Yayasan Pendidikan Islam Sri Musiyarti yang diketuai oleh Ibu Novianti Nurhayati, SH. RA ini berdiri pada tahun 2007 dan terakreditasi A, letak RA termasuk strategis, disamping bangunan RA terdapat masjid yang juga termasuk milik Yayasan Pendidikan Islam Sri Musiyarti.

2. Status RA

Status Ra Hj Sri Musiyarti, berstatus swasta dibawah naungan kementrian agama kota Semarang. Dengan nomer izin oprasional Kd.11.33/5.b/PP.007/1352/2008 . Piagam Pendirian No D/Kd.11.33/RA/05/2008, NPSN (Diknas) 20360397, NSS (Diknas) 012030116006, NSM (Lama/Kemenag) 002036316115, NSM (Baru/Kemenag) 101233740104, NPSN (Kemenag) 69743414, NPWP 03.028.169.5.503.000, dan status Akreditasi A.

B. Analisis Data Per Siklus

Hasil penelitian dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian tindakan kelas melalui kegiatan tali temali untuk mengembangkan motorik halus anak di RA Hj Sri Musiyarti

pada kelompok A . Hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut : hasil pengamatan awal dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak TK A di RA Hj Sri Musiyarti mesih kurang berkembang, untuk itu rangsangan terhadap anak perlu ditingkatkan. Salah satunya melalui kegiatan tali temali.

Hasil pengamatan peneliti terhadap pengembangan motorik halus pada anak melalui kegiatan bermain tali temali sebelum diberikan tindakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Observasi Pratindakan

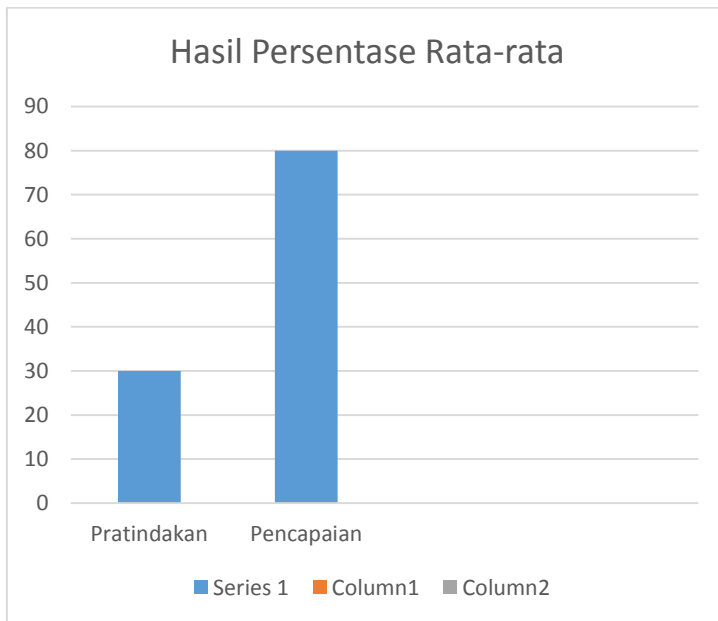
No	Nama Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Keisya	8	40%	BB
2.	Ansel	8	40%	BB
3.	Shaka	8	40%	BB
4.	Una	8	40%	BB
5.	Azarine	5	25%	BB
6.	Zizi	5	25%	BB
7.	Fabian	5	25%	BB
8.	Ghaisan	5	25%	BB
9.	Hafiz	6	30%	BB
10.	Hana	7	35%	BB

11.	El	5	25%	BB
12.	Metha	7	35%	BB
13.	Mika	6	30%	BB
14.	Putri	5	25%	BB
15.	Biya	6	30%	BB
16.	Nazril	5	25%	BB
17.	Zayn	5	25%	BB
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)				17

Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Pratindakan

No	Komponen Penilaian Motorik Halus Dalam Permainan Tali Temali	Persentase
1.	Kemampuan anak dalam memasukan tali kedalam lubang	38%
2.	Kemampuan anak dalam menjahit jelujur (naik turun)	34%
3.	Kemampuan anak dalam menjahit silang	31%
4.	Kemampuan anak dalam mengikat tali sederhana	25%
5.	Kemampuan anak dalam mengikat tali pita atau kupu-kupu	25%
Rata-rata		31%
Indikator keberhasilan		75%

**Grafik 4.2 Hasil Persentase Pengembangan Motorik Halus
Rata-Rata Pratindakan**



Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa pengembangan motorik halus anak masih belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa anak-anak masih kurang dalam pemberian rangsangan motorik halus. Untuk itu perlu dilatih sesering mungkin supaya anak terbiasa melatih motorik halusnya dengan kegiatan tali temali. Untuk mendapatkan hasil yang baik anak

harus banyak berlatih. Maka dari itu dilakukan suatu tindakan penelitian.

Deskripsi Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan menyiapkan pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan, membuat RPPH, menyusun skenario pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan berupa media pembelajaran, menyiapkan lembar observasi untuk siswa.

2. Pelaksanaan dan observasi

a. Pelaksanaan

Siklus 1 terdiri atas tiga kali pertemuan, dimulai dari pukul 08.00-09.00 WIB. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari senin 5 September 2022, pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari selasa 6 September 2022, dan pertemuan ke 3 dilaksanakan pada hari rabu 7 September 2022. Hasil penelitian dalam siklus ini diperoleh melalui tahap observasi dan pengisian lembar *checklist*.

b. Observasi

Hasil observasi siklus I pertemuan 1 memperoleh data berupa angka presentase pengembangan motorik

halus melalui kegiatan tali temali. Hasil observasi pertemuan 1 dengan menggunakan instrumen lembar observasi menyebutkan bahwa pengembangan motorik halus anak kelompok A dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Pengembangan Motorik Halus Siklus 1 Pertemuan 1

No	Komponen Penilaian Motorik Halus Dalam Permainan Tali Temali	Persentase
1.	Kemampuan anak dalam memasukan tali kedalam lubang	44%
2.	Kemampuan anak dalam menjahit jelujur (naik turun)	38%
3.	Kemampuan anak dalam menjahit silang	31%
4.	Kemampuan anak dalam mengikat tali sederhana	25%
5.	Kemampuan anak dalam mengikat tali pita atau kupu-kupu	25%
Rata-rata		33%
Indikator keberhasilan		75%

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan 1 terbukti masih banyak anak yang belum terampil dalam memasukan tali kedalam lubang, menjahit jelujur, menjahit silang , mengikat tali sederhana, dan mengikat

tali rumit dengan baik. Hasil rata-rata diperoleh sebanyak 31 % sedangkan indikator keberhasilan 75%.
Dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.4 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan I

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Keisya	8	40%	BB
2.	Ansel	10	50%	MB
3.	Shaka	8	40%	BB
4.	Una	10	50%	MB
5.	Azarine	7	35%	BB
6.	Zizi	5	25%	BB
7.	Fabian	5	25%	BB
8.	Ghaisan	5	25%	BB
9.	Hafiz	6	30%	BB
10.	Hana	7	35%	BB
11.	El	5	25%	BB
12.	Metha	7	35%	BB
13.	Mika	6	30%	BB
14.	Putri	6	30%	BB
15.	Biya	6	30%	BB
16.	Nazril	5	25%	BB
17.	Zayn	5	25%	BB

Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)	0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)	0
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)	2
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)	15

Hasil observasi siklus 1 pertemuan 2 diperoleh data berupa angka presentase keterampilan motorik halus melalui kegiatan tali temali. Hasil observasi pada pertemuan ke 2 dengan menggunakan instrumen lembar observasi menyebutkan bahwa pengembangan motorik halus anak kelompok A sudah mulai ada perkembangan.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Data Pengembangan Motorik Halus Siklus 1 Pertemuan 2

No	Komponen Penilaian Motorik Halus Dalam Permainan Tali Temali	Persentase
1.	Kemampuan anak dalam memasukan tali kedalam lubang	56%
2.	Kemampuan anak dalam menjahit jelujur (naik turun)	47%
3.	Kemampuan anak dalam menjahit silang	35%
4.	Kemampuan anak dalam mengikat tali sederhana	35%
5.	Kemampuan anak dalam mengikat tali pita	25%

	atau kupu-kupu	
Rata-rata		40%
Indikator keberhasilan		75%

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan 2 terbukti masih banyak anak yang belum terampil dalam memasukan tali kedalam lubang, menjahit jelujur, menjahit silang , mengikat tali sederhana, dan mengikat tali rumit dengan baik. Hasil rata-rata diperoleh sebanyak 40 % sedangkan indikator keberhasilan 75%. Dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.6 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Keisya	11	55%	MB
2.	Ansel	11	55%	MB
3.	Shaka	11	55%	MB
4.	Una	11	55%	MB
5.	Azarine	9	45%	BB
6.	Zizi	6	30%	BB
7.	Fabian	6	30%	BB
8.	Ghaisan	7	35%	BB
9.	Hafiz	6	30%	BB

10.	Hana	7	35%	BB
11.	El	7	35%	BB
12.	Metha	9	45%	BB
13.	Mika	7	35%	BB
14.	Putri	6	30%	BB
15.	Biya	9	45%	BB
16.	Nazril	6	30%	BB
17.	Zayn	6	30%	BB
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)				4
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)				13

Hasil observasi siklus 1 pertemuan 3 diperoleh data berupa angka presentase keterampilan motorik halus melalui kegiatan tali temali. Hasil observasi pada pertemuan ke 2 dengan menggunakan instrument lembar observasi menyebutkan bahwa pengembangan motorik halus anak kelompok A masih belum maksimal dapat dilihat dari table dibawah ini:

**Tabel 4.7 Rekapitulasi Data Pengembangan Motorik
Halus Siklus 1 Pertemuan 3**

No	Komponen Penilaian Motorik Halus Dalam Permainan Tali Temali	Persentase
1.	Kemampuan anak dalam memasukan tali kedalam lubang	76%
2.	Kemampuan anak dalam menjahit jelujur (naik turun)	65%
3.	Kemampuan anak dalam menjahit silang	37%
4.	Kemampuan anak dalam mengikat tali sederhana	43%
5.	Kemampuan anak dalam mengikat tali pita atau kupu-kupu	34%
Rata-rata		51%
Indikator keberhasilan		75%

Berdasarkan hasil observasi siklus I pertemuan 3 terbukti masih banyak anak yang belum terampil dalam memasukan tali kedalam lubang, menjahit jelujur, menjahit silang , mengikat tali sederhana, dan mengikat tali rumit dengan baik. Hasil rata-rata diperoleh sebanyak 51 % sedangkan indikator keberhasilan 75%. Dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.8 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 3

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Keisya	13	65%	MB
2.	Ansel	13	65%	MB
3.	Shaka	13	65%	MB
4.	Una	13	65%	MB
5.	Azarine	12	60%	MB
6.	Zizi	8	40%	BB
7.	Fabian	8	40%	BB
8.	Ghaisan	8	40%	BB
9.	Hafiz	8	40%	BB
10.	Hana	10	50%	MB
11.	El	9	45%	BB
12.	Metha	12	60%	MB
13.	Mika	10	50%	MB
14.	Putri	9	45%	BB
15.	Biya	11	55%	MB
16.	Nazril	8	40%	BB
17.	Zayn	8	40%	BB
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)				9
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)				8

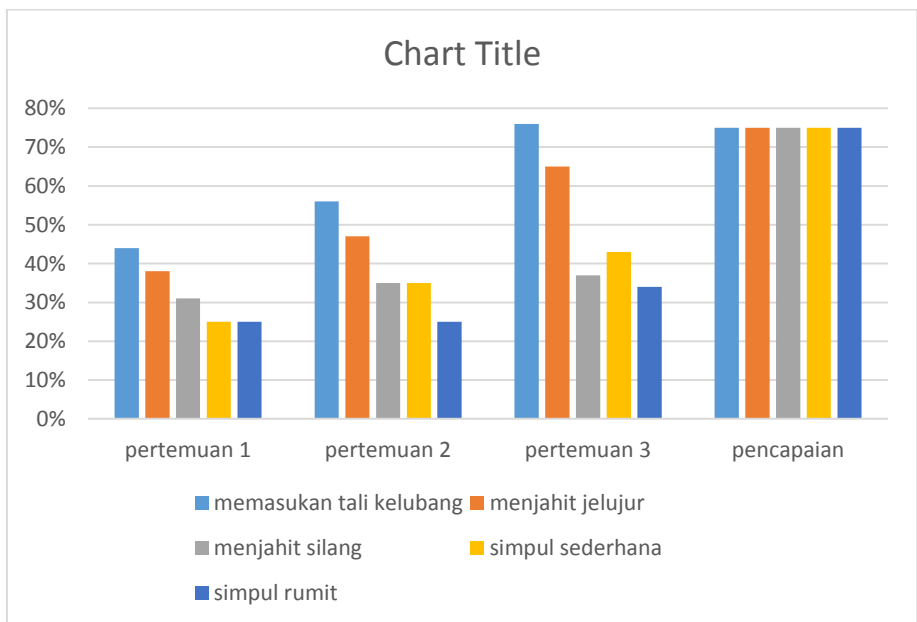
Hasil observasi pengembangan motorik halus pada siklus 1 pertemuan pertama kedua dan ketiga disetiap pertemuannya mengalami peningkatan hasil persentasenya. Perolehan rata-rata persentase anak dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Table 4.9 : Rekapitulasi Perkembangan Motorik Halus
Siklus 1**

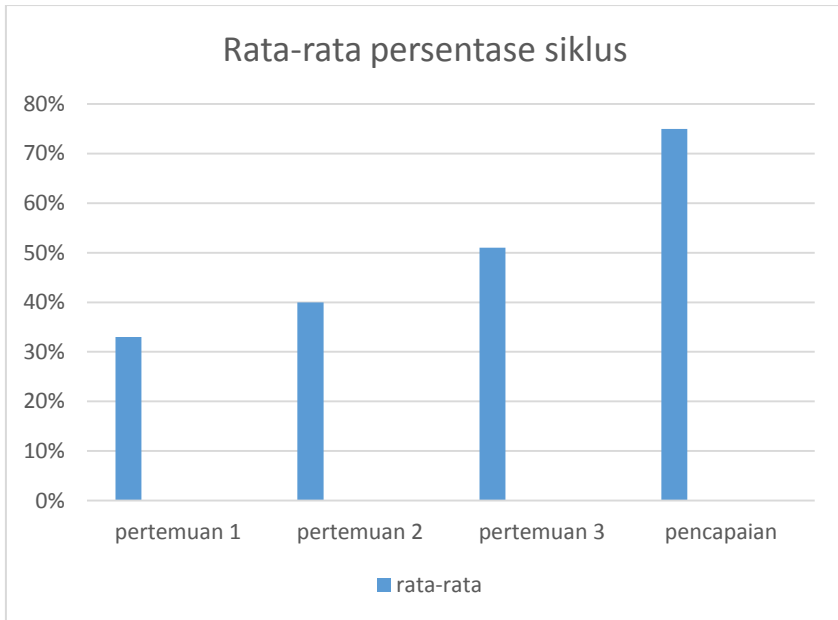
No	Komponen Penilaian Motorik Halus Dalam Permainan Tali Temali	Pertemuan		
		1	2	3
1.	Kemampuan anak dalam memasukan tali kedalam lubang	44%	56%	76%
2.	Kemampuan anak dalam menjahit jelujur (naik turun)	38%	47%	65%
3.	Kemampuan anak dalam menjahit silang	31%	35%	37%
4.	Kemampuan anak dalam mengikat tali sederhana	25%	35%	43%
5.	Kemampuan anak dalam mengikat tali pita atau kupu-kupu	25%	25%	34%
Rata-rata		33%	40%	51%
Rata-rata Siklus I		41%		

Dari semua data observasi siklus 1 pertemuan kesatu, kedua dan ketiga dapat dilihat pada grafik pengembangan motorik halus dibawah ini :

**Grafik 4.9 : Persentase Pengembangan Motorik Halus
Siklus 1**



Grafik 4.9 : Hasil Rata-Rata Persentase Pengembangan Motorik Halus Siklus 1



Perolehan persentase tersebut belum dapat dikatakan berhasil, karena hasil belum mencapai ada angka persentase keberhasilan yaitu 75% dari indikator pencapaian . untuk itu peneliti perlu melakukan penelitian kembali pada siklus II.

e. Refleksi

Refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator berupa proses evaluasi terhadap proses pembelajaran

yang telah dilakukan pada siklus 1 . masalah yang dibahas adalah masalah-masalah yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus 1.

Berdasarkan hasil pembahasan ditemukan beberapa kendala pada siklus 1, diantaranya adalah :

1. Anak-anak sudah bisa memasukan tali kedalam lubang tapi masih kesulitan untuk memasukan lewat bawah
2. Anak-anak kesulitan menjahit jelujur atau naik turun
3. Anak anak masih bingung mengenai konsep menjahit silang
4. Anak-anak masih sangat kesulitan menyimpul tali

Tindakan siklus 1 masih perlu perbaikan diharapkan pada siklus 2 dapat lebih baik dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A. Perlu adanya langkah-langkah cara perbaikan yang akan digunakan pada siklus 2.

Langkah-langkah perbaikan tersebut diantaranya:

- a) Menunjukkan lebih dekat pada anak cara memasukan tali kedalam lubang.

- b) Mengajarkan secara individu kepada anak cara menjait jelujur (naik turun) dan menjahit silang, terutama pada anak-anak yang masih kebingungan.
- c) Mengganti cara mengajarkan mengikat tali sepatu dari yang sebelumnya klasikal menjadi individual atau satu persatu .

Deskripsi Siklus II

1. Merevisi perencanaan

Berpijak pada refleksi siklus 1, peneliti memperbaiki rencana pembelajaran yang akan dilakukan, diharapkan pada siklus 2 dapat lebih baik dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok A. Perlu adanya rencana langkah-langkah perbaikan yang akan digunakan pada siklus II.

Langkah-langkah perbaikan tersebut diantaranya :

- a) Menunjukkan lebih dekat pada anak cara memasukan tali kedalam lubang.
- b) Mengajarkan secara individu kepada anak cara menjait jelujur (naik turun) dan menjahit silang, terutama pada anak-anak yang masih kebingungan.

- c) Mengganti cara mengajarkan mengikat tali sepatu dari yang sebelumnya klasikal menjadi individual atau satu persatu .

Perencanaan tidakan siklus II dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun bersama dengan guru kelas yang merangkap sebagai kolaborator, kemudian dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan dari kepala sekolah. Tahapan pelaksanaan pada siklus 2 ini antara lain:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian
- 2) Mempersiapkan instrumen penelitian. Intrumen penelitian tersebut berupa lembar observasi.
- 3) Mempersiapkan media yang diperlukan berupa alat jahit berbentuk sepatu dan talinya.

2. Pelaksanaan dan observasi

a. Pelaksanaan

Siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan, pembelajaran dimulai dari pukul 08.00-09.00 WIB. Pertemuan kesatu dlaksanakan pada hari senin 12 September 2022 di kelompok A, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa 13 September 2022, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 September

2022. Penelitian dilakukan berbarengan dengan kegiatan anak lainnya didalam kelas. Hasil penelitian dalam siklus ini diperoleh melalui tahap observasi dan pengisian lembar *checklist*.

b. Observasi

Hasil observasi siklus II pertemuan 1 memperoleh data berupa angka presentase pengembangan motorik halus melalui kegiatan tali temali. Hasil observasi pertemuan 1 dengan menggunakan intrumen lembar observasi menyebutkan bahwa pengembangan motorik halus anak kelompok A dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Data Pengembangan Motorik Halus Siklus 2 Pertemuan 1

No	Komponen Penilaian Motorik Halus Dalam Permainan Tali Temali	Persentase
1.	Kemampuan anak dalam memasukan tali kedalam lubang	100%
2.	Kemampuan anak dalam menjahit jelujur (naik turun)	78%
3.	Kemampuan anak dalam menjahit silang	53%
4.	Kemampuan anak dalam mengikat tali	60%

	sederhana	
5.	Kemampuan anak dalam mengikat tali pita atau kupu-kupu	44%
Rata-rata		67%
Indikator keberhasilan		75%

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan 1 terbukti masih banyak anak yang belum terampil dalam memasukan tali kedalam lubang, menjahit jelujur, menjahit silang , mengikat tali sederhana, dan mengikat tali rumit dengan baik. Hasil rata-rata diperoleh sebanyak 67% % sedangkan indikator keberhasilan 75%. Dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.11 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Keisya	17	85%	BSB
2.	Ansel	17	85%	BSB
3.	Shaka	17	85%	BSB
4.	Una	17	85%	BSB
5.	Azarine	17	85%	BSB
6.	Zizi	11	55%	MB

7.	Fabian	11	55%	MB
8.	Ghaisan	12	60%	MB
9.	Hafiz	11	55%	MB
10.	Hana	14	70%	BSH
11.	El	12	60%	MB
12.	Metha	15	75%	BSH
13.	Mika	12	60%	MB
14.	Putri	10	50%	MB
15.	Biya	15	75%	BSH
16.	Nazril	10	50%	MB
17.	Zayn	10	50%	MB
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)				5
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)				3
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)				9
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)				0

Hasil observasi siklus 2 pertemuan 2 diperoleh data berupa angka presentase keterampilan motorik halus melalui kegiatan tali temali. Hasil observasi pada pertemuan ke 2 dengan menggunakan instrument lembar observasi menyebutkan bahwa pengembangan motorik halus anak kelompok A sudah mulai ada perkembangan.

**Tabel 4.12 Rekapitulasi Data Pengembangan
Motorik Halus Siklus 2 Pertemuan 2**

No	Komponen Penilaian Motorik Halus Dalam Permainan Tali Temali	Persentase
1.	Kemampuan anak dalam memasukan tali kedalam lubang	100%
2.	Kemampuan anak dalam menjahit jelujur (naik turun)	91%
3.	Kemampuan anak dalam menjahit silang	69%
4.	Kemampuan anak dalam mengikat tali sederhana	72%
5.	Kemampuan anak dalam mengikat tali pita atau kupu-kupu	44%
Rata-rata		75%
Indikator keberhasilan		75%

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan 2 terbukti masih banyak anak yang sudah terampil dalam memasukan tali kedalam lubang, menjahit jelujur, mengikat tali sederhana, sedangkan untuk menjahit silang dan mengikat tali rumit dengan baik masih dibawah standar. Hasil rata-rata diperoleh sebanyak

75% sedangkan indikator keberhasilan 75%. Dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.13 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Keisya	19	95%	BSB
2.	Ansel	19	95%	BSB
3.	Shaka	19	95%	BSB
4.	Una	19	95%	BSB
5.	Azarine	19	95%	BSB
6.	Zizi	12	60%	MB
7.	Fabian	12	60%	MB
8.	Ghaisan	15	75%	BSH
9.	Hafiz	12	60%	MB
10.	Hana	16	80%	BSB
11.	El	14	70%	BSH
12.	Metha	17	85%	BSB
13.	Mika	14	70%	BSH
14.	Putri	12	60%	MB
15.	Biya	15	75%	BSH
16.	Nazril	11	55%	MB
17.	Zayn	11	55%	MB

Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)	7
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)	4
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)	6
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)	0

Hasil observasi siklus 2 pertemuan 3 diperoleh data berupa angka presentase keterampilan motorik halus melalui kegiatan tali temali. Hasil observasi pada pertemuan ke 2 dengan menggunakan instrument lembar observasi menyebutkan bahwa pengembangan motorik halus anak kelompok A sudah baik tetapi masih belum maksimal dapat dilihat dari table dibawah ini :

Tabel 4.14 Rekapitulasi Data Pengembangan Motorik Halus Siklus 2 Pertemuan 3

No	Komponen Penilaian Motorik Halus Dalam Permainan Tali Temali	Persentase
1.	Kemampuan anak dalam memasukan tali kedalam lubang	100%
2.	Kemampuan anak dalam menjahit jelujur (naik turun)	94%
3.	Kemampuan anak dalam menjahit silang	93%

4.	Kemampuan anak dalam mengikat tali sederhana	88%
5.	Kemampuan anak dalam mengikat tali pita atau kupu-kupu	71%
Rata-rata		89%
Indikator keberhasilan		75%

Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan 3 terbukti masih banyak anak yang sudah terampil dalam memasukan tali kedalam lubang, menjahit jelujur, menjahit silang , mengikat tali sederhana, dan mengikat tali rumit dengan baik. Hasil rata-rata diperoleh sebanyak 89% % sedangkan indikator keberhasilan 75%. Dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.15 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 3

No	Nama Anak	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Keisya	20	100%	BSB
2.	Ansel	20	100%	BSB
3.	Shaka	20	100%	BSB
4.	Una	20	100%	BSB
5.	Azarine	20	100%	BSB

6.	Zizi	15	75%	BSH
7.	Fabian	15	75%	BSH
8.	Ghaisan	19	95%	BSB
9.	Hafiz	15	75%	BSH
10.	Hana	19	95%	BSB
11.	El	18	90%	BSB
12.	Metha	19	95%	BSB
13.	Mika	17	85%	BSH
14.	Putri	17	85%	BSH
15.	Biya	18	90%	BSB
16.	Nazril	16	80%	BSH
17.	Zayn	15	75%	BSH
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSB (%)				10
Jumlah anak yang mendapat kriteria BSH (%)				7
Jumlah anak yang mendapat kriteria MB (%)				0
Jumlah anak yang mendapat kriteria BB (%)				0

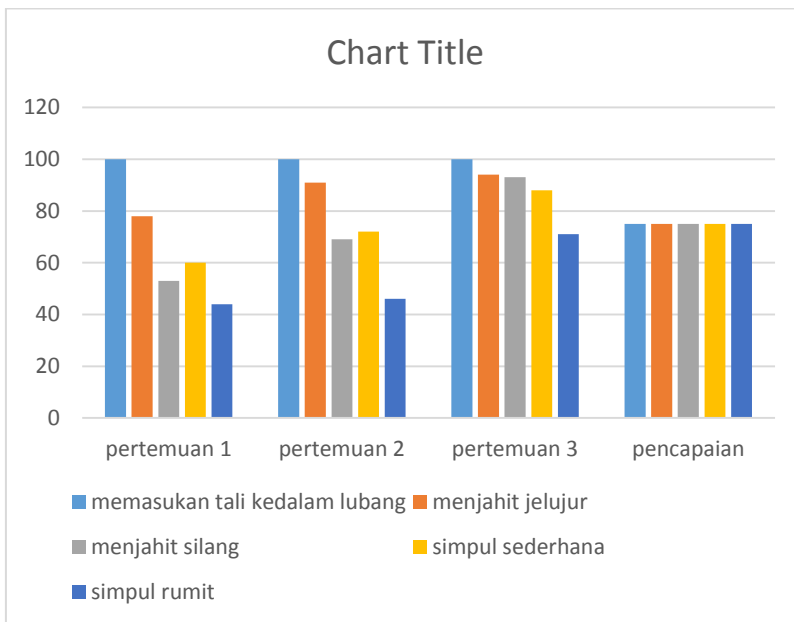
Hasil observasi pengembangan motorik halus pada siklus 2 pertemuan pertama kedua dan ketiga disetiap pertemuannya mengalami peningkatan hasil persentasenya. Perolehan rata-rata persentase anak dapat dilihat pada table dibawah ini :

4.16 Rekapitulasi Perkembangan Motorik Halus Siklus 2

No	Komponen Penilaian Motorik Halus Dalam Permainan Tali Temali	Pertemuan		
		1	2	3
1.	Kemampuan anak dalam memasukan tali kedalam lubang	100%	100%	100%
2.	Kemampuan anak dalam menjahit jelujur (naik turun)	78%	91%	94%
3.	Kemampuan anak dalam menjahit silang	53%	69%	93%
4.	Kemampuan anak dalam mengikat tali sederhana	60%	72%	88%
5.	Kemampuan anak dalam mengikat tali pita atau kupu-kupu	44%	46%	71%
Rata-rata		67%	76%	89%
Rata-rata Siklus II		77%		

Dari semua data observasi siklus 1 pertemuan kesatu, kedua dan ketiga dapat dilihat pada grafik pengembangan motorik halus dibawah ini :

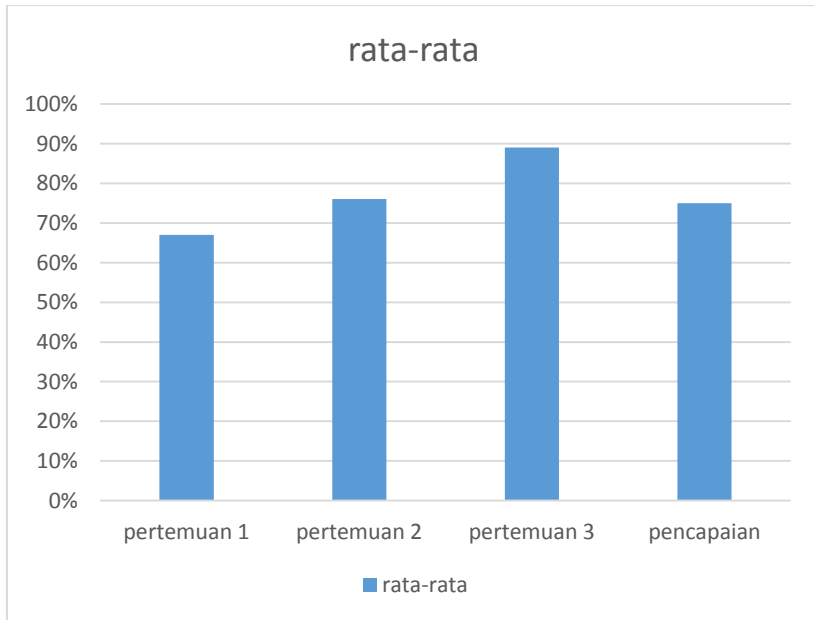
Grafik 4.16 Persentase Perkembangan Motorik Halus Siklus II



Dari hasil observasi pengembangan motorik halus siklus II yang dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan diperoleh hasil rata-rata.

Hasil rata-rata dapat dilihat dari grafik dibawah ini

**Grafik 4.16 Hasil Rata-Rata Persentase Pengembangan
Motorik Halus Siklus II**

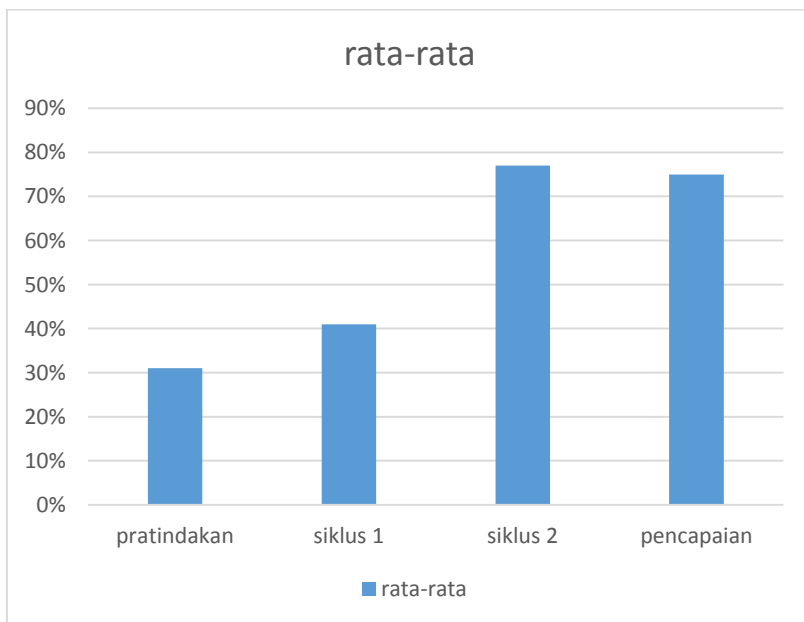


Dari grafik diatas menunjukan bahwa motorik halus anak Kelompok A RA Hj Sri Musiyarti mengalami pengembangan serta pencapaian indikator yang berhasil pada siklus II mencapai 89%. Hasil siklus II juga lebih baik dari siklus I.

C. Analisis Data Akhir

Berdasarkan hasil refleksi penelitian siklus I dan siklus II yang dilakukan peneliti mengalami perkembangan motorik halus yang dapat dilihat pada grafik diagram dibawah ini :

Grafik 4.17 hasil akhir rata-rata penelitian



Hasil rata-rata sebelum tindakan sebesar 31% dari 16 anak,. Setelah dilakukan tindakan penelitian pengembangan motorik halus melalui kegiatan tali

temali siklus I yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan ke-1 hasil rata-rata diperoleh 33%, siklus I pertemuan ke-2 hasil rata-rata diperoleh sebanyak 40%, sedangkan siklus I pertemuan ke-3 hasil rata-rata yang diperoleh sebanyak 51% dari 16 anak. Namun hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% . hal ini dikarenakan kegiatan tali temali terlalu rumit bagi anak-anak sehingga membuat anak kebingungan. Kemudian dilakukan kegiatan pengembangan motorik halus melalui kegiatan tali temali siklus II yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Siklus II pertemuan ke-1 hasil rata-rata diperoleh 67%, siklus II pertemuan ke-2 hasil rata-rata diperoleh sebanyak 76%, sedangkan siklus II pertemuan ke-3 hasil rata-rata yang diperoleh sebanyak 89% dari 16 anak. Pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. (berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan analisis data yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tali temali dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak pada kelompok A di RA Hj Sri Musiyarti, Ngaliyan, Semarang secara efektif. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan rata-rata persentase perkembangan motorik halus pada anak, yang mana pada pratindakan penelitian didapatkan hasil 31%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan rata-rata perkembangan motorik halus mencapai 41 % dan siklus II rata-rata pengembangan motorik halus mencapai 77% Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini berhasil karena mencapai target indikator penelitian sebesar 75%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya perkembangan motorik halus melalui kegiatan tali temali pada kelompok A di RA Hj Sri Musiyarti , Ngaliyan, Semarang. Peneliti mengajukan beberapa saran kepada RA Hj Sri Musiyarti, diantaranya :

1. Bagi pihak sekolah hendaknya memfasilitasi proses kegiatan belajar mengajar khususnya untuk media pengembangan motorik halus yang lebih bervariasi
2. Bagi tenaga pendidik diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam membuat kegiatan belajar bagi peserta didik.

C. Kata penutup

Alhamdulillahirobbil a'lamin puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan tidak lupa sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa'atnya di hari kiamat kelak amin. Penulis menyadari meskipun sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini namun masih banyak

kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik dan saran dari pembaca sebagai bahan perbaikan kedepannya. Meskipun belum sempurna semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan orang lain amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Syharsimi, Suhardjono, Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara 2006
- Al-Quran dan Terjemahan, (Bandung. CV Penerbit Diponogoro, 2006), h 220
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemah Dipenogoro : Bandung 2005, h 577
- Departemen Pendidikan Nasional. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik Di Taman Kanak-Kanak*.
- Dewi, Salsabila dkk “*Proses Pembuatan Kerajinan Makrame Desa Yeh Sumbul Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana*”, (Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha Vol. 11(3), Pp. 113-124, 2021). Website : <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pkk/issue/view/582>
- Fery, Damayanti dkk “*Peningkatan Motoric Halus Melalui Gerakan Manipulatif Anak Usia 4-5 Tahun*”(Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Sebelas Maret , Jurnal Kumara Cendikia) Tahun 2019 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus

Melalui Gerak Manipulatif Anak Usia 4-5 Tahun |
Damayanti | Kumara Cendekia (Uns.Ac.Id)

Khoirani, Mulianah. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal golden age Hamzanwadi University. Vol 3. 2018.
[http://Perkembangan Anak Usia Dini | Khaironi |
Jurnal Golden Age \(hamzanwadi.ac.id\)](http://Perkembangan Anak Usia Dini | Khaironi | Jurnal Golden Age (hamzanwadi.ac.id))

Lailatussyarifah, Siti. *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak Kemala Sukarame Bandar Lampung*, Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.([bab I-II-dapus.pdf \(radenintan.ac.id\)](bab I-II-dapus.pdf (radenintan.ac.id)))

Latif, Mukhtar, Zukhairina, Rita Zubaidah, Muhammad Afandi. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Aplikasi)*. Jakarta: Penerbit Kencana. 2014.

Ma'mun Toha. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol,1, No,2. 2019

Maryana, dkk, “*Daya Tarik Remaja Putri Pada Kerajinan Makrame*” (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesejahteraan Keluarga Vol.5 No 2 Mei 2020 Universitas Syeh Kuala Banda Aceh). Website:
<http://ejurnal.udiksha.ac.id/index.php/JJPSP/index>

- Melinda,Vena dan Nur Ika Sari Rahmawati. “*Pengaruh Penggunaan Media Lacing Shoes Modifikasi Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok A Tk Al-Qur’an Suryalaya Kecamatan Sumenep*”. 2018. [http://230644326.pdf \(core.ac.uk\)](http://230644326.pdf(core.ac.uk))
- Mulyasa. *Managemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012
- Mursid. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016
- Mursid. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015
- Mursid. *Peraga Edukasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: Pustaka Zaman. 2014
- Nabilah, Syafaatun. “*Upaya Pengembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari Pada Kelompok BI Di RA IMAMA Kedungpane Mijen Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*”, Skripsi Tidak Diterbitkan (Semarang: Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo)
- Nurlaili. *Modul pengembangan motorik halus anak usia dini*. *Repositor Uinsu.ac.id*. 2019. [http://Modul Pengemb. Motorik Halus Aud.Pdf \(Uinsu.Ac.Id\)](http://Modul Pengemb.Motorik Halus Aud.Pdf (Uinsu.Ac.Id))

- Rahyubi, Heri. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Majalengka: Penerbit Referens. 2012.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Ana Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017.
- Sujiono dkk. *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2014.
- Undang-Undang nomor 137 tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 5 (STPPA).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Citra Umbaran, Bandung, 2002.
- Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini - Nutriclub

Lampiran 1.

Profil RA

1. Sejarah Singkat

RA Hj. Sri Musiyarti berdiri sejak tahun 2007. Nama RA Hj. Sri Musiyarti sendiri diambil dari nama pemilik sekolah yang sudah meninggal dunia. Pada tahun pertama, RA Hj. Sri Musiyarti memiliki murid sebanyak 50 siswa. RA Hj. Sri Musiyarti mendapatkan ijin operasional dari Dirjen Kementerian Agama pada Maret 2008. Kemudian pada Mei 2008 RA Hj. Sri Musiyarti diakreditasi dengan nilai A. Sekarang ini RAHj. Sri Musiyarti memiliki murid sebanyak 130 siswa dengan guru sebanyak 9.

Keberadaan lembaga pendidikan Raudhatul Atfal dimaksudkan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Karena itu, RA Hj. Sri Musiyarti telah merumuskan visi, misi dan tujuan RA.

1. Visi

“ Menyiapkan Generasi Berkualitas yang Berwawasan Qur’ani”

Adapun penjabaran visi RA Hj. Sri Musiyarti adalah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan adalah sebuah usaha yang menyeluruh dengan melibatkan semua pihak untuk memberikan pondasi awal yang kokoh untuk peserta didik (Q.S. Ali Imran : 103)
- b. Generasi muslim yang dimaksud adalah generasi dambaan agama dan bangsa yang akan mewarnainya 25 s.d. 50 tahun mendatang (Q.S Ali Imron : 110)
- c. Berkualitas adalah berpadunya antara IMTAQ dan IPTEK, akal dan hati, pikir dan dzikir yang bermuara pada manusia yang mempunyai shaleh ritual sekaligus shaleh sosial (Q.S AL Qoshos : 77)
- d. Berwawasan Qur’ani adalah melaksanakan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak dengan sumber dan nafas Al Qur’an, diantaranya menggunakan nasihat Luqman al Hakim yang diejawantahkan ke dalam pendidikan aqidah, pendidikan Ibadah, pendidikan Ahlaq (Q.S. Luqman : 12 – 19)

2. Misi

- a. Semangat membentuk generasi yang Memiliki keseimbangan Iman dan Taqwa (Imtaq) serta Ilmu pengetahuan dan Teknologi (Iptek)
- b. Rindukan dan raih keridhoan Allah Swt melalui lembaga pendidikan yang Islami dan memberikan manfaat bagi masyarakat.
- c. Indahkan hidup ini dengan da'wah, saling berbagi, dan cinta Al Qur'an suci.

3. Tujuan

Merujuk pada tujuan pendidikan Roudhatul Atfal (RA) tersebut, tujuan RA Hj. Sri Musiyarti adalah sebagai berikut.

- a. Membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar peserta didik memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
- b. Mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.
- c. Membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

- d. Terwujudnya peserta didik yang mempunyai karakter islami.
- e. Terwujudnya pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.
- f. Membentuk karakter peserta didik yang senyum, salam, sapa, sopan, santun.

Lampiran 2

Daftar Nama Siswa RA Hj Sri Musiyarti Kelompok A3 Tahun
Ajaran 2022/2023

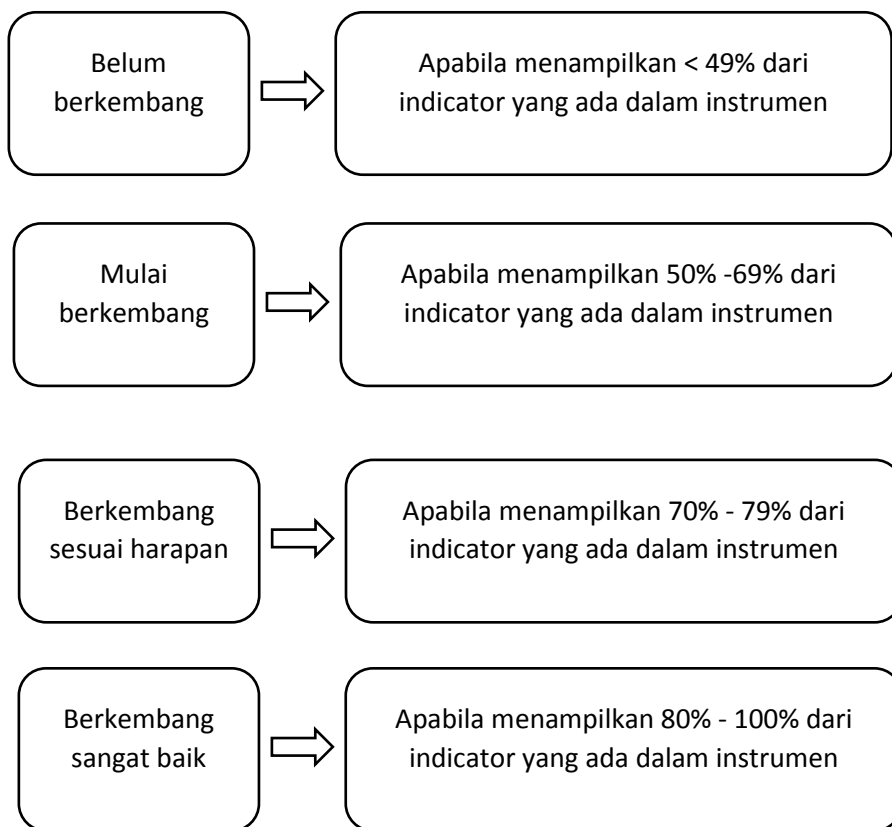
No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Keisyia	Perempuan
2.	Ansel	Perempuan
3.	Shaka	Laki-laki
4.	Una	Perempuan
5.	Azarine	Perempuan
6.	Zizi	Perempuan
7.	Fabian	Laki-laki
8.	Ghaisan	Laki-laki
9.	Hafiz	Laki-laki
10.	Hana	Perempuan
11.	El	Laki-laki
12.	Metha	Perempuan
13.	Mika	Perempuan
14.	Putri	Perempuan
15.	Biya	Perempuan
16.	Nazril	Laki-laki
17.	Zayn	Laki-laki

Daftar Nama Guru RA Hj Sri Musiyarti Tahun 2022/2023

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Aminuddin, SHI. MSI.	S2 Dakwah	Kepala Sekolah
2.	Ni'mah Arifatun Nisak, S. Pd.	S1 PAUD	Guru
3.	Winarsih, S.Pd	S1 PAUD	Guru
4.	Nur Khasanah,S.Pd	S1 PAUD	Guru
5.	Astri Febrianty, S.Pd	S1 PAUD	Guru
6.	Nirmawati, S.Pd	S1 PAUD	Guru
7.	Ana Fathkiyyah, S.Pd	S1 PAUD	Guru
8.	Fauziyah S.Pd	S1 PAUD	Guru
9.	Rossy Rara Antika	SMK	Tata Usaha

Lampiran 3

A. Standar pengukuran perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahu rating scale perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.



B. Instrumen baku asesmen perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Petunjuk istilah BB = Belum Berkembang, MB = Mulai Berkembang, BSH = Berkembang Sesuai Harapan, BSB = Berkembang Sangat Baik

No	Pernyataan	1	2	3	4
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Kemampuan anak dalam memasukan tali kedalam lubang				
2.	Kemampuan anak dalam menjahit jelujur (naik turun)				
3.	Kemampuan anak dalam menjahit silang				
4.	Kemampuan anak dalam mengikat tali sederhana				
5.	Kemampuan anak dalam mengikat tali pita atau kupu-kupu				

Rubik Indikator 1

Kemampuan Anak Memasukan Tali Kedalam Lubang

No	Kriteria Penelitian	Skor
1.	Jika anak mampu memasukan tali kedalam lubang	4
2.	Jika anak kurang mampu memasukan tali kedalam lubang	3
3.	Jika anak belum mampu memasukan tali kedalam lubang	2
4.	Jika anak belum mampu sama sekali memasukan tali kedalam lubang	1

Rubik Indikator 2

Kemampuan Anak Menjahit Jelujur (Naik Turun)

No	Kriteria Penelitian	Skor
1.	Jika anak mampu menjahit jelujur (naik turun)	4
2.	Jika anak kurang mampu menjahit jelujur (naik turun)	3
3.	Jika anak belum mampu menjahit jelujur (naik turun)	2
4.	Jika anak belum mampu sama sekali menjahit jelujur (naik turun)	1

Rubik Indikator 3

Kemampuan Anak Menjahit Silang Dengan Benar

No	Kriteria Penelitian	Skor
1.	Jika anak mampu menjahit silang dengan benar	4
2.	Jika anak kurang mampu menjahit silang dengan benar	3
3.	Jika anak belum mampu menjahit silang dengan benar	2
4.	Jika anak belum mampu sama sekali menjahit silang dengan benar	1

Rubik Indikator 4

Kemampuan Anak Mampu Mengikat Menggunakan Simpul Sederhana

No	Kriteria Penelitian	Skor
1.	Jika anak sudah mampu mengikat menggunakan simpul sederhana	4
2.	Jika anak kurang mampu mengikat menggunakan simpul sederhana	3
3.	Jika anak belum mampu mengikat menggunakan simpul sederhana	2
4.	Jika anak belum mampu sama sekali mengikat menggunakan simpul sederhana	1

Rubik Indikator 5

Kemampuan Anak Mampu Mengikat Menggunakan Simpul Yang Rumit

No	Kriteria Penelitian	Skor
1.	Jika anak mampu mengikat menggunakan simpul yang rumit	4
2.	Jika anak kurang mampu mengikat menggunakan simpul yang rumit	3
3.	Jika anak belum mampu mengikat menggunakan simpul yang rumit	2
4.	Jika anak belum mampu sama sekali mengikat menggunakan simpul yang rumit	1



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YPI) SRI MUSIYARTI
RAUDHATUL ATHFAL HJ. SRI MUSIYARTI
NPSN : 69743414, NSM : 101233740104**

Jl. Anyar Duwet No. 4 Kel. Beringin, Ngaliyan – Semarang Telp 0895386020167

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Semester/Bulan/Minggu ke	1 / Agustus / 6	
Hari/Tanggal	Senin, 29 Agustus 2022	
Kelompok/Usia	A3 Al-Karim / 4 - 5 Tahun	
Tema/Sub Tema	Aku Hamba Allah / Kesukaanku/ Mainan Kesukaanku	
Sentra	Seni	
KI / KD	NAM (1.1, 3.1-4.1), FM (3.3-4.3), BHS (3.12-4.12), KOG (3.6-4.6), SOSEM (2.6), SENI (2.4)	
Materi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Mainan kesukaan • Keseimbangan tubuh • Kelenturan jari-jari tangan • Urutan bilangan 1-10 • Huruf a-z • Konsep warna, bentuk, dan pola • Sikap disiplin • Sikap estetik 	
Materi PAI	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap mengagungkan Allah melalui doa-doa (adib doa) • Surat An-Nas, doa sebelum dan sesudah tidur, hadist sholat • Huruf hijayah • Shalat subuh berjamaah 	
Indikator	NAM 1.1.1	Terbiasa menyebut nama Allah sebagai pencipta
	NAM 3.1-4.1.1	Menggunakan doa-doa sehari-hari, melakukan ibadah sesuai agamanya
	FM 3.3-4.3.2	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah
	FM 3.3-4.3.4.4	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (bermain warna dan tali)
	BHS 3.12-4.12.3	Bercerita dengan gambar
	KOG 3.6-4.6.7	Menyebutkan bentuk pola dan warna
	KOG 3.6-4.6.9	Menyebutkan lambang bilangan 1-10
	SOSEM 2.6.2	Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)
	SENI 2.4.3	Bertindak/berbuat yang mencerminkan sikap estetis
Alat dan Bahan	Buku gambar, pensil, buku menjiplak gambar bentuk, lem fox, pewarna makanan, cotton buds, media sepatu, tali, kertas bentuk geometri yang sudah dilubangi	
Kegiatan pembiasaan (07.15-08.30 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> • Berdoa sebelum belajar • Sholat subuh berjamaah • Hafalan surat An-Nas, doa sebelum dan sesudah tidur, hadist sholat • Mengaji tilawatil • Ikrar, ice breaking • Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan motoric kasar (berjalan di atas papan titihan) 	
Istirahat (08.30-09.00 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> • SOP cuci tangan • SOP makan • SOP toileting • SOP bermain 	

Pijakan Lingkungan main	<p>Guru menyiapkan kegiatan main, berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melafalkan huruf abjad a-z Bagaimana urutan angka 1-10? Ayo, ciptakan kosakata terkait mainan kesukaan Bagaimana caramu memasukkan tali dengan pola naik
Pijakan sebelum main (09.00-09.15 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> Guru bersama anak duduk melingkar, menanyakan kabar dan perasaan anak, absensi Guru memperlihatkan aneka mainan kesukaan. Anak diminta untuk mengamati Bercakap-cakap apa saja mainan yang anak-anak sukai Guru menyampaikan kegiatan main untuk hari ini Guru mengajak anak membangun aturan main bersama Transisi sebelum main, kuis: menyebutkan angka dalam bahasa Inggris
Pijakan saat main (09.15-10.15 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> Anak mengamati alat dan proses kegiatan di sentra seni Anak menanya kegiatan main yang dilakukan di sentra seni Anak mengumpulkan informasi melalui kegiatan main Anak menalar, mengekspresikan ide dan gagasannya saat bermain dengan alat yang telah disediakan Anak mengkomunikasikan melalui kegiatan main Guru mencatat perkembangan anak Guru membantu anak yang membutuhkan bantuan
Pijakan sesudah main (10.15-10.25 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> Membreskan alat main dan mengembalikan pada tempatnya Duduk melingkar Bercakap-cakap tentang pengalaman main anak Mendiskusikan perilaku yang muncul baik positif maupun negatif
Kegiatan Penutup (10.25-10.30 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> Mengkomunikasikan kegiatan hari ini Berdo'a setelah belajar, salam, pulang

RENCANA PENILAIAN

1. Indikator penilaian

PROGRAM PENGEMBANGAN	KD	IPP	METODE PEMBELAJARAN
NAM	1.1.1	Terbiasa menyebut nama Allah sebagai pencipta	Observasi
	3.1-4.1.1	Menggunakan <i>do-don</i> sehari-hari, melakukan ibadah sesuai agamanya	Observasi
FM	3.3-4.3.2	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah	Unjuk kerja
	3.3-4.3.4	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (bermain warna dan tali)	Unjuk kerja
BHS	3.12-4.12.3	Menyebutkan lambang-lambang huruf sesuai suara/bunyi	Penugasan
KOG	3.6-4.6.7	Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran "lebih dari, kurang dari, dan paling/ser"	Penugasan
	3.6-4.6.9	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Penugasan
SOSEM	2.6.2	Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)	Observasi
SEN	2.4.3	Bertindak/berbuat yang mencerminkan sikap estetik	Observasi

2. Teknik penilaian :

- Skala capaian perkembangan (rating scale), Catatan anekdot, Catatan hasil karya

Kota Semarang, 29 Agustus 2022

Kepala RA Hj. Sri Musiyarti

 Aminuddin, SHL, MSI

Peneliti

 Shofiya Wulandari

Guru Kelompok A3

 Nur Khassanah, S. Pd



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YPI) SRI MUSIYARTI
RAUDHATUL ATHFAL HJ. SRI MUSIYARTI
NPSN : 69743414, NSM : 101233740104

Jl. Anyar Duwet No. 4 Kel. Beringin, Ngaliyan – Semarang Telp 0895386020167

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Semester/Bulan/Minggu ke	1 / September / 7	
Hari/Tanggal	Senin, 5 September 2022	
Kelompok/Usia	A3 Al - Karim / 4 - 5 Tahun	
Tema/Sub Tema	Lingkunganku/ Keluarga/ Keluarga Inti	
Sentra	Seni	
KI / KD	NAM (1.1, 3.1-4.1), FM (3.3-4.3), BHS (3.12-4.12), KOG (3.6-4.6), SOSEM (2.6), SENI (2.4)	
Materi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Mainan kesukaan• Keseimbangan tubuh• Kelemaran jari-jari tangan• Urutan bilangan 1-10• Huruf ae• Konsep warna, bentuk, dan pola• Sikap disiplin• Sikap estetik	
Materi PAI	<ul style="list-style-type: none">• Sikap mengagungkan Allah melalui doa-doa (adab doa)• Surat An - Nas, doa sebelum dan sesudah tidur, hadist sholat• Huruf hijayah• Shalat subuh berjamaah	
Indikator	NAM 1.1.1	Terbiasa menyebut nama Allah sebagai pencipta
	NAM 3.1-4.1.1	Menggunakan doa-doa sehari-hari, melakukan ibadah sesuai agamanya
	FM 3.3-4.3.2	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah
	FM 3.3-4.3.4.4	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (menggantung, menempel, bermain warna dan tali)
	BHS 3.12-4.12.3	Bercerita keluarga
	KOG 3.6-4.6.7	Menyebutkan anggota keluarga
	KOG 3.6-4.6.9	Menyebutkan lambang bilangan 1-10
	SOSEM 2.6.2	Mentasti aturan kelas (kegiatan, aturan)
SENI 2.4.3	Menggambar tubuh anggota keluarga	
Alat dan Bahan	Buku gambar, pensil, krayon, lem fox, kardus, kertas manila, sedotan, kertas asturo bentuk geometri (persegi dan persegi panjang), media gambar sepatu dan tali.	
Kegiatan pembiasaan (07.15-08.30 WIB)	<ul style="list-style-type: none">• Berdoa sebelum belajar• Sholat subuh berjamaah• Hafalan surat An - Nas, doa sebelum dan sesudah tidur, hadist sholat• Mengaji tilawati• Ikrar, ice breaking• Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan motoric kasar (berjalan di atas papan titilhan)	
Istirahat (08.30-09.00 WIB)	<ul style="list-style-type: none">• SOP cuci tangan• SOP makan• SOP toileting• SOP bermain	
Pijakan Lingkungan main	Guru menyiapkan kegiatan main, berupa: <ul style="list-style-type: none">• Melafalkan huruf abjad ae.	

	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana urutan angka 1-10? • Ayo, ciptakan kosakata terkait mainan kesukaan • Bagaimana caramu memisahkan tali dengan pola naik
Pijakan sebelum main (09.00-09.15 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama anak duduk melingkar, menayakan kabar dan perasaan anak, absensi • Guru memperlihatkan aneka mainan kesukaan. Anak diminta untuk mengamati • Bercakap-cakap apa saja mainan yang anak-anak sukai • Guru menyampaikan kegiatan main untuk hari ini • Guru mengajak anak membangun aturan main bersama • Transisi sebelum main, kuis: menyebutkan angka dalam bahasa inggris
Pijakan saat main (09.15-10.15 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mengamati alat dan proses kegiatan di sentra seni • Anak menanya kegiatan main yang dilakukan disentra seni • Anak mengumpulkan informasi melalui kegiatan main • Anak menalar, mengekspresikan ide dan gagasannya saat bermain dengan alat yang telah disediakan • Anak mengkomunikasikan melalui kegiatan main • Guru mencatat perkembangan anak • Guru membantu anak yang membutuhkan bantuan
Pijakan sesudah main (10.15-10.25 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> • Menbersikan alat main dan mengembalikan pada tempatnya • Duduk melingkar • Bercakap-cakap tentang pengalaman main anak • Mendiskusikan perilaku yang muncul baik positif maupun negatif
Kegiatan Penutup (10.25-10.30 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan kegiatan hari ini • Berdo'a setelah belajar, salam, pulang

RENCANA PENILAIAN

3. Indikator penilaian

PROGRAM PENGEMBANGAN	KD	IPP	METODE PEMBELAJARAN
NAM	1.1.1	Terbiasa menyebut nama Allah sebagai pencipta	Observasi
	3.1-4.1.1	Menggunakan doo-doo sehari-hari, melakukan ibadah sesuai agamanya	Observasi
FM	3.3-4.3.2	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah	Unjuk kerja
	3.3-4.3.4.4	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (bermain warna dan tali)	Unjuk kerja
BHS	3.12-4.12.3	Menyebutkan lambang-lambang huruf sesuai suara/bunyi	Pengawasan
KOG	3.6-4.6.7	Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran "lebih dari, kurang dari, dan paling/ter"	Pengawasan
	3.6-4.6.9	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Pengawasan
SOSEM	2.6.2	Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)	Observasi
SEN1	2.4.3	Bertindak/berbuat yang mencerminkan sikap estetik	Observasi

4. Teknik penilaian :

- Skala capaian perkembangan (rating scale), Catatan anekdot, Catatan hasil karya

Kota Semarang, 29 Agustus 2022

Kepala RA Hj. Sri Musiyarti



Aminuddin, SHI, MSI

Peneliti



Shofya Wulandari

Guru Kelompok A3



Nur Khasanah, S. Pd



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YPI) SRI MUSIYARTI
RAUDHATUL ATHFAL HJ. SRI MUSIYARTI
NPSN : 69743414, NSM : 101233740104

Jl. Anyar Duwet No. 4 Kel. Beringin, Ngaliyan – Semarang Telp 0895386020167

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Semester/Bulan/Minggu ke	1 / September / 7	
Hari/Tanggal	Selasa, 6 September 2022	
Kelompok/Usia	A3 Al-Karim / 4 - 5 Tahun	
Tema/Sub Tema	Lingkungan/ Keluarga/ Keluarga Inti	
Sentra	Balok	
KI / KD	NAM (1.1, 3.1-4.1), FM (3.3-4.3), BHS (3.12-4.12), KOG (3.6-4.6), SOSEM (2.6), SENI (2.4)	
Materi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Mainan kesukaan• Keseimbangan tubuh• Kelenturan jari-jari tangan• Urutan bilangan 1-10• Huruf oe• Konsep warna, bentuk, dan pola• Sikap disiplin• Sikap estetik	
Materi PAI	<ul style="list-style-type: none">• Sikap mengagungkan Allah melalui doa-doa (adab doa)• Surat An - Nas, Surat Al-Khlas, doa kedua orangtua, doa keselamatan dunia akhirat, hadist larangan marah, doa sebelum dan sesudah tidur, hadist mendirikan sholat• Huruf hijayah• Shalat dhuha berjamaah	
Indikator	NAM 1.1.1	Terbiasa menyebut nama Allah sebagai pencipta
	NAM 3.1-4.1.1	Menggunakan doa-doa sehari-hari, melakukan ibadah sesuai agamanya
	FM 3.3-4.3.2	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah
	FM 3.3-4.3.4.4	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (mencocokkan balok yang sama, bermain tali)
	BHS 3.12-4.12.3	Menyebutkan balok menjadi bentuk bingkai
	KOG 3.6-4.6.7	Menyebutkan jumlah balok yang dijadikan bingkai
	SOSEM 2.6.2	Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)
SENI 2.4.3	Menyusun balok menjadi bentuk rumah	
Alat dan Bahan	Balok, kerajang, kardus, lem, gunting, kertas Manila, bolpoin, media gambar seperti dan tali.	
Kegiatan pembiasaan (07.15-08.30 WIB)	<ul style="list-style-type: none">• Berdoa sebelum belajar• Sholat subuh berjamaah• Hafalan surat An • Nas, doa sebelum dan sesudah tidur, hadist sholat• Mengaji tilawati• Ikrar, ice breaking• Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan motoric kasar (berjalan di atas papan titihan)	
Istirahat (08.30-09.00 WIB)	<ul style="list-style-type: none">• SOP cuci tangan• SOP makan• SOP toileting• SOP bermain	
Pijakan Lingkungan main	Guru menyiapkan kegiatan main, berupa:	

	<ul style="list-style-type: none"> Melafalkan huruf abjad a-c Bagaimana urutan angka 1-10? Ayo, ciptakan kosakata terkait mainan kesukaan Bagaimana caramu memasakkan tali dengan pola naik turun Bagaimana caramu membentuk rumah dari balok?
Pijakan sebelum main (09.00-09.15 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> Guru bersama anak duduk melingkar, menanyakan kabar dan perasaan anak, absensi Guru memperlihatkan aneka mainan kesukaan. Anak diminta untuk mengamati Bercakap-cakap apa saja mainan yang anak-anak sukai Guru menyampaikan kegiatan main untuk hari ini Guru mengajak anak membangun aturan main bersama Transisi sebelum main, kuis: menyebutkan angka dalam bahasa Inggris
Pijakan saat main (09.15-10.15 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> Anak mengamati alat dan proses kegiatan di sentra balok Anak menanya kegiatan main yang dilakukan disentra balok Anak mengumpulkan informasi melalui kegiatan main Anak menalar, mengekspresikan ide dan gagasannya saat bermain dengan alat yang telah disediakan Anak mengkomunikasikan melalui kegiatan main Guru mencatat perkembangan anak Guru membantu anak yang membutuhkan bantuan
Pijakan sesudah main (10.15-10.25 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> Menbersikan alat main dan mengembalikan pada tempatnya Duduk melingkar Bercakap-cakap tentang pengalaman main anak Mendiskusikan perilaku yang muncul baik positif maupun negative
Kegiatan Penutup (10.25-10.30 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> Mengkomunikasikan kegiatan hari ini Berdo'a setelah belajar, salam, pulang

RENCANA PENILAIAN

5. Indikator penilaian

PROGRAM PENGEMBANGAN	KD	IPP	METODE PEMBELAJARAN
NAM	1.1.1	Terbiasa menyebut nama Allah sebagai pencipta	Observasi
	3.1-4.1.1	Menggunakan doa-doa sehari-hari, melakukan ibadah sesuai agamanya	Observasi
FM	3.3-4.3.2	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah	Unjuk kerja
	3.3-4.3.4.4	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (mencocokkan balok yang sama dan bermain tali)	Unjuk kerja
BHS	3.12-4.12.3	Menyebutkan balok menjadi bentuk bingkai	Penugasan
KOG	3.6-4.6.7	Menghitung jumlah balok yang dijadikan bingkai	Penugasan
	3.6-4.6.9	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Penugasan
SOSEM	2.6.2	Mematuhi aturan kelas (kegiatan, aturan)	Observasi
SEN	2.4.3	Bertindak/berbuat yang mencerminkan sikap estetis	Observasi

6. Teknik penilaian :

- Skala capaian perkembangan (rating scale), Catatan anekdot, Catatan hasil karya

Semarang, 29 Agustus 2022

Kepala RA Hj. Sri Musiyarti



Aminuddin, SHL, MSI

Peneliti



Shofiya Wulandari

Guru Kelompok A3

Nur Khasanah, S. Pd



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YPI) SRI MUSIYARTI
RAUDHATUL ATHFAL HJ. SRI MUSIYARTI
NPSN : 69743414, NSM : 101233740104

Jl. Anyar Duwet No. 4 Kel. Beringin, Nguliyun – Semarang Telp 0895386020167

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Semester/Bulan/Minggu ke	1 / September / 7	
Hari/Tanggal	Rabu, 7 September 2022	
Kelompok/Usia	A3 Al-Karim / 4 - 5 Tahun	
Tema/Sub Tema	Lingkunganku/ Keluarga/ Keluarga Inti	
Sentra	Bahan Alam	
KI / KD	NAM (1.1, 3.1-4.1), FM (3.3-4.3), BHS (3.12-4.12), KOG (3.6-4.6), SOSEM (2.6), SENI (2.4)	
Materi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Mainan kesukaan• Keseimbangan tubuh• Kelenturan jari-jari tangan• Urutan bilangan 1-10• Huruf a-z• Konsep lebih banyak, lebih sedikit dan sama dengan• Sikap disiplin• Sikap estetik	
Materi PAI	<ul style="list-style-type: none">• Sikap mengagungkan Allah melalui doa-doa (adab doa)• Surat An-Nas, doa sebelum dan sesudah tidur, hadist sholat• Huruf hijayah• Shalat subuh berjamaah	
Indikator	NAM 1.1.1	Terbiasa menyebut nama Allah sebagai pencipta
	NAM 3.1-4.1.1	Menggunakan doa-doa sehari-hari, melakukan ibadah sesuai agamanya
	FM 3.3-4.3.2	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah
	FM 3.3-4.3.4.4	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (menempel rambut ayah dengan serbuk kayu, mengikat tali sepatu ayah)
	BHS 3.12-4.12.3	Menyebutkan huruf vokal a,i,u,e,o lalu menyusun batu sesuai bentuk huruf vokal a,i,u,e,o
	KOG 3.6-4.6.7	Menyebutkan anggota keluarga inti dengan benar
	SOSEM 2.6.2	Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)
SENI 2.4.3	Bertindak/berbuat yang mencerminkan sikap estetik	
Alat dan Bahan	Batu kerikil halus, lem fox, pewarna makanan, serbuk kayu, LKPD, media gambar sepatu dan tali.	
Kegiatan pembiasaan (07.15-08.30 WIB)	<ul style="list-style-type: none">• Berdoa sebelum belajar• Sholat dhuha berjamaah• Dzikir, doa kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, hadist larangan marah, dan hadist sholat, doa sesudah sholat dhuha• Mengaji tilawat• Ikrar, ice breaking• Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan motoric kasar (melempar bola masuk ke dalam rantang)	
Istirahat (08.30-09.00 WIB)	<ul style="list-style-type: none">• SOP cuci tangan• SOP makan• SOP toileting• SOP bermain	
Pijakan Lingkungan main	Guru menyiapkan kegiatan main, berupa: <ul style="list-style-type: none">• Melafalkan huruf abjad a-e	

	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana urutan angka 1-20? • Ayo, ciptakan kosakata terkait kegiatan bersama keluarga • Bagaimana caramu mengetahui siapa saja anggota keluarga ini ? • Bagaimana caramu memasukkan tali dengan pola silang dan simpul ramit
Pijakan sebelum main (09.00-09.15 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama anak duduk melingkar, menanyakan kabar dan perasaan anak, absensi • Guru memperibadikan aneka mainan kesukaan. Anak diminta untuk mengamati • Bercakap-cakap apa saja mainan yang anak-anak sukai • Guru menyiapkan kegiatan main untuk hari ini • Guru mengajak anak membangun aturan main bersama • Transisi sebelum main, kuis: menyebutkan angka dalam bahasa Inggris
Pijakan saat main (09.15-10.15 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mengamati alat dan proses kegiatan di sentra bahan alam • Anak menanya kegiatan main yang dilakukan disentra bahan alam • Anak mengumpulkan informasi melalui kegiatan main • Anak menalar, mengekspresikan ide dan gagasannya saat bermain dengan alat yang telah disediakan • Anak mengkomunikasikan melalui kegiatan main • Guru mencatat perkembangan anak • Guru membantu anak yang membutuhkan bantuan
Pijakan sesudah main (10.15-10.25 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> • Membereskan alat main dan mengembalikan pada tempatnya • Duduk melingkar • Bercakap-cakap tentang pengalaman main anak • Mendiskusikan perilaku yang muncul baik positif maupun negatif
Kegiatan Penutup (10.25-10.30 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan kegiatan hari ini • Berdo'a setelah belajar, salam, pulang

RENCANA PENILAIAN

7. Indikator penilaian

PROGRAM PENGEMBANGAN	KD	IPP	METODE PEMBELAJARAN
NAM	1.1.1	Terbiasa menyebut nama Allah sebagai pencipta	Observasi
	3.1-4.1.1	Menggunakan doa-doa sehari-hari, melakukan ibadah sesuai agamanya	Observasi
FM	3.3-4.3.2	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah	Unjuk kerja
	3.3-4.3.4	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (menempel serutan kayu yang sudah diberi warna hitam kegambar bagian rambut ayah dan mengikat tali sepatu ayah)	Unjuk kerja
BHS	3.12-4.12.3	Menyebutkan huruf vokal a,i,u,e,o lalu menyusun batu kerikil diatas huruf tersebut	Penugasan
KOG	3.6-4.6.7	Mampu menyebutkan anggota keluarga inti dengan benar	Penugasan
	3.6-4.6.9	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Penugasan
SOSEM	2.6.2	Mematuhi aturan kelas (kegiatan, aturan)	Observasi
SEN	2.4.3	Bertindak/berbuat yang mencerminkan sikap estetis	Observasi

8. Teknik penilaian :

- Skala capaian perkembangan (rating scale), Catatan anekdot, Catatan hasil karya

Kota Semarang, 29 Agustus 2022

Kepala RA Hj. Sri Musiyarti



Aminuddin, SHI, MSI

Peneliti



Shofiya Wulandari

Guru Kelompok A3



Nur Khassanah, S. Pd



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YPI) SRI MUSIYARTI
RAUDHATUL ATHFAL HJ. SRI MUSIYARTI
NPSN : 69743414, NSM : 101233740104

Jl. Anyar Duwet No. 4 Kel. Beringin, Nguliyun – Semarang Telp 0895386020167

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Semester/Bulan/Minggu ke	1 / September / 8	
Hari/Tanggal	Senin, 12 September 2022	
Kelompok/Usia	A3 Al-Karim / 4 - 5 Tahun	
Tema/Sub Tema	Lingkungan / Keluarga/ Keluarga Besar	
Sentra	Seni	
KI / KD	NAM (1.1, 3.1-4.1), FM (3.3-4.3), BHS (3.12-4.12), KOG (3.6-4.6), SOSEM (2.6), SENI (2.4)	
Materi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Keluarga• Keluarga Besar• Kelenturan jari-jari tangan• Urutan bilangan 1-10• Huruf a-z• Konsep warna, bentuk, pola, dan tekstur• Sikap disiplin• Sikap estetis	
Materi PAI	<ul style="list-style-type: none">• Sikap mengagungkan Allah melalui doa-doa (adab doa)• Surat An-Nas, Surat Al-Khllas, doa sebelum dan sesudah tidur, hadits menjaga lisan• Huruf hijaiyah• Shalat dhuha berjamaah	
Indikator	NAM 1.1.1	Terbiasa menyebut nama Allah sebagai pencipta
	NAM 3.1-4.1.1	Menggunakan doa-doa sehari-hari, melakukan ibadah sesuai agamanya
	FM 3.3-4.3.2	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah (naik turun kursi dengan kaki bergantian)
	FM 3.3-4.3.4.4	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (bermain tali dan bermain plastisin)
	BHS 3.12-4.12.3	Membentuk huruf menjadi kata menggunakan plastisin
	KOG 3.6-4.6.7	Menyebutkan bentuk geometri
	SOSEM 2.6.2	Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)
SENI 2.4.3	Bertindak/berbuat yang mencerminkan sikap estetis, mewarnai dan menjiplak	
Alat dan Bahan	Buku mewarnai dan menjiplak, pensil, kertas asturo warna, kertas HVS, plastisin, krayon, kertas laminating dengan tulisan (kakek, nenek, ayah, ibu, kakak, dan adik), media gambar sepatu dan tali.	
Kegiatan pembiasaan (07.15-08.30 WIB)	<ul style="list-style-type: none">• Berdoa sebelum belajar• Sholat subuh berjamaah• Hafalan surat An-Nas, doa sebelum dan sesudah tidur, hadits menjaga lisan• Mengaji tilawat• Ikrar, ice breaking• Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan motoric kasar (naik turun kursi dengan kaki bergantian)	
Istirahat (08.30-09.00 WIB)	<ul style="list-style-type: none">• SOP cuci tangan• SOP makan• SOP toileting• SOP bermain	
Pijakan Lingkungan main	Guru menyiapkan kegiatan main, berupa: <ul style="list-style-type: none">• Melafalkan huruf abjad a-e	

	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana urutan angka 1-10? • Ayo, mengenal anggota keluarga besar • Bagaimana caramu membentuk plastisin menjadi bentuk huruf?
Pijakan sebelum main (09.00-09.15 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama anak duduk melingkar, menayakan kabar dan perasaan anak, absensi • Guru menjelaskan siapa saja yang termasuk ke dalam keluarga besar. Anak diminta untuk mengamati • Bercakap-cakap siapa saja yang termasuk ke dalam keluarga besar • Guru menyampaikan kegiatan main untuk hari ini • Guru mengajak anak membangun aturan main bersama • Transisi sebelum main, kuis: menyebutkan angka dalam bahasa inggris
Pijakan saat main (09.15-10.15 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mengamati alat dan proses kegiatan di sentra seni • Anak menanya kegiatan main yang dilakukan disentra seni • Anak mengumpulkan informasi melalui kegiatan main • Anak menalar, mengekspresikan ide dan gagasannya saat bermain dengan alat yang telah disediakan • Anak mengkomunikasikan melalui kegiatan main • Guru mencatat perkembangan anak • Guru membantu anak yang membutuhkan bantuan
Pijakan sesudah main (10.15-10.25 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> • Meniberseskan alat main dan mengembalikan pada tempatnya • Duduk melingkar • Bercakap-cakap tentang pengalaman main anak • Mendiskusikan perilaku yang muncul baik positif maupun negative
Kegiatan Penutup (10.25-10.30 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan kegiatan hari ini • Berdo'a setelah belajar, salam, pulang

RENCANA PENILAIAN

1. Indikator penilaian

PROGRAM PENGEMBANGAN	KD	IPP	METODE PEMBELAJARAN
NAM	1.1.1	Terbiasa menyebut nama Allah sebagai pencipta	Observasi
	3.1-4.1.1	Menggunakan doo-doo sehari-hari, melakukan ibadah sesuai agamanya	Observasi
FM	3.3-4.3.2	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah (naik turun kursi dengan kaki bergantian)	Unjuk kerja
	3.3-4.3.4.4	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (bermain plastisin dan tali)	Unjuk kerja
BHS	3.12-4.12.3	Menyebutkan huruf apa saja untuk dibentuk menjadi kata menggunakan plastisin	Penugasan
KOG	3.6-4.6.7	Mengenal bentuk geometri rumah	Penugasan
SOSEM	2.6.2	Mentani aturan kelas (kegiatan, aturan) dan mengantir APE	Observasi
SENI	2.4.3	Bertindak/berbuat yang mencerminkan sikap estetik serta, mewarnai dan menjiplak	Penugasan

2. Teknik penilaian :

- Skala capaian perkembangan (rating scale), Catatan anekdot, Catatan hasil karya

Kota Semarang, 12 September 2022

Kepala RA Hj. Sri Musiyarti



Aminuddin, SHI, MSI

Peneliti



Shofya Wulandari

Guru Kelompok A3

Nur Khasanah, S. Pd



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YPI) SRI MUSIYARTI
RAUDHATUL ATHFAL HJ. SRI MUSIYARTI
NPSN : 69743414, NSM : 101233740104

Jl. Anyar Duwet No. 4 Kel. Beringin, Ngaliyan – Semarang Telp 0895386020167

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Semester/Bulan/Minggu ke	1 / September / 8	
Hari/Tanggal	Selasa, 13 September 2022	
Kelompok/Usia	A3 Al-Karim / 4 - 5 Tahun	
Tema/Sub Tema	Lingkungan / Keluarga/ Keluarga Besar	
Sentra	Persiapan	
KI / KD	NAM (1.1, 3.1-4.1), FM (3.3-4.3), BHS (3.12-4.12), KOG (3.6-4.6), SOSEM (2.6), SENI (2.4)	
Materi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Keluarga• Keluarga Besar• Kelenturan jari-jari tangan• Urutan bilangan 1-10• Huruf a-z• Konsep warna, bentuk, pola, dan tekstur• Sikap disiplin• Sikap estetis	
Materi PAI	<ul style="list-style-type: none">• Sikap mengagungkan Allah melalui doa-doa (adab doa)• Surat An-Nas, Surat Al-Khllas, doa sebelum dan sesudah tidur, hadits menjaga lisan• Huruf hijaiyah• Shalat dhuha berjamaah	
Indikator	NAM 1.1.1	Terbiasa menyebut nama Allah sebagai pencipta
	NAM 3.1-4.1.1	Menggunakan doa-doa sehari-hari, melakukan ibadah sesuai agamanya
	FM 3.3-4.3.2	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah (berjalan miring sesuai garis zig zag)
	FM 3.3-4.3.4.4	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (membuat garis lingkaran, mengikat tali sepatu kakak)
	BHS 3.12-4.12.3	Menyebutkan huruf a-e kemudian melingkari huruf b
	KOG 3.6-4.6.7	Meronce (mengurutkan angka menggunakan tali)
	KOG 3.6-4.6.9	Menyebutkan lambang bilangan 1-10
	SOSEM 2.6.2	Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) dan mampu mengantre APE
SENI 2.4.3	Bertindak/berbuat yang mencerminkan sikap estetis	
Alat dan Bahan	Papan kardus untuk meronce, tali, krayon, pensil, LKPD, sepatu dan talinya.	
Kegiatan pembiasaan (07.15-08.30 WIB)	<ul style="list-style-type: none">• Berdoa sebelum belajar• Sholat dhuha berjamaah• Dzikir, doa kedua orang tua, doa keselamatan dunia akhirat, hadits larangan marah, hadits sholat, doa sesudah sholat dhuha• Mengaji tilawat• Ikrar, ice breaking• Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan motoric kasar (berjalan miring sesuai garis zig zag)	
Istirahat (08.30-09.00 WIB)	<ul style="list-style-type: none">• SOP cuci tangan• SOP makan• SOP toileting• SOP bermain	
Pijakan Lingkungan main	Guru menyiapkan kegiatan main, berupa: <ul style="list-style-type: none">• Melafalkan huruf abjad a-z	

	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana urutan angka 1-20? • Ayo, mengenal anggota keluarga besar • Bagaimana caramu memasangkan tali ke huruf yang sama? • Bagaimana caramu memasang tali pada sepatu kakak?
Pijakan sebelum main (09.00-09.15 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama anak duduk melingkar, menanyakan kabar dan perasaan anak, absensi • Guru menjelaskan siapa saja yang termasuk ke dalam keluarga besar. Anak diminta untuk mengamati • Bercakap-cakap siapa saja yang termasuk ke dalam keluarga besar • Guru menyampaikan kegiatan main untuk hari ini • Guru mengajak anak membangun aturan main bersama • Transisi sebelum main, kuis: menyebutkan angka dalam bahasa Inggris
Pijakan saat main (09.15-10.15 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mengamati alat dan proses kegiatan di sentra persiapan • Anak menanya kegiatan main yang dilakukan di sentra persiapan • Anak mengumpulkan informasi melalui kegiatan main • Anak menalar, mengekspresikan ide dan gagasannya saat bermain dengan alat yang telah disediakan • Anak mengkomunikasikan melalui kegiatan main • Guru mencatat perkembangan anak • Guru membantu anak yang membutuhkan bantuan
Pijakan sesudah main (10.15-10.25 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> • Membersikan alat main dan mengembalikan pada tempatnya • Duduk melingkar • Bercakap-cakap tentang pengalaman main anak • Mendiskusikan perilaku yang muncul baik positif maupun negatif
Kegiatan Penutup (10.25-10.30 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan kegiatan hari ini • Berdo'a setelah belajar, salam, pulang

RENCANA PENILAIAN

3. Indikator penilaian

PROGRAM PENGEMBANGAN	KD	IPP	METODE PEMBELAJARAN
NAM	1.1.1	Terbiasa menyebut nama Allah sebagai pencipta	Observasi
	3.1-4.1.1	Menggunakan doa-doa sehari-hari, melakukan ibadah sesuai agamanya	Observasi
FM	3.3-4.3.2	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah	Unjuk kerja
	3.3-4.3.4.4	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (membuat garis lingkaran)	Unjuk kerja
BHS	3.12-4.12.3	Menyebutkan huruf a-z dan melingkari huruf b	Penugasan
KOG	3.6-4.6.7	Meronce (mengurutkan angka menggunakan tali)	Penugasan
	3.6-4.6.9	Menyebutkan lambang bilangan 1-10	Penugasan
SOSEM	2.6.2	Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan) dan mengantri APE	Observasi
SEN1	2.4.3	Bertindak/berbuat yang mencerminkan sikap estetis serta, mewarnai dan meniplak	Penugasan

4. Teknik penilaian :

- Skala capaian perkembangan (rating scale), Catatan anekdot, Catatan hasil karya


Kota Semarang, 12 September 2022

Kepala RA Hj. Sri Musiyarti

 Aminuddin, SHI, MSI

Peneliti

 Shofya Wulandari

Guru Kelompok A3

 Nur Khasanah, S. Pd



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YPI) SRI MUSIYARTI
RAUDHATUL ATHFAL HJ. SRI MUSIYARTI
NPSN : 69743414, NSM : 101233740104

Jl. Anyar Duwet No. 4 Kel. Beringin, Nguliyun – Semarang Telp 0895386020167

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Semester/Bulan/Minggu ke	1 / September / 8	
Hari/Tanggal	Rabu, 14 September 2022	
Kelompok/Usia	A3 Al-Karim / 4 - 5 Tahun	
Tema/Sub Tema	Lingkungan / Keluarga/ Keluarga Besar	
Sentra	Bahan Alam	
KI / KD	NAM (1.1, 3.1-4.1), FM (3.3-4.3), BHS (3.12-4.12), KOG (3.6-4.6), SOSEM (2.6), SENI (2.4)	
Materi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Keluarga• Keluarga Besar• Kelenturan jari-jari tangan• Urutan bilangan 1-20• Huruf a-z• Konsep warna, bentuk, pola, dan tekstur• Sikap disiplin• Sikap estetik	
Materi PAI	<ul style="list-style-type: none">• Sikap mengagungkan Allah melalui doa-doa (adab doa)• Surat An-Nas, Surat Al-Ikhlâs ,doa kedua orangtua, doa keselamatan dunia akhirat, hadits larangan marah, hadits menjaga lisan• Huruf hijaiyah• Shalat dhuha berjamaah	
Indikator	NAM 1.1.1	Terbiasa menyebut nama Allah sebagai pencipta
	NAM 3.1-4.1.1	Menggunakan doa-doa sehari-hari, melakukan ibadah sesuai agamanya
	FM 3.3-4.3.2	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah
	FM 3.3-4.3.4.4	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (menempel daun menjadi figura foto keluarga besar, menjahit sepatu adik)
	BHS 3.12-4.12.3	Menyebutkan huruf vokal a,i,u,e,o lalu mengenal suku kata "ibu" memberi warna dengan cara mengecap kata "ibu"
	KOG 3.6-4.6.9	Menyebutkan anggota keluarga inti dengan benar
	SOSEM 2.6.2	Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan)
SENI 2.4.3	Menyusun ranting pohon dengan bentuk geometri persegi dan segitiga	
Alat dan Bahan	Ranting pohon, lem fox, pewarna makanan, pelepah pisang, potongan daun kering, LKPD, sepatu adik dan tali	
Kegiatan pembiasaan (07.15-08.30 WIB)	<ul style="list-style-type: none">• Berdoa sebelum belajar• Sholat dhuha berjamaah• Hafalan Surat An - Nas, Surat Al-Ikhlâs ,doa kedua orangtua, doa keselamatan dunia akhirat, hadits larangan marah, hadits menjaga lisan• Mengaji tilawat• Ikrar, ice breaking• Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan motoric kasar (berjalan miring)	
Istirahat (08.30-09.00 WIB)	<ul style="list-style-type: none">• SOP cuci tangan• SOP makan• SOP toileting• SOP bermain	
Pijakan Lingkungan main	Guru menyiapkan kegiatan main, berupa: <ul style="list-style-type: none">• Melakukan huruf abjad a-z	

	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana urutan angka 1-20? • Ayo, ciptakan kosakata terkait kegiatan bersama keluarga besar • Bagaimana caramu mengetahui siapa saja anggota keluarga besar? • Bagaimana caramu menjahit pada media seperti adik ?
Pijakan sebelum main (09.00-09.15 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama anak duduk melingkar, menanyakan kabar dan perasaan anak, absensi • Guru menjelaskan siapa saja yang termasuk ke dalam keluarga besar. Anak diminta untuk mengamati • Bercakap-cakap siapa saja yang termasuk ke dalam keluarga besar • Guru menyampaikan kegiatan main untuk hari ini • Guru mengajak anak membangun aturan main bersama • Transisi sebelum main, kuis: menyebutkan angka dalam bahasa inggris
Pijakan saat main (09.15-10.15 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mengamati alat dan proses kegiatan di sentra seni • Anak menanya kegiatan main yang dilakukan disentra seni • Anak mengumpulkan informasi melalui kegiatan main • Anak menalar, mengekspresikan ide dan gagasannya saat bermain dengan alat yang telah disediakan • Anak mengkomunikasikan melalui kegiatan main • Guru mencatat perkembangan anak • Guru membantu anak yang membutuhkan bantuan
Pijakan sesudah main (10.15-10.25 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> • Membersakan alat main dan mengembalikan pada tempatnya • Duduk melingkar • Bercakap-cakap tentang pengalaman main anak • Mendiskusikan perilaku yang muncul baik positif maupun negative
Kegiatan Penutup (10.25-10.30 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan kegiatan hari ini • Berdo'a setelah belajar, salam, pulang

RENCANA PENILAIAN

5. Indikator penilaian

PROGRAM PENGEMBANGAN	KD	IPP	METODE PEMBELAJARAN
NAM	1.1.1	Terbiasa menyebut nama Allah sebagai pencipta	Observasi
	3.1-4.1.1	Menggunakan doa-doa sehari-hari, melakukan ibadah sesuai agamanya	Observasi
FM	3.3-4.3.2	Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah (berjalan miring)	Unjuk kerja
	3.3-4.3.4.4	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas (menempel potongan daun menjadi figura foto keluarga besar menjahit pada media seperti adik)	Unjuk kerja
BHS	3.12-4.12.3	Menyebutkan huruf vokal a,i,u,e,o mengenal suku kata "ibu" dengan cara mengecap kata "ibu"	Penugasan
KOG	3.6-4.6.9	Mampu menyebutkan anggota keluarga besar dengan benar	Penugasan
SOSEM	2.6.2	Mentati aturan kelas (kegiatan, aturan)	Observasi
SENI	2.4.3	Menyusun ranting kayu bentuk geometri segitiga dan persegi berbentuk rumah	Penugasan

6. Teknik penilaian :

- Skala capaian perkembangan (rating scale), Catatan anekdot, Catatan hasil karya


Kota Semarang, 12 September 2022

Kepala RA Hj. Sri Musiyanti

 Aminuddin, SHI, MSI

Peneliti

 Shofya Wulandari

Guru Kelompok A3

 Nur Khasanah, S. Pd

Lampiran 5

Lembar Observasi Pratindakan
Pengembangan Motoric Halus Melalui Kegiatan Tali Temali

No	Nama	Kemampuan Memasukan Tali Kedalam Lubang				Kemampuan Anak Menjahit Jelujur				Kemampuan Anak Menjahit Silang				Kemampuan Anak Mengikat Menggunakan Simpul Sederhana				Kemampuan Anak Mengikat Menggunakan Simpul Rumit				Skor	Persentase
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Keisya		v				v				v			v				v				8	40%
2	Ansel		v				v				v			v				v				8	40%
3	Shaka		v				v				v			v				v				8	40%
4	Una		v				v				v			v				v				8	40%
5	Azarine	v				v				v				v				v				5	25%
6	Zizi	v				v				v				v				v				5	25%
7	Fabian	v				v				v				v				v				5	25%
8	Ghaisan	v				v				v				v				v				5	25%
9	Hafiz		v			v				v				v				v				6	30%
10	Hana		v			v				v				v				v				7	35%
11	El	v				v				v				v				v				5	25%
12	Metha		v			v				v				v				v				7	35%
13	Mika		v			v				v				v				v				6	30%
14	Putri	v				v				v				v				v				5	25%
15	Biya		v			v				v				v				v				6	30%
16	Nazril	v				v				v				v				v				5	25%
17	Zayn	v				v				v				v				v				5	25%
Jumlah		26				23				21				17				17				104	520.00

Persentase	39%	34%	31%	25%	25%	30,5%	520.00
------------	-----	-----	-----	-----	-----	-------	--------

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

Skor 2 : Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kepala RA Hj Sri Musiyarti

Guru Kelas

Mahasiswa Peneliti





Aminuddin, S.HI, M.SI

Nur Khasanah, S.Pd

Shofiya Wulandari

Lampiran 6

Lembar Observasi Siklus I Pertemuan 1
Pengembangan Motoric Halus Melalui Kegiatan Tali Temali

No	Nama	Kemampuan Memasukan Tali Kedalam Lubang				Kemampuan Anak Menjahit Jeluor				Kemampuan Anak Menjahit Silang				Kemampuan Anak Mengikat Menggunakan Simpul Sederhana				Kemampuan Anak Mengikat Menggunakan Simpul Rumit				Skor	Persentase
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Keisya		v				v				v			v				v				8	40%
2	Ansel			v				v			v			v				v				10	50%
3	Shaka		v				v				v			v				v				8	40%
4	Una			v				v			v			v				v				10	50%
5	Azarine		v				v				v			v				v				7	35%
6	Zizi	v				v				v				v				v				5	25%
7	Fabian	v				v				v				v				v				5	25%
8	Ghaisan	v				v				v				v				v				5	25%
9	Hafiz		v			v				v				v				v				6	30%
10	Hana		v				v			v				v				v				7	35%
11	El	v				v				v				v				v				5	25%

12	Metha	v			v			v			v			v				7	35%
13	Mika	v			v			v			v			v				6	30%
14	Putri	v			v			v			v			v				6	30%
15	Biya	v			v			v			v			v				6	30%
16	Nazril	v			v			v			v			v				5	25%
17	Zayn	v			v			v			v			v				5	25%
Jumlah		30			26			21			17			17			107		
Persentase		44%			3%			31%			25%			25%			31%		

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

Skor 2 : Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kepala RA Hj Sri Musiyarti

Guru Kelas

Mahasiswa Peneliti





Aminuddin, S.HI, M.SI

Nur Khasanah, S.Pd

Shofiya Wulandari

Lembar Observasi Siklus I Pertemuan 2
Pengembangan Motoric Halus Melalui Kegiatan Tali Temali

No	Nama	Kemampuan Memasukan Tali Kedalam Lubang				Kemampuan Anak Menjahit Jelujur				Kemampuan Anak Menjahit Silang				Kemampuan Anak Mengikat Menggunakan Simpul Sederhana				Kemampuan Anak Mengikat Menggunakan Simpul Rumit				Skor	Persentase
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Keisya			V				V				V				v				V		11	55%
2	Ansel			V				V				V				V				V		11	55%
3	Shaka			V				V				V				V				V		11	55%
4	Una			V				V				V				V				V		11	55%
5	Azarine		V				V				V				v				V			9	45%
6	Zizi		V				V				V				V				V			6	30%
7	Fabian		v				V				V				V				V			6	30%
8	Ghaisan		v				v				V				V				V			7	35%
9	Hafiz		V				V				V				V				V			6	30%
10	Hana		V				v				V				V				V			7	35%
11	El		V				V				v				V				V			7	35%
12	Metha		V				V				v				v				V			9	45%
13	Mika		V				V				V				V				V			7	35%
14	Putri		V				V				V				v				v			6	30%
15	Biya		V				v				v				v				V			9	45%

16	Nazril	V		V		V		V		V		V		6	30%	
17	Zayn	v							6	30%						
Jumlah		38			32			24			24			17		135
Persentase		56%			47%			35%			35%			25%		40%

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

Skor 2 : Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kepala RA Hj Sri Musiyarti

Guru Kelas

Mahasiswa Peneliti





Aminuddin, S.HI, M.SI

Nur Khasanah, S.Pd

Shofiya Wulandari

Lembar Observasi Siklus I Pertemuan 3
Pengembangan Motoric Halus Melalui Kegiatan Tali Temali

No	Nama	Kemampuan Memasukan Tali Kedalam Lubang				Kemampuan Anak Menjahit Jelujur				Kemampuan Anak Menjahit Silang				Kemampuan Anak Mengikat Menggunakan Simpul Sederhana				Kemampuan Anak Mengikat Menggunakan Simpul Rumit				Skor	Persentase
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Keisya				V			v		V					V				v			13	65%
2	Ansel				V			V		V					V				V			13	65%
3	Shaka				V			V		V					V				V			13	65%
4	Una				V			V		V					V				V			13	65%
5	Azarine				V			V		V					v				V			12	60%
6	Zizi				V			V		V				V					V			8	40%
7	Fabian				V			V		V				V					V			8	40%
8	Ghaisan				V			v		v					v				V			8	40%
9	Hafiz				V			V		V				V					V			8	40%
10	Hana				V			v		V					v				V			10	50%
11	El				V			V		V					V				V			9	45%
12	Metha				V			v		v					V				v			12	60%
13	Mika				V			v		V					V				V			10	50%
14	Putri				V			V		V					V				V			9	45%

15	Biya		V			v			v					V				11	55%
16	Nazril		V		V			V				V		V				8	40%
17	Zayn		v		v			v				v		V				8	40%
Jumlah		52			44			25			29			23			173		
Persentase		76%			65%			37%			43%			34%			51%		

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

Skor 2 : Mulai Berkembang (MB)

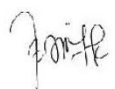
Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kepala RA Hj Sri Musiyarti

Guru Kelas

Mahasiswa Peneliti


Aminudin, S.HI, M.SI

Nur Khasanah, S.Pd

Shofiya Wulandari

Lampiran 7

Lembar Observasi Siklus II Pertemuan 1
Pengembangan Motoric Halus Melalui Kegiatan Tali Temali

No	Nama	Kemampuan Memasukan Tali Kedalam Lubang				Kemampuan Anak Menjahit Jelujur				Kemampuan Anak Menjahit Silang				Kemampuan Anak Mengikat Menggunakan Simpul Sederhana				Kemampuan Anak Mengikat Menggunakan Simpul Rumit				Skor	Persentase
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Keisya				v				V				V				V				V	17	85%
2	Ansel				v				V				V				V				V	17	85%
3	Shaka				v				V				V				V				V	17	85%
4	Una				v				V				V				V				V	17	85%
5	Azarine				v				V				v				V				v	17	85%
6	Zizi				v			V					V				V				v	11	55%
7	Fabian				v			V					V				V				V	11	55%
8	Ghaisan				v				v				V				V				V	12	60%
9	Hafiz				v			V					V				V				V	11	55%
10	Hana				v								v				V				v	14	70%
11	El				v				V				V				V				V	12	60%
12	Metha				v								v				V				v	15	75%
13	Mika				v				V				V				V				V	12	60%
14	Putri				v				V				V				v				V	10	50%

Lembar Observasi Siklus II Pertemuan 2
 Pengembangan Motoric Halus Melalui Kegiatan Tali Temali

No	Nama	Kemampuan Memasukan Tali Kedalam Lubang				Kemampuan Anak Menjahit Jelujur				Kemampuan Anak Menjahit Silang				Kemampuan Anak Mengikat Menggunakan Simpul Sederhana				Kemampuan Anak Mengikat Menggunakan Simpul Rumit				Skor	Persentase
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Keisya				v				v				v				V				v	19	95%
2	Ansel				v				v				v				V				v	19	95%
3	Shaka				v				v				v				V				v	19	95%
4	Una				v				v				v				V				v	19	95%
5	Azarine				v				v				v				V				v	19	95%
6	Zizi				v			v				v				v				v		12	60%
7	Fabian				v			v				v				v				v		12	60%
8	Ghaisan				v				v				v				v				v	15	75%
9	Hafiz				v				v				v				v				v	12	60%
10	Hana				v				v				v				v				v	16	80%
11	El				v				v				v				v				v	14	70%
12	Metha				v				v				v				V				v	17	85%
13	Mika				v				v				v				v				v	14	70%
14	Putri				v				v				v				v				V	12	60%

Lembar Observasi Siklus II Pertemuan 3
 Pengembangan Motoric Halus Melalui Kegiatan Tali Temali

No	Nama	Kemampuan Memasukan Tali Kedalam Lubang				Kemampuan Anak Menjahit Jelujur				Kemampuan Anak Menjahit Silang				Kemampuan Anak Mengikat Menggunakan Simpul Sederhana				Kemampuan Anak Mengikat Menggunakan Simpul Rumit				Skor	Persentase
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Keisya				v				v				v				v				v	20	100%
2	Ansel				v				v				v				v				v	20	100%
3	Shaka				v				v				v				v				v	20	100%
4	Una				v				v				v				v				v	20	100%
5	Azarine				v				v				v				v				v	20	100%
6	Zizi				v			v				v				v				v		15	75%
7	Fabian				v			v				v				v				v		15	75%
8	Ghaisan				v				v				v				v				v	19	95%
9	Hafiz				v			v				v				v				v		15	75%
10	Hana				v				v				v				v				v	19	95%
11	El				v				v				v				v				v	18	90%
12	Metha				v				v				v				v				v	19	95%
13	Mika				v				v				v				v				v	17	85%
14	Putri				v				v				v				v				v	17	85%

15	Biya				v				v				v				v	18	90%		
16	Nazril				v				v				v				v	16	80%		
17	Zayn				v				v				v				v	15	75%		
Jumlah		68				64				63				60				48		303	
Persentase		100%				94%				93%				88%				71%		89%	

Skor 1 : Belum Berkembang (BB)

Skor 2 : Mulai Berkembang (MB)

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Kepala RA Hj Sri Musiyarti

Guru Kelas

Mahasiswa Peneliti





Aminudin, S.HI, M.SI

Nur Khasanah, S.Pd

Shofiya Wulandari

Lampiran 8

DOKUMENTASI



Gambar 1



Gambar 2

Gambar 1 dan 2 : Peneliti Menjelaskan Cara Bermain Kepada Anak



Gambar 3



Gambar 4

Gambar 3 dan 4 : Gambar Anak Memasukan Tali Kedalam Lubang Pada Siklus 1 dan Siklus 2



Gambar 5 : Anak Menjahit Jelujur



Gambar 6 : Anak Menjahit Silang



Gambar 7



Gambar 8

Gambar 7 dan 8 : Peneliti Menjelaskan Cara Bermain Kepada Anak Secara Individu



Gambar 9



Gambar 10



Gambar 11

Gambar 9, 10, 11 : Anak Mengikat Simpul Sederhana



Gambar 12



Gambar 13



Gambar 14

Gambar 12, 13, 14 : Anak Mengikat Menggunakan Simpul Yang Rumit

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Lampiran 9 Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JL. PROF. DR. HAMKA KM 2 SEMARANG 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 11 Maret 2020

Nomor : B.120/UN.10.3/J-6/PP.009/03/2020

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth,

Sofa Mutohar, M. Ag

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Shofiya Wulandari

Nim : 1603106012

Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan Tali Temali di RA HJ. SRI MUSIYARTI Tahun Pelajaran 2020/2021

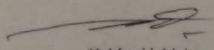
Dan menunjuk Saudara:

Sofa Mutohar, M. Ag

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD


H. Mursid, M. Ag
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 10 Surat izin penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387 www.walisongo.ac.id

Nomor: 4349/Un.10.3/D1/TA.00.01/09/2022

07 September 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Shofiya Wulandari

NIM : 1603106012

Yth.

Kepala RA Hj Sri Musiyarti di

Temat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Shofiya Wulandari

NIM : 1603106012

Alamat : Ngaliyan, Semarang

Judul skripsi : Upaya Meningkatkan Mototik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tali Temali di RA Hj Sri Musiyarti tahun pelajaran 2022/2023

Pembimbing :

1. Sofa Muthohar , M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selam 14 hari/bulan, mulai tanggal 1 September 2022 sampai dengan tanggal 14 September 2022

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



MAHFUD JUNAEDI

Tembusan :
Dekan FITK (sebagai laporan)

Lampiran 11 Surat Keterangan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (Y P I) SRI MUSIYARTI
RAUDHATUL ATHEAL HJ. SRI MUSIYARTI
NPSN : 69743414 , NSM : ZZS101233740104

Jln.Anyar Duwet No. 4 Kel. Beringin -Ngalayan-SEMARANG Telp/WA.0895386020167

SURAT KETERANGAN

041 / RA- SM / XI/ 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala RA.Hj. Sri Musiyarti menerangkan bahwa :

Nama : Shofiya Wulandari
NIM : 1603106012
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Kota Semarang

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian di RA Hj. Sri Musiyarti terhitung mulai 01 September 2022 sampai dengan tanggal 14 September 2022 dalam rangka penyusunan Disertasi dengan judul “ *Upaya Meningkatkan motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Tali Temali di RA Hj. Sri Musiyarti Tahun pelajaran 2022/2023*”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 November 2022

Kepala RA.Hj.Sri Musiyarti,

AMINUDDIN, SHL, MSI

Tembusan :

1. Pengurus Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Sri Musiyarti
2. Arsip

Lampiran 12 Traskrip Ko-Kulikuler



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1 Kampus II Ngaliyan Telp 024-7601295 Fax.024-7615387 Semarang 50185

TRANSKRIP KO-KURIKULER

NAMA : Shofiya Wulandari

NIM : 1603106012

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	12	15	15 %
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	7	28	33%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas Terhadap Almamater	7	28	45 %
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	5	21	31 %
5	Aspek Pengabdian Kepada Masyarakat	6	12	12 %
Jumlah		33	104	104 %

Predikat : (Istimewa/Baik/Cukup/Kurang)

Semarang, 01 Desember 2020

Mengetahui
Korektor

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan

Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M.
Pd.I



dan
Kerjasama

Dr. H. Muslih, M.A

NIP. 19690813 199603 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1 Kampus II Ngaliyan Telp 024-7601295 Fax.024-7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-5246/ Un. 10.3/ D.3/ PP.00.9/12/2020

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama : Shofiya Wulandari
Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 14 Mei 1998
NIM : 1603106012
Program/ Semester/ Tahun : SI/IX/2020
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Alamat : Desa Bandasari, RT 10 RW 02, Kec. Dukuhturi, Kab. Tegal
Adalah benar-benar telah melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagai mana terlampir. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai mana mestinya. Demikian harap maklum bagi yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 01 Desember 2020

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
dan
Kerjasama



Dr. H. Muslih, M.A

NIP. 19690813 199603 1 003

Lampiran 13 Nilai Bahasa Arab



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO


Jl. Walisongo No 3-5 Telp/fax: (024) 7604554, 7624334, Semarang 50185

TRANSKRIP NILAI

Nama Mahasiswa : SHOFIYA WULANDARI
NIM : 1603106012
Tempat dan Tanggal Lahir : Tegal, 14 Mei 1998
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Kelulusan :
Nomor Ijazah :

NO	KODE	MATA KULIAH	SKS	NILAI	ANGKA	SKS ANGKA
48.	UIN-6205	Ilmu Tauhid	2	B	3.10	6.20
49.	UIN-6206	Ulum Al-Qur'an	2	A	4.00	8.00
50.	UIN-6207	Ulum Al-Hadits	2	B	3.30	6.60
51.	UIN-6208	Falsafah Kesatuan Ilmu	2	B	3.30	6.60
52.	UIN-6209	Sejarah Peradaban Islam	2	B	3.30	6.60
53.	UIN-6210	Bahasa Arab I	2	A	4.00	8.00
54.	UIN-6211	Bahasa Arab II	2	B+	3.90	7.80
55.	UIN-6212	Bahasa Inggris I	2	B+	3.90	7.80
56.	UIN-6213	Bahasa Inggris II	2	C+	2.60	5.20
57.	UIN-6214	Bahasa Indonesia	2	B+	3.50	7.00
58.	UIN-6415	Kuliah Kerja Nyata	4	A	4.00	16.00
Jumlah			142		213.30	527.20

Jumlah Seluruh Kredit : 142
Jumlah SKS x Angka : 213.30
IPK : 3.71
Predikat : CUMLAUDE
Judul Skripsi :

Semarang, 06 November 2020
Rektor
Kebag. Akademik dan Kemahasiswaan

H. Haryana, M.M.
NIP:19651118 199703 1 002

IPK	PREDIKAT
3.50 - 4.00	CUMLAUDE
3.00 - 3.49	AMAT BAIK
2.50 - 2.99	BAIK
2.00 - 2.49	CUKUP

Lampiran 14 Nilai Bahasa Inggris



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO


Jl. Walisongo No 3-5 Telp/fax: (024) 7604554, 7624334, Semarang 50185

TRANSKRIP NILAI

Nama Mahasiswa : SHOFIYA WULANDARI
NIM : 1603106012
Tempat dan Tanggal Lahir : Tegal, 14 Mei 1998
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tahun Kelulusan :
Nomor Ijazah :

NO	KODE	MATA KULIAH	SKS	NILAI	ANGKA	SKS ANGKA
48.	UIN-6205	Ilmu Tauhid	2	B	3.10	6.20
49.	UIN-6206	Ulum Al-Qur'an	2	A	4.00	8.00
50.	UIN-6207	Ulum Al-Hadits	2	B	3.30	6.60
51.	UIN-6208	Falsafah Kesatuan Ilmu	2	B	3.30	6.60
52.	UIN-6209	Sejarah Peradaban Islam	2	B	3.30	6.60
53.	UIN-6210	Bahasa Arab I	2	A	4.00	8.00
54.	UIN-6211	Bahasa Arab II	2	B+	3.90	7.80
55.	UIN-6212	Bahasa Inggris I	2	B+	3.90	7.80
56.	UIN-6213	Bahasa Inggris II	2	C+	2.60	5.20
57.	UIN-6214	Bahasa Indonesia	2	B+	3.50	7.00
58.	UIN-6415	Kuliah Kerja Nyata	4	A	4.00	16.00
Jumlah			142		213.30	527.20

Jumlah Seluruh Kredit : 142
Jumlah SKS x Angka : 213.30
IPK : 3.71
Predikat : CUMLAUDE
Judul Skripsi :

Semarang, 06 November 2020
Ket. Bag. Akademik dan Kemahasiswaan

H. Haryana, M.M.
NIP. : 19651118 199703 1 002

Keterangan	IPK	PREDIKAT
	3.50 - 4.00	CUMLAUDE
	3.00 - 3.49	AMAT BAIK
	2.50 - 2.99	BAIK
	2.00 - 2.49	CUKUP

Lampiran 15 Sertifikat PPL



SERTIFIKAT
No : B-8460 /Un.10.3 /D/PP.009 /12/2019
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
memberikan penghargaan kepada :

Shofiya Wulandari
Atas partisipasinya sebagai
Peserta

Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Semester Gasal Tahun Akademik 2019/2020 pada tanggal 26 Juli 2019 s/d 26 September 2019

Semarang, 17 Desember 2019



Dr. Hj. Lili Anis Ma'sumah, M. Ag.

Lampiran 16 Sertifikat KKL



Lampiran 17

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Shofiya Wulandari
Tempat tanggal lahir : Tegal, 14 Mei 1998
NIM : 1603106012
Alamat Rumah : Jalan KH. Abdul Jalil RT 10
RW 02 Ds. Bandasari, Kec.
Dukuhturi Kab. Tegal
No. HP : 0895618119338
Email :
shofiyawulandari843@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Masyitoh Bandasari Lulus Tahun 2004
- b. MI Raudlatul Muta'allimin Bandasari
Lulus Tahun 2010
- c. Mts Wahid Hasyim Talang
Lulus Tahun 2013
- d. MA Ma'hadut Tholabah Babakan
- e. Lulus Tahun 2016
- f. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Raudlatul Muta'allimin Bandasari
 - b. MDA Raudlatul Muta'allimin Bandasari
 - c. MDA Al-Banat Ma'hadut Tholabah

Semarang, 23 November 2022

Shofiya Wulandari
NIM 1603106012